

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1
NGAJUM KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Laila Bana Mustyasfa

NIM. 17130100



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1
NGAJUM KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Laila Bana Mustyasfa

NIM. 17130100



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
DARING PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 NGAJUM KABUPATEN
MALANG

SKRIPSI

Oleh:



Laila Bana Mustvasfa

NIM. 17130100

Telah diperiksa dan disetujui pada 24 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Ulfy Andrian Sari, M.Pd

NIP. 19880530201802012129

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1
NGAJUM KABUPATEN MALANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Laila Bana Mustyasfa (17130100)

Telah dipertahankan dan diujikan didepan penguji pada tanggal 31 Mei 2021 dan dinyatakan

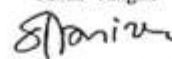
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rachmaniah, S.Sos., M.Si
NIP. 197203202009012004



Sekretaris Sidang
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129



Pembimbing
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129



Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197312122006042001



Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Ulfi Andrian Sari, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laila Bana Mustyasfa

Malang, 24 Mei 2021

Lamp : 4 (Empat Eksemplar)

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laila Bana Mustyasfa

NIM : 17130100

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring
Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum Kabupaten Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

**Ulfi Andrian Sari, M.Pd****NIP. 19880530201802012129**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya ataupun pendapat yang sudah pernah ditulis serta diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 24 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Laila Bana Mustyasfa
NIM:17130100

MOTTO

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن
سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.

(QS: Al An'am:153)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, dengan segala ucapan syukur kepada Alloh SWT yang senantiasa memberikan anugrah kenikmatan, rahmat dan karunianNYA, Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang dihormati, terkasih dan tersayang sebagai berikut:

1. Kepada ayah dan ibu tercinta saya Bapak Samsu dan Ibu Aliyatul Winariyah yang selalu memberikan segala bentuk dukungan dan kasih sayangnya hingga saat ini.
2. Kepada kakak kandung saya Muhammad Fahimu Faizin yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya kepada saya.
3. Kepada guru-guru tercinta di pondok pesantren Subulas Salam yang tanpa henti memberikan do'a dan restunya pada setiap perjalanan saya hingga saat ini.
4. Kepada terkasih Abid Zainuri yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta dukungannya dalam hari-hari saya.
5. Kepada sahabat-sahabat saya Ikrima Nida Kencana Wati, Iif Aisyah, Nadya Sulhi Nabawiyah dan teman-teman IPS C yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan memberikan semangatnya. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan beribu-ribu terima kasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin Puji syukur kehadiran Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat, hidayahNYA kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 01 Ngajum Kabupaten Malang"*.

Sholawat serta salam yang seagung-agungnya senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rosululloh SAW yang telah membimbing dan membawa kita dari zaman kegelapan pada zaman terang benderang yakni addinul islam.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak pihak yang telah ikut serta memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada;

1. Ibu Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan ilmu dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
3. Terima kasih untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan seluruh kemampuannya baik secara moril maupun materil untuk memenuhi pendidikan saya hingga pada titik ini.

4. Kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan motivasinya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini

Penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki penulisan proposal penelitian skripsi ini. Terakhir kalinya meskipun banyak kekurangan dalam penulisannya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan kemaslahatan ilmu pengetahuan serta bagi penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, Mei 2021

Laila Bana Mustyasfa
NIM.17130100

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin didalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Di	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = A

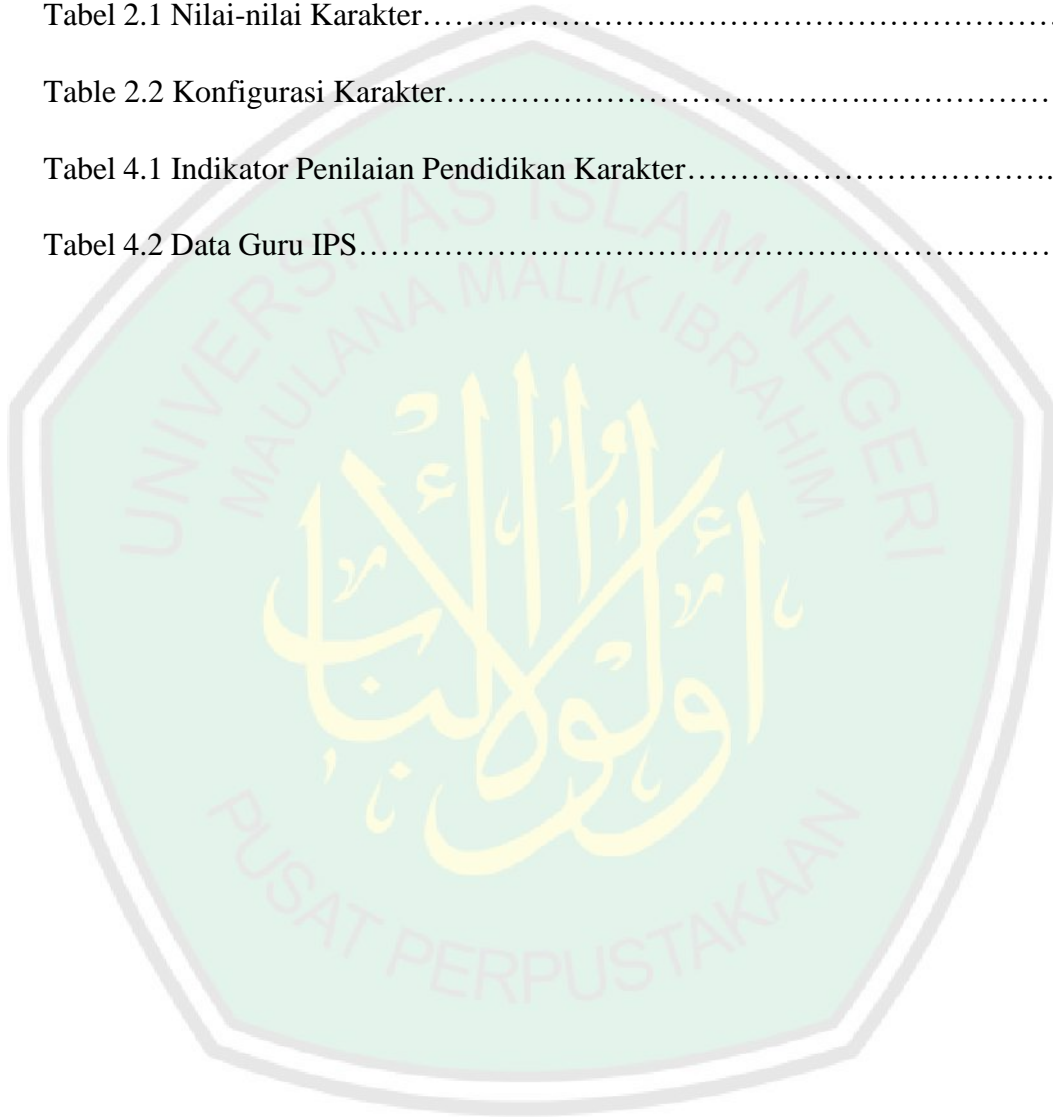
أي = Ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter.....	33
Table 2.2 Konfigurasi Karakter.....	35
Tabel 4.1 Indikator Penilaian Pendidikan Karakter.....	83
Tabel 4.2 Data Guru IPS.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	161
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	165
Lampiran 3 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring IPS.....	184
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Pendidikan Karakter.....	185
Lampiran 5 Daftar Nilai Kualitas Peserta Didik.....	187
Lampiran 6 Dokumentasi Gambar.....	191
Lampiran 7 Bukti Konsultasi dan Bimbingan Skripsi.....	193
Lampiran 8 Surat Validasi Instrumen Penelitian.....	194
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	195
Lampiran 10 Surat Bukti Penelitian.....	196

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Originalitas Penelitian	13
F. Daftar Istilah.....	18
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Karakter IPS	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	27
3. Nilai-nilai Karakter	30
4. Prinsip Pendidikan Karakter	35
5. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran	36
B. Pembelajaran Daring IPS	43
1. Konsep Pembelajaran Daring	43
2. Pembelajaran Daring IPS Masa New Normal.....	45

C. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring	51
1. Penguatan Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring	51
2. Intergralistik Pendidikan Karakter Dengan IPS	55
3. Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS	59
D. Kerangka Berfikir.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisa Data	68
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	71
H. Prosedur Penelitian.....	71

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	74
1. Profil SMPN 1 Ngajum.....	74
2. Sejarah SMPN I Ngajum.....	74
3. Visi dan Misi SMPN I Ngajum.....	75
4. Tujuan Sekolah.....	76
5. Tata Tertib Sekolah.....	80
6. Indikator Penilaian Karakter	83
7. Data Guru IPS	85
B. Hasil Penelitian	
1. Konsep Pemahaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS	85
2. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS	94
C. Penemuan Peneliti.....	120

BAB V PEMBAHASAN

A. Konsep Pemahaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS	121
B. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS	125

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	153

DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN.....	161



ABSTRAK

Mustyasfa, Laila Bana. 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN1 Ngajum Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negrri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Ulfi Andrian Sari, M. Pd

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran Daring IPS.

Pembelajaran daring dilakukan saat pandemic COVID 19 memberikan pengalaman baru bagi sekolah, guru dan peserta didik, meskipun pembelajaran dilakukan tanpa interaksi secara langsung pendidikan karakter peserta didik harus tetap dilaksanakan, karena perkembangan era digital 4.0 selain membawa dampak positif juga memberikan dampak negative yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan pemahaman guru dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring IPS, data diperoleh dari wawancara yang dilakukan bersama guru-guru IPS dan peserta didik, obeservasi kegiatan pembelajaran daring IPS yang dilakukan bersama guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa RPP, silabus mata pelajaran IPS dan daftar nilai afektif peserta didik. Teknik analisis data menggunakan interaktif model Huberman dan Saldana yang menerapkan empat tahap dalam menganalisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwapemahaman konsep pendidikan karakter sebagai kualitas hasil pembelajaran yang dilakukan peserta didik berupa perilaku diterapkan dalam kesehariannya. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan sesuai RPP yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas pembelajaran daring peserta didik dan penilaian tata tertib berupa catatan skor positif dan negative perilaku peserta didik, dari tahapan tersebut membentuk karakter jujur, religious, disiplin tanggung jawab, komunikatif, aktif, kratif dan lain-lain pada peserta didik.

ABSTRACT

Mustyasfa, Laila Bana. 2021. *Implementation of Character Education through Online Learning in Social Studies Subjects at SMPN 1 Ngajum Malang Regency*. Thesis. Social Science Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Keywords: *Character Education, Social Studies Online Learning.*

Online learning implemented during the COVID 19 pandemic provides new experiences for schools, teachers, and students. Though learning which was carried out without direct interaction, character education for students must be implemented because the development of the digital era 4.0, besides having a positive impact, has negative impact on the behavior of students in participating online learning. The purpose of this study was to understand the comprehension of the concept of character education, the implementation of character education through online learning, and the assessment of character education used in social studies subjects.

This study uses a qualitative approach by describing the implementation of character education through social studies online learning. The data was obtained from interviews conducted with social studies teachers and students, observation of social studies online learning activities carried out with teachers and students, and documentation in the form of lesson plans and syllabus of social studies lessons. The data analysis technique used triangulation which consisted of three stages, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the understanding of the concept of character education as the quality of learning outcomes carried out by students was in the form of behavior that was applied in the daily lives of students. The implementation of character education through online learning consists of three stages, planning, implementing and evaluating learning, from these stages are formed honest, religious, responsible, communicative, active, creative, and other disciplined characters for students. Assessment of character education is carried out according to the lesson plan which is used as a measure of the online learning's quality of students and assessment of discipline in the form of score notes on the positive and negative behavior of students.

ملخص

موستياسفا، ليلي بانا. تنفيذ تعليم الشخصية من خلال التعلم عبر الإنترنت في مواضيع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية
ريجنسي مانج. بحث الجمعي قسم التربية الاجتماعية. كلية الطربية والتربية. جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية لحكومية مالانج.
مستشار الأطروحة: أولفي أندريان ساري

الإنترنت عبر التعلم الاجتماعية علم الشخصية، تعليم: الرئيسية الكلمات

الشخصية لتعليم المباشر التفاعل دون يتم التعلم أن من الرغم على والطلاب، والمعلمين للمدارس إحداث إلى بالإضافة 4.0. الرقمي العصر تطور بسبب وذلك به، القيام يتعين يزال لا أن يجب للمتعلمين هذا من الغرض. الإنترنت عبر التعلم متابعة في المتعلمين سلوك على سلبي تأثير أيضا له إيجابي تأثير الإنترنت عبر التعلم خلال من الشخصية تعليم وتنفيذ، الشخصية تعليم مفهوم فهم معرفة هو البحث الاجتماعية العلوم مواضيع في المستخدمة الشخصية تعليم وتقييم

الإنترنت عبر التعلم خلال من الشخصية تعليم تنفيذ وصف خلال من نوعيا نهجا الدراسة هذه تستخدم العلوم والطلاب المعلمين مع أجريت التي المقابلات من عليها الحصول تم التي البيانات الاجتماعية العلوم فضلا والطلاب، الغور مع أجريت التي الاجتماعية العلوم الإنترنت عبر التعلم أنشطة السمنة الاجتماعية، التثليث البيانات تحليل تقنيات وتستخدم. الاجتماعية العلوم مواضيع ومنهج RPP شكل في الوثائق عن النتائج واستخلاص البيانات وعرض البيانات خفض وهي مراحل، ثلاث من المكون

مطبق سلوك شكل في الطلاب يجريها التي التعلم نتائج ك نوعية الشخصية تعليم مفهوم أن النتائج وأظهرت مراحل، ثلاث من يتكون الإنترنت عبر التعلم خلال من الشخصية تعليم تنفيذ للمتعلمين، اليومية الحياة في من والانضباط والدينية، صادقة، شخصية لتشكيل المراحل هذه من وتقييمه وتنفيذه التعلم تخطيط وهي ل وفقا يتم الذي الشخصية تعليم تقييم. المتعلمين في غيرها والإبداعية ونشطة، والتواصل، المسؤولية، ملاحظات شكل في التأديبي والتقييم للمتعلمين الإنترنت عبر التعلم لجودة كمياري يستخدم والذي RPP للمتعلمين سلبي وسلوك إيجابية نقاط

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Malang merupakan wilayah terpapar COVID 19 (*Coronavirus Disease*) yang meningkat sejak Maret 2020 dengan catatan pasien dikonfirmasi terinfeksi sebanyak 992 jiwa. Kecamatan di Kabupaten Malang yang berada dalam zona hijau adalah Kecamatan Kasembon dan 31 kecamatan lainnya berada dalam zona merah termasuk wilayah Ngajum. COVID 19 yang semakin meluas penyebarannya menyebabkan pemerintah Kabupaten Malang membatasi interaksi dan kegiatan masyarakat dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara ketat.¹

Pemerintah Kabupaten Malang menerapkan kebijakan *physical distancing* atau pembatasan sosial agar masyarakat menjaga jarak, menjauhi segala aktivitas dalam bentuk perkumpulan, kerumunan dan menghindari pertemuan yang melibatkan orang banyak. Pemerintah juga menerapkan *Work from Home* (WFH) yaitu kebijakan yang menghimbau masyarakat dapat melakukan seluruh pekerjaannya dari rumah seperti beribadah, bekerja dan kegiatan belajar mengajar. Sekolah menjadi salah satu instansi yang

¹ *Sebaran Situasi COVID 19 di Kabupaten Malang*, <http://satgascovid19.malangkab.go.id/>, diakses pada tanggal 30 April 2021 pukul 01.39.

terdampak dari kebijakan WFH dan menimbulkan permasalahan baru karena sekolah dituntut untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh.

Bidang pendidikan yang terdampak pembatasan interaksi diperkuat dengan keluarnya kebijakan pemerintah yaitu undang-undang No. 4 tahun 2020 menyatakan bahwa “Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.² Kemendikbud mewajibkan seluruh instansi pendidikan untuk meliburkan kegiatan tatap muka dan melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara daring. Kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat COVID memberikan pengalaman baru kepada sekolah-sekolah di Kabupaten Malang yang sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran daring.

Sekolah di Kabupaten Malang sebagian besar belum ada kesiapan untuk menerapkan pembelajaran daring karena kemampuan teknologi, tenaga pengajar dan fasilitas pembelajaran yang masih kurang. Sekolah merasa tidak mudah untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran daring yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Perbedaan mendasar pembelajaran daring dan konvensional yang dilakukan sebelum pandemi adalah peserta didik tidak lagi dapat melakukan interaksi

² Surat Edaran Mendikbud NO.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.

secara langsung dengan pendidik, hal tersebut menyebabkan komunikasi yang terjalin sangat terbatas, sehingga menyampaikan informasi dan instruksi oleh guru tidak dapat berjalan secara maksimal.

Nilai-nilai karakter yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional dan kompetensi dasar materi tidak semua dapat di kembangkan kepada peserta didik melalui pembelajaran daring. Albert Efendi mengatakan bahwa penguatan nilai-nilai karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran daring pada nilai-nilai tertentu meliputi religious, jujur, disiplin, mandiri, komunikatif, aktif, kreatif, tanggung jawab, demokratis, kerja keras, ingin tahu dan gemar membaca.³ Optimalisasi pengembangan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran daring membutuhkan pemahaman konsep pendidikan karakter yang baik dari pihak pendidik sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan baik dan peserta didik mempunyai perilaku luhur dalam kepribadianya.

Menurut Flinders University pembelajaran daring pada dasarnya mempunyai ciri-ciri yaitu personal, struktur, aktif dan konektif, serta konsep pembelajaran yang lebih menekankan kejelian dan ketelitian peserta didik dalam proses mengolah dan menerima informasi.⁴ Implementasi keberhasilan pembelajaran jarak jauh dipengaruhi faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu kecerdasan, motivasi, kepribadian, rasa ingin tahu tinggi dan lainnya. sedangkan faktor eksternal yang dapat

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 95-101.

⁴ Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 27.

mempengaruhi pembelajaran daring adalah lingkungan sekitar peserta didik, teknologi yang digunakan, kecepatan akses jaringan internet dan lain sebagainya. Pembelajaran daring dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila sekolah mempunyai kesiapan untuk menerapkannya, keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan penguasaan teknologi baik pihak guru maupun peserta didik serta pengawasan dari pihak wali murid.

Sekolah memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri yang berbeda-beda dalam Implementasi pembelajaran daring. Secara umum pembelajaran daring mempunyai keunggulan lebih fleksibel dalam belajar, tidak terpacu pada tempat dan waktu, peserta didik dapat lebih leluasa mencari dan menentukan sumber belajarnya, dan menjadikan siswa mandiri dalam mengkaji pengetahuan tidak selalu terpacu pada guru. Pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan seperti terbatasnya sosialisasi antar peserta didik dan guru yang akan berpengaruh terhadap emosional peserta didik, selain itu pembelajaran daring bergantung dengan jaringan internet yang sering kali menjadi kendala pada proses belajar mengajar. Kelemahan dan kekurangan pembelajaran daring menyebabkan sekolah berusaha keras untuk memperbaiki kualitas kemampuannya untuk menerapkan sebaik mungkin.

Guru dan peserta didik mengalami keterbatasan komunikasi secara langsung ketika melakukan kegiatan pembelajaran daring. Komunikasi yang dilakukan secara virtual menyebabkan kurangnya pengawasan intensif dari guru sehingga proses pendidikan karakter sulit diterapkan. Guru

dituntut untuk tetap mengembangkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dan menghindarkan peserta didik dari penyelewengan sosial karena pendidikan karakter sendiri adalah dasar perilaku dan acuan tata nilai interaksi antar manusia.⁵

Thomas Lickona menyatakan pendidikan karakter merupakan suatu usaha dilakukan sengaja dari berbagai aspek kehidupan seseorang untuk mendukung dan mengoptimalkan pembentukan karakter. Pendidikan karakter memiliki unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁶ Ketiga unsur pokok tersebut menjadi indikator seorang peserta didik telah menerapkan pendidikan karakter.

Urgensi pendidikan karakter tidak terlepas dari fenomena-fenomena sosial yang kerap terjadi pada peserta didik pada era 4.0 saat ini seperti tawuran antar pelajar, kurangnya kepedulian sosial dan luntarnya sikap hormat kepada orang lebih tua. Permasalahan pendidikan yang terjadi menggambarkan masih kurangnya internalisasi dan penguatan nilai karakter pada peserta didik dan menjadi perhatian tersendiri dalam pendidikan. Masyarakat masih memandang pendidikan adalah cara untuk merubah manusia menjadi kearah lebih baik, kebijaksanaan dan dari pendidikan dapat mencetak pelaku-pelaku sosial ideal yang diharapkan di lingkungan

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 42.

⁶Dalmeri, “*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*”, Universitas Indraprasta Jakarta Vol. 14 No. 1, 2014, hlm. 271.

masyarakat. Masyarakat juga beranggapan semakin tinggi jenjang pendidikan ditempuh akan semakin baik karakter yang dimiliki seseorang.

Satuan pendidikan nasional menjadikan penanaman karakter sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendidikan karakter telah dilakukan sejak prasekolah, jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan jenjang tinggi. Pendidikan karakter juga telah menjadi bagian dari kehidupan dalam bermasyarakat. Pendidikan karakter menjadi proses penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan dan dikuatkan secara berkesinambungan, kedinamisan dan berulang meskipun dalam pembelajaran daring tidak mudah untuk diimplementasikan.

Peserta didik menunjukkan fenomena ketidakstabilan karakter yang dari masa ke masa karena lemahnya pendidikan karakter. Masa pandemi saat ini juga menunjukkan perubahan suasana dan kondisi pembelajaran yang mengakibatkan penanaman karakter pada peserta didik tidak dapat dilakukan secara maksimal. Guru tidak dapat melakukan internalisasi pendidikan karakter dengan baik karena terbatasnya komunikasi secara emosional dan pengawasan guru terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran, meskipun begitu pendidikan karakter harus tetap dapat dilakukan dan ditanamkan oleh guru.⁷

Mata pelajaran IPS dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter karena IPS memiliki besar potensi dalam implementasi nilai-nilai karakter.

⁷ Nopan Omeri, *"Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan"*, Menejer Pendidikan, Vol. 9 No. 3, 2015, hlm. 466-467.

IPS merupakan mata pelajaran dengan desain masalah, realita dan fenomena-fenomena sosial yang menggunakan pendekatan interdisipliner ilmu humaniora dan beberapa ilmu sosial yaitu kewarganegaran, ekonomi, sejarah, ilmu geografi, ilmu sosiologi, dan antropologi yang berkaitan dengan pendidikan. IPS memiliki peluang lebih besar untuk melakukan internalisasi nilai-nilai karakter karena IPS merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial dan humaniora yang diharapkan dapat melahirkan pelaku sosial berpartisipasi aktif.⁸

Mata pelajaran IPS memfokuskan peran dan tujuan dalam pengembangan pendidikan untuk menjamin, membentuk pribadi dan mempersiapkan peserta didik dalam keberlangsungan hidup di lingkungan masyarakat. IPS diarahkan untuk menjadikan peserta didik sebagai pelaku sosial yang berdimensi personal seperti kerja keras, berbudi luhur, mandiri dan disiplin. Peserta didik memiliki dimensi sosiokultural baik dari IPS seperti menghargai dan melestarikan budaya, cinta tanah air dan kepedulian sosial. Peserta didik memiliki dimensi spiritual luhur dari IPS mengenai perilaku iman, takwa dan menyadari bahwa semesta alam merupakan ciptaan Tuhan YME. Peserta didik dengan dimensi intelektual tinggi dari IPS yaitu terampil, cendekia, dan motivasi semangat untuk maju.⁹

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2011), hlm. 286.

⁹ Sudirman, *Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*, 2013, hlm. 14. (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Peran%20IPS%20dan%20Pendidikan%20Karakter%202.pdf>), diakses pada 04 Oktober 2020 pukul 09.20.

IPS menjadi salah satu pelajaran penting di SMPN 01 Ngajum karena IPS mempunyai peran dalam mengembangkan sifat dan karakter sosial dalam masyarakat. Sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Malang ini telah menerapkan pembelajaran daring yang dapat dikatakan berhasil dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di wilayah Ngajum. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajarannya adalah fasilitas yang diberikan sekolah, kebijakan penerapan nilai kualitas pada pembelajaran daring dan profesionalitas guru dalam mengajar.

Wayan Eka telah melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter dan terdapat perbedaan penelitian yaitu dalam penelitian yang dilakukan wayan lebih menekankan menggali data dan informasi mengenai strategi internalisasi yang dilakukan guru untuk menanamkan dan mengembangkan karakter peserta didik, Wayan tidak membahas secara mendalam perilaku atau karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring, penelitian yang dilakukan juga membahas pendidikan karakter secara umum tidak dikhususkan pada mata pelajaran IPS. Persamaan penelitian ini adalah meneliti pendidikan karakter yang dilakukan dalam pembelajaran daring dan membahas mengenai sistem penilaian karakter yang digunakan dalam pembelajaran daring.¹⁰

Alwazir Abdusshomad juga melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter pada masa pandemi COVID 19. Perbedaan pada

¹⁰Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring", Indonesian Values and Character Education Journal, Vol. 03 No. 1, 2020, hlm. 16.

penelitian ini adalah lebih berfokus pada pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pendidikan karakter pembelajaran daring. Alwazir menekankan nilai karakter religius pada peserta didik yang terbentuk setelah dilakukannya pendidikan karakter. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah meneliti mengenai pendidikan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan guru.¹¹

Penyelenggaraan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngajum selama ini cenderung pada hilangnya ruh pendidikan dan aspek moralitas sehingga muncul budaya yang tidak sehat. Karakter negatif yang muncul adalah kurangnya kejujuran peserta didik dalam ujian, plagiasi dan kecurangan-kecurangan dalam pembelajaran lainnya, kedisiplinan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran semakin pudar, kemandirian siswa dalam belajar, terbatasnya interaksi sosial peserta didik, tanggung jawab peserta didik pada kewajibannya, potensi perilaku tercela yang dilakukan di lingkungan seperti mencuri, kekerasan dan perilaku merusak diri seperti menggunakan miras dan narkoba. Perilaku-perilaku menyimpang tersebut muncul karena peserta didik berasumsi tidak diawasi guru secara langsung sehingga mereka merasa mempunyai keleluasaan untuk bertindak.

Permasalahan karakter yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Ngajum sebelumnya telah diungkapkan oleh Thomas Lickona tentang karakteristik zaman yang harus diwaspadai

¹¹ Alwazir Abdussomad, *Pengaruh COVID 19 terhadap Pendidikan Karakter dan Pendidikan Agama*, Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama, Vol. 12 No. 2, 2020, hlm. 107-115.

yaitu meningkatnya kekerasan dan kerusakan, pencurian, penjiplakan atau ketidakjujuran, rendahnya rasa hormat, berprasangka buruk, intoleransi, pengaruh peer group, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, kebebasan seksualitas, rasa saling curiga dan kebencian, rendahnya tanggung jawab dan meningkatnya perilaku merusak diri.¹² Perilaku-perilaku negatif menjadikan pendidikan karakter penting ditanamkan dan dikembangkan dalam diri setiap peserta didik agar pembelajaran yang diterapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi secara intensif karakter positif juga terbangun.

Guru harus memperhatikan karakter peserta didik, karena guru tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan ilmu dan pengetahuan tetapi juga mempunyai menanamkan dan mengembangkan nilai karakter kepada peserta didik seperti tanggung jawab, kedisiplinan, sikap social, kejujuran dan akhlakul karimah sebagai kualitas diri peserta didik. Schwartz memperkuat pentingnya pendidikan karakter dengan pernyataan bahwa pendidikan karakter dilakukan untuk membantu siswa meraih kesuksesan di akademis sekolah maupun di kehidupannya, pendidikan karakter dapat membantu peserta didik dalam menjawab tantangan kehidupan dan mencegah perilaku negatif peserta didik sehingga proses pengajaran peserta didik lebih mudah dan efisien.¹³ Pentingnya pendidikan karakter bagi

¹² Eko Prasetyo Utomo, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMP Negeri Model Terpadu Bojonegoro*, *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, Vol. 2 No. 2, 2016, hlm. 92.

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm.15.

peserta didik adalah sebagai bekal mereka ketika terjun pada lingkungan masyarakat, maka dari itu meskipun pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung guru harus tetap mengupayakan pendidikan karakter.

Peserta didik berjumlah 632 siswa dengan latar belakang dan sifat berbeda menjadi tantangan tersendiri untuk guru IPS dalam menanamkan karakter positif bagi peserta didik, Guru harus berperan secara aktif untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan strategi dan inovasi-inovasi yang sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat peserta didik. Guru juga dapat melakukan pendidikan karakter melalui pendekatan-pendekatan kepada peserta didik dan melakukan kegiatan virtual yang dapat mengembangkan nilai karakter pada peserta didik. Solusi dari permasalahan karakter tersebut juga diungkapkan Hery Gunawan bahwa upaya pendidikan karakter dapat dilakukan dengan modifikasi kegiatan pembelajaran yang memuat penanaman nilai karakter.¹⁴

Berdasarkan dari paparan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian di SMPN 01 Ngajum dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum Kabupaten Malang”**

¹⁴ Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum.
2. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dijabarkan dalam manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini semoga dapat menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPS.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan ide dan gagasan mengenai proses pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di masa *new normal* ataupun di masa mendatang dengan perkembangan teknologi pendidikan yang semakin pesat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak guru

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran daring mengenai penanaman pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi pihak Sekolah

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pijakan bagi sekolah SMPN I Ngajum, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan mutu pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan sebagai bekal untuk menjadi pendidik profesional dan memahami implementasi dan penanaman pendidikan karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran daring atau jarak jauh.

E. Originalitas Penelitian

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai sebagai referensi dan acuan dalam penulisan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan oleh Diah Yuniardi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengimplementasian pendidikan karakter di SMP PGRI 1 Ciputat belum mencapai optimal karena nilai pendidikan karakter yang ditanamkan

dan dicantumkan dalam RPP dan Silabus belum terlaksana secara maksimal, nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ini diantaranya saling toleransi, religius, demokrasi, disiplin, ingin tahu tinggi, gemar suka membaca, peduli lingkungan sekitar, cinta tanah air dan menghargai prestasi orang lain, evaluasi yang digunakan dalam pendidikan karakter melalui observasi pengamatan untuk mengetahui karakter siswa dan tugas sekolah guna mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan model pembelajaran daring.¹⁵

2. Penelitian dilakukan oleh Sofia Mutmainah berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII/A MTsN Bonjeruk Tahun Pelajaran 2016/2017”, hasil penelitiannya menyatakan implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan sikap-sikap sosial di sekolah ini telah berjalan dengan baik, guru IPS tidak hanya berfokus pada pemberian pengetahuan siswa saja tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan beberapa nilai karakter kepada peserta didik, sikap sosial yang dibentuk berupa perilaku disiplin siswa, kejujuran, saling menghargai dan toleransi, sopan santun, lebih percaya

¹⁵ Diah Yuniardi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2015, hlm, 148.

diri, siswa mampu berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sosial dan alam, penilaian yang digunakan mengikuti pedoman yang tertera pada RPP dan silabus dengan cara mengisi form penilaian sikap sosial yang mencantumkan beberapa aspek social didalamnya. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti pendidikan karakter peserta didik, perbedaanya penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan sikap sosial dan penelitian yang dilakukan tidak menggunakan model pembelajaran daring.¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qadri Noviani dan Taat Wulandari dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Al-Azzar 26 Yogyakarta”, hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui pendidikan demokratis dimana siswa aktif dan berada didalamnya, pendekatan keteladanan dan menggunakan pendekatan kejernihan nilai, aspek pendidikan karakter yang ditanamkan menyesuaikan dengan visi di sekolah yang mengedepankan akhlakul karimah, dengan nilai karakter yang muncul pada pembelajaran adalah religious, kejujuran, disiplin, demokratis, kerjasama, nasionalisme dan visioner, evaluasi yang digunakan melalui pembelajaran yang mengarah pada penilaian afektif dan pengamatan secara berkelanjutan. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti

¹⁶ Sofia Mutmainah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A MTsN Bonjeruk tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan IPS Ekonomi, IAIN Mataram, 2017, hlm.83.

tentang pengimplementasian pendidikan karakter pada pelajaran IPS dan menitikberatkan pada sikap sosial, perbedaan dari penelitian ini tidak menggunakan model pembelajaran daring.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Diah Yuniardi, 2015, Skripsi, <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS di SMPN Ciputat</i> . 2015	Meneliti implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS	Penelitian yang dilakukan tidak menggunakan model pembelajaran daring	Pelaksanaan Pendidikan karakter belum optimal, nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah ini diantaranya religious, toleransi, dll, evaluasi yang digunakan dalam Pendidikan karakter melalui observasi pengamatan dan penugasan
2	Sofia Mutmainah, 2017, Skripsi, <i>Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial</i>	Meneliti pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran IPS	Berfokus pada pembentukan sikap sosial dan penelitian yang dilakukan tidak	Implementasi pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, sikap sosial yang dibentuk berupa perilaku jujur, disiplin, toleransi dll,

	<i>Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A MTsN Bonjeruk tahun Pelajaran 2016/2017, 2018</i>		menggunakan model pembelajaran daring	penilaian yang digunakan mengikuti pedoman yang tertera pada RPP dan silabus dengan cara mengisi form penilaian sikap sosial yang mencantumkan beberapa aspek social didalamnya
3	<i>Qadri Nopisani dan Taat Wulandari, 2020, Jurnal, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS SMP Al Azzar Yogyakarta, 2020</i>	Meneliti tentang implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS	Penelitian ini tidak menggunakan model pembelajaran daring	Mengimplementasi pendidikan karakter melalui pendidikan demokratis, pendekatan keteladanan dan menggunakan pendekatan kejujuran nilai, dengan nilai karakter yang muncul pada pembelajaran adalah religious, kejujuran, disiplin, dll, Evaluasi pembelajaran yang mengarah pada penilaian afektif dan pengamatan secara berkelanjutan.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 01 Ngajum Kabupaten Malang”, berdasarkan judul tersebut istilah yang digunakan adalah:

1. Pendidikan karakter adalah suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk mendidik peserta didik sehingga peserta didik mampu mengambil dan menentukan keputusan dalam hidupnya dengan penuh kebijakan dan mengimplementasikan dalam keseharian sehingga dapat berperan dan berkontribusi positif terhadap lingkungan masyarakat.¹⁷ Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya memberikan pengajaran kepada peserta didik dalam berperilaku dan mengambil keputusan dalam permasalahan kehidupan untuk pribadinya maupun dalam lingkungan sosial masyarakatnya serta peserta didik mampu memberikan kontribusi positif dalam proses kehidupannya.
2. Pembelajaran daring adalah sistem yang memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar menjadikan lebih luas, banyak, dan lebih bervariasi yang dapat dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun tanpa terhalang ruang, waktu dan jarak, dengan materi pelajaran lebih menarik, tidak hanya berbentuk verbal, tetapi juga menggunakan audio,

¹⁷ Dharma Kusuma, dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

visual dan gerak.¹⁸ Pengertian pembelajaran daring tersebut memberikan penjelasan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan peserta didik dan pendidik melalui jaringan atau media teknologi tanpa terjadi kontak langsung, dapat dilakukan kapan dan dimana saja dengan model pembelajaran dan penyajian materi yang lebih bervariasi.

3. Pembelajaran IPS adalah gabungan dari beberapa mata pelajaran atau ilmu sosial yaitu ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi dan antropologi, IPS merupakan kurikulum di sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam lingkungan sosial masyarakat.¹⁹ Pembelajaran IPS merupakan perpaduan dari ilmu sosial yang terdiri ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi dan antropologi yang berhubungan dengan peran peserta didik nantinya dalam masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I merupakan penjabaran dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, daftar istilah, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian pustaka mengenai implementasi pendidikan karakter yang meliputi pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, fungsi tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter dan integrasi pendidikan

¹⁸ Cepi Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 14.

¹⁹ Nadir dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 9

karakter dalam pembelajaran. Kajian pustaka tentang pembelajaran daring yang meninjau mengenai pengertian dan konsep pembelajaran daring, pembelajaran daring pada masa *new normal* dan penguatan karakter dalam pembelajaran daring. Kajian pustaka tentang pembelajaran IPS yang meninjau mengenai pengertian pembelajaran, pengertian IPS, karakteristik pembelajaran IPS, tujuan pembelajaran IPS. Bab ini juga berisi kerangka berpikir penelitian.

BAB III merupakan penjabaran metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur dalam penelitian.

BAB IV merupakan penjelasan dari paparan data dan laporan hasil penelitian yang telah diambil dari realita objek yang terjadi di SMPN 01 Ngajum kabupaten malang

BAB V merupakan pembahasan yang menjawab fokus masalah penelitian dan mendeskripsikan hasil data pada temuan penelitian di SMPN 01 Ngajum kabupaten malang

BAB VI merupakan penutup penulisan skripsi yang menjabarkan hasil akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter IPS

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu *kharassein*, *karakter*, dan *khara*, dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata *Charassei* yang berarti membuat dalam dan membuat tajam.²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat kejiwaan, tabiat, watak dan akhlak atau budi pekerti yang dapat digunakan untuk membedakan sifat seseorang dengan lainnya.²¹ Karakter menurut bahasa berarti waktak, tabiat, kepribadian, menandai dan memfokuskan bagaimana seseorang mampu mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk perilaku.

Gunawan menguraikan arti berkarakter adalah memiliki karakter, memiliki sikap perilaku, tabiat dan watak yang baik dan unggul. Seseorang yang berkarakter senantiasa melakukan perbuatan baik kepada Tuhan, diri sendiri, kepada sesama dan lingkungannya, terhadap bangsa, negara dan dunia internasional. Pribadi seseorang yang berkarakter dapat melakukan kebaikan dengan cara mengoptimalkan

²⁰ M Ridwan Dkk, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*, Assatiga Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 2, 2020, hlm. 198.

²¹ <https://kbbi.web.id/karakter>, diunduh pada tanggal 22 Oktober 2020 pukul 19: 32.

potensi dan pengetahuan yang dimiliki dengan penuh kesadaran, motivasi, perasaan dan emosi.²²

Simon Phillips mengartikan karakter adalah sekumpulan susunan nilai-nilai pada sistem sebagai pemikiran seseorang dan tercerminkan dalam perilaku dan sikap yang ditunjukkan.²³ Pengertian karakter tersebut merupakan sekumpulan nilai yang ada dalam sistem kemasyarakatan menjadi dasar pemikiran seseorang dan tercerminkan melalui perbuatan atau perilaku. Perilaku baik dan buruk yang diterapkan seseorang dalam setiap tindakanya merupakan karakter yang melekat pada dirinya.

Nasir pada psikologi karakter mengatakan karakter adalah watak dan sifat mendasar khas dimiliki oleh seseorang, sifat tersebut menjadi kualitas dinamis dan kuat sehingga dapat dijadikan sebagai identifikasi seseorang.²⁴ Karakter merupakan suatu watak atau sifat khas seseorang yang terus menerus dan menjadi sebuah identitas bagi orang tersebut. Identitas seseorang dapat ditandai dengan karakter melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter merujuk pada akhlak yakni perilaku atau sikap spontan manusia ketika bertindak dan melakukan perbuatan karena telah menyatu pada dirinya, sehingga

²² Gunawan H, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

²³ Fachrul Mi'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 160.

²⁴ Muhammad Hasbi, Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadist*, Vol. 17 No. 1, 2016, hlm. 16.

ketika perilaku perbuatan tersebut sudah tidak dipikir lagi.²⁵ Karakter adalah akhlak seseorang yang menyatu pada diri manusia dan berdampak ketika dia bertindak secara spontanitas akan muncul sikap dan perilaku khasnya. Seseorang menunjukkan spontanitas dalam bertindak karena karakter yang terbentuk pada pribadinya telah menjadi kebiasaan dan melekat pada dirinya.

Teori karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona didalamnya mengandung definisi karakter yang berarti rangkaian, sikap, perilaku dan pengetahuan, internalisasi nilai-nilai karakter tersebut tidak berhenti pada pengetahuan namun karakter bermuara pada perilaku dan tindakan seseorang dalam keseharian.²⁶ Karakter merupakan hasil dari internalisasi nilai-nilai kepaikan pada diri seseorang berupa pengetahuan nilai kebaikan, kecintaan terhadap nilai kebaikan dan berperilaku baik. Karakter mempunyai ruh terletak atau bermuara pada perilaku dan tindakan seseorang yang ditunjukkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat para ahli pengertian karakter adalah suatu nilai-nilai yang telah tertanam pada seseorang yang telah menjadi ciri yang khas atau identitas dan menjadi landasan berfikir, bersikap dan bertindak. Seseorang yang berkarakter adalah orang yang selalu berupaya melakukan tindakan atau perbuatan baik kepada tuhan, diri

²⁵ Dharma Kesuma dkk, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

²⁶ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", Universitas Indraprasta Jakarta Vol. 14 No. 1, 2014, hlm. 271.

sendiri dan dimana saja ia melakukan aktivitas kehidupan dengan cara mengoptimalkan seluruh kemampuannya berdasarkan pada emosi dan kesadaran serta motivasinya. Nilai-nilai kebaikan akan membentuk karakter seseorang apabila nilai-nilai tersebut di aplikasikan dalam perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah serangkaian pengajaran bagi peserta didik yang diciptakan untuk mendidik, mengembangkan dan membantu peserta didik membentuk nilai-nilai karakter etika pelayanan dalam lingkungan sosial dan kewarganegaraan siswa.²⁷ Pendidikan karakter dapat memperbaiki perilaku di lingkungan sekolah dan prestasi belajar peserta didik, dari pengertian tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang sengaja dibuat atau disusun untuk mendidik dan mengembangkan nilai-nilai berkarakter positif baik untuk diri pribadi, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya.

Ratna Megawangi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya untuk mendidik anak atau peserta didik agar mampu menentukan dan mengambil suatu keputusan dalam kehidupan sehari-harinya, mampu berkontribusi baik dan positif di lingkungan masyarakatnya.²⁸ Pendidikan karakter menjadi sebuah media yang digunakan untuk mendidik anak-anak yang bertujuan untuk membentuk karakter positif

²⁷ Hengki Wijaya dan Helaludin, *Hakikat Pendidikan Karakter*, Journal of Sociology of Education, Vol. 8 No. 6, 2018, hlm. 5.

²⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

yang dapat berkontribusi dalam lingkungan masyarakat dan bagi dirinya sendiri. Peserta didik yang mempunyai karakter luhur akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya dengan bijak dan mampu menunjukkan kepribadian sikap luhur.

Pusat pengkajian pedagogik memberikan pengertian pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah adalah pembelajaran berfokus kepada pengembangan dan penguatan perilaku kepada peserta didik secara utuh berlandaskan nilai karakter yang telah ditetapkan oleh instansi sekolah.²⁹ Pendidikan karakter dapat diartikan pembelajaran terintegrasi dengan mata pelajaran di sekolah, terarahkan sebagai pengembangan dan penguatan perilaku positif peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Peserta didik memiliki potensi dikuatkan dan dikembangkan nilai karakter pada dirinya, pengembangan dan penguatan karakter berlandaskan nilai yang dirujuk oleh pihak sekolah.

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter termasuk dalam sistem penamaan suatu nilai-nilai untuk warga lingkungan sekolah dimana didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai karakter tersebut kepada Tuhan Nya, diri pribadi dan lingkungan sosial sehingga dapat menjadi manusia yang baik dalam berperilaku.³⁰ Komponen-komponen

²⁹Rayhan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, International Journal of Child and Gender Studies, UIN Ar-Aaniry Banda Aceh, Vol. 04 No. 01, 2018, hlm. 43.

³⁰ Yulia Citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, E-jupekh (Jurnal Pendidikan Khusus)*, Vol. 1 No 1, 2012, hlm. 239.

dalam pendidikan sekolah harus diikutsertakan pada proses penanaman nilai karakter. Pendidik mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar kegiatan, kurikulum, sistem penilaian, kualitas interaksi, kegiatan, pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan kegiatan, optimalisasi sarana dan prasarana serta kualitas etos kerja dari pelaku yang ada di lingkungan sekolah.

Thomas Lickona juga mengartikan pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja secara menyeluruh mengenai dimensi kehidupan seseorang untuk membentuk karakter secara optimal dan baik. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona pendidikan karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).³¹ Pendidikan karakter adalah upaya secara sadar untuk membentuk dan mengembangkan nilai karakter pada seluruh aspek kehidupan manusia dengan menggunakan unsur-unsur pokok pendidikan karakter yaitu mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan. Peserta didik dapat dikatakan melakukan proses pendidikan karakter apabila mereka mengetahui konsep dan nilai kebaikan, mencintai kebaikan dan mengaplikasikan kebaikan tersebut.

Para ahli menfinisikan dan berpendapat mengenai pendidikan karakter pendidikan karakter adalah upaya dilakukan secara tersusun dan dilakukan secara sadar dalam menanamkan nilai karakter yang baik

³¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 29

untuk membentuk kepribadiannya. Pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran dan kurikulum pembelajaran agar nilai-nilai karakter terbentuk dalam pribadi peserta didik. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari proses pendidikan karakter diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik sehingga berdampak positif bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih dari pendidikan moral karena bukan hanya membahas benar dan salah tetapi berkaitan dengan penanaman dan pembiasaan berperilaku baik kepada peserta didik.³² Pendidikan karakter membentuk peserta didik mempunyai kesadaran, pengetahuan dan pemahaman tinggi terhadap sesuatu serta kepedulian/kepekaan terhadap sosial masyarakatnya dan menerapkan dalam kesehariannya, oleh karena itu pendidikan karakter penting untuk dilakukan pada peserta didik. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik dapat dilihat dari fungsinya yaitu:

- a. Fungsi pengembangan yaitu potensi yang dimiliki peserta didik dikembangkan agar menjadi pribadi berperilaku positif terutama untuk diri sendiri karena perilaku dan sikapnya sebagai cerminan karakter bangsa Indonesia.

³² Diah Yuniardi, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015, hlm, 18-1

- b. Fungsi perbaikan yaitu fungsi pendidikan karakter yang dapat memperkuat keberadaan pendidikan nasional, bertanggung jawab, dan mengembangkan potensi siswa agar lebih bermartabat.
- c. Fungsi penyaringan yaitu pendidikan sebagai filter untuk menyeleksi budaya bangsa dari budaya asing yang bertolak belakang dengan nilai-nilai karakter luhur.³³

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mendorong lahirnya generasi yang mempunyai perilaku positif, tumbuh dengan perilaku baik dan berkomitmen untuk melakukan terbaik serta cenderung memiliki tujuan dalam kehidupan.³⁴ Pendidikan karakter lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai dan renovasi hidup seseorang dalam berperilaku sehingga dapat menumbuhkan perilaku mulia kepada anak yang berpadu, seimbang dan dilakukan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan mempunyai akhlak mulia apabila karakter terbentuk dalam dirinya, karena pendidikan karakter memiliki posisi yang strategis dalam menciptakan manusia yang lebih baik.

Pendidikan karakter memiliki tujuan institusional dan operasional, tujuan institusional pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter yaitu menciptakan warga sekolah yang mempunyai perilaku disiplin, cerdas, bertanggung jawab, mandiri, jujur dan mampu menghargai orang lain,

³³ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1, 2011, hlm. 94.

³⁴ Hengki Wijaya dan Helaludin, *Hakikat Pendidikan Karakter*, *Journal of Sociology of Education*, Vol. 8 No. 6, 2018, hlm. 6.

mencintai kebaikan dan taat menjalankan perintah agama yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Tujuan operasional pendidikan karakter adalah meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang berfokus pada pencapaian pengembangan dan pembentukan karakter atau akhlak pada peserta didik.³⁵ Melalui Pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk mengoperasionalkan nilai-nilai karakter yang didapatkan dari proses pembelajaran.

Sekolah merupakan tempat strategis digunakan pengembangan nilai karakter, karena lembaga sekolah merupakan wadah pembelajaran kognitif maupun afektif peserta didik. Pendidikan karakter yang termasuk dalam ranah afektif sendiri mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara lebih baik yaitu dapat menerapkan perilaku positif yang berlandaskan Pancasila dalam keseharian.³⁶ Tujuan ini menjelaskan implementasi pendidikan karakter di sekolah harus mengarah pada Pancasila, karena output karakter peserta didik didapat selama proses di sekolah inilah yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yang sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 3 ayat 3 yaitu “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan

³⁵ Aisyah M, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 14.

³⁶ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, Menejer Pendidikan, Vol. 9 No. 3, 2015, hlm. 466-467.

ketakwaan dan keimanan serta akhlak mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.³⁷ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang dirumuskan dalam pasal 3 juga berisikan mengenai pendidikan nasional “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang kritis dan bertanggung jawab”.³⁸ Undang-undang nomor 20 dan UUD pasal 3 membuktikan bahwa negara mendukung diselenggarakannya Pendidikan karakter untuk anak bangsa melalui lembaga sekolah dengan harapan peserta didik dapat memiliki perilaku luhur, berbudaya dan mengamalkan butir-butir pancasila

3. Nilai-Nilai Karakter

Pengertian secara bahasa nilai atau dalam bahasa Inggris adalah *Value*, *Valare* dari bahasa Latin yang mempunyai arti mampu akan atas sesuatu, berguna, berlaku kuat, berdaya.³⁹ Pengertian nilai dalam KBBI berarti sekumpulan sifat baik yang berguna dan penting bagi kebaikan kemanusiaan, sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁴⁰ Nilai berarti kualitas suatu baik yang menjadi hal

³⁷Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pasal 3 ayat (3)

³⁸Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan nasional

³⁹ Mungin Eddy Wibowo, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2001), hlm. 10-11.

⁴⁰ <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 9:38.

tersebut berguna, berharga dan dapat memberikan kesempurnaan serta berguna bagi kemanusiaan.

Djahiri mendefinisikan nilai sebagai kepercayaan yang terletak pada pusat sistem kepercayaan seseorang, tentang pantas atau tidaknya dalam bertindak, tentang berguna atau tidaknya untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai.⁴¹ Nilai dapat berarti suatu keyakinan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana sepatutnya dia bertindak dan mampu membedakan mana yang berguna dan tidak untuk hidupnya. Nilai dapat menjadi indikator baik atau buruknya perilaku yang dilakukan oleh seseorang karena nilai telah menjadi patokan bertindak dan dipercayai oleh lingkungan masyarakat.

Menurut konsep Emotional Spiritual Question (ESQ) yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian, menyatakan pemikirannya bahwa setiap karakter baik merujuk pada sifat Allah yang mengarah pada 99 Asmaul Husna. Karakter seseorang harus atas dasar nilai positif yang telah terdapat dalam asmaul husna, dari sekian banyak nilai tersebut.⁴² Ginanjar dalam pernyataannya mengungkapkan bahwa karakter yang dapat diteladani adalah sifat jujur, visioner, tanggung jawab, disiplin, adil, peduli dan bijaksana, maka dari itu nilai karakter yang dimiliki seseorang harus mengarah pada sifat-sifat baik Allah sebagai acuan dalam bertindak.

⁴¹ Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 46.

Thomas Lickona mengatakan dalam pendidikan karakter terdapat tujuh unsur utama karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu belas kasih, kelulusan hati atau kejujuran, peduli, kerja sama, kegagahan berani dan kerja keras.⁴³ Nilai-nilai karakter ketujuh unsur tersebut menjadi dasar yang dikembangkan pada pendidikan karakter untuk peserta didik di sekolah, unsur tersebut selaras dengan nilai luhur esensial terhadap keadaan karakter di Indonesia saat ini sebagai jati diri bangsa melalui pendidikan karakter. Peserta didik yang memiliki unsur-unsur utama Pendidikan karakter dalam dirinya akan membawa pada keluhuran berperilaku dan indentisa peserta didik karena karakter melekat pada diri seseorang dan menjadi cirikhas baginya.

Pendidikan harus mengembangkan nilai-nilai karakter di dalam diri peserta didik dan terintergrasi dari sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat serta dunia usaha.⁴⁴ Karakter-karakter yang dapat dikembangkan yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keberanian, belas kasih, keadilan, percaya diri, disiplin diri, kewarganegaraan, dan kekuatan. Kemendikbud RI dalam naskah pengembangn budaya karakter bangsa Indonesia telah merumuskan nilai karakter yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada seluruh peserta didik⁴⁵ Nilai karakter tersebut berjumlah 18 nilai yaitu religious, displin, mandiri,

⁴³Thomas Lickona, *Character Mattress: Persoalan Karakter*, Terj. Juma Wadu Warna Ungu dan Jean Antunes, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5.

⁴⁴ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1, 2011, hlm. 273.

⁴⁵ Ibid., hlm. 273-276.

kerja keras, aktif, kreatif, peduli, jujur, gemar membaca, rasa ingin tahu, tanggung jawab, demokratis, nasionalis, menghargai, semangat berbangsa, mencantai kedamaian, persahabatan dan cinta lingkungan, nilai-nilai tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Nilai-nilai Karakter

No	Nilai	Pengertian
1	Religious	Perilaku dan sikap mengikuti peraturan dan patuh terhadap agama, toleransi kepada umat agama lain dan hidup rukun
2	Jujur	Perilaku dan sikap yang dikembangkan, diusahakan sebagai seseorang yang selalu dapat dipercayai segala perbuatan dan ucapan
3	Toleran	Sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat dengan orang lain, etnis, agama, ras, suku,
4	Disiplin	Tindakan seseorang yang menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku
5	Bekerja keras	Perilaku bersungguh-sungguh menjalankan dengan baik dalam mengatasi segala macam halangan belajar ataupun dalam mengerjakan tugas
6	Kreatif	Bertindak dan selalu berupaya melakukan sesuatu dengan menciptakan hal baru dari apa yang telah ada dan dimiliki
7	Mandiri	Sikap tidak menggantungkan diri pada orang lain
8	Demokratis	Sudut pandang, bersikap dan perilaku seseorang dalam menilai hak dan kewajiban dengan orang lain

9	Ingin tahu	Perilaku seseorang yang selalu ingin tahu dan bertindak dalam mengembangkan lebih dalam dan luas dari apa yang dipelajarinya sekarang
10	Semangat berbangsa	Perilaku yang selalu berupaya menempatkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi dan golongan
11	Nasionalis	Sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian, kebanggaan, kecintaan, kesetiaan dan menghargai terhadap negara
12	Menghargai prestasi	perilaku berusaha menghasilkan sesuatu yang berguna dan menghargai keberhasilan orang lain
13	Persahabatan	Perilaku suka bergaul, berbicara dan bekerjasama dengan sesame atau yang lebih tua
14	Cinta damai	Perilaku membuat orang lain merasa bahagia, senang, nyaman dan aman dengan kehadirannya
15	Suka membaca	Perilaku berupaya meluangkan waktunya membaca bacaan yang dapat memberikan kebijakan kepada dirinya
16	Cinta lingkungan	Perilaku mencegah melakukan kerusakan terhadap lingkungan dan selalu berupaya untuk memperbaiki lingkungan
17	Peduli sosial	Perilaku selalu berupaya memberikan bantuan dan pertolongan kepada seseorang yang memerlukan
18	Bertanggung jawab	Perilaku melaksanakan hak kewajiban kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, serta negara

Table 2.2

Konfigurasi Karakter

No	Karakter	Konfigurasi
1	olah hati	tanggung jawab, religious, jujur dan peduli lingkungan alam serta sosial
2	olah pikir	Pandai, rasa ingin tahu, gemar membaca, cerdas dan kreatif
3	olah raga	Bersih dan sehat
4	Olah rasa dan krasa	Peduli dan Kerjasama

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik apabila guru ketika menanamkan atau internalisasi nilai-nilai karakter menerapkan prinsip-prinsip di dalamnya, seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona pendidikan karakter menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

“Prinsip-prinsip Pendidikan karakter terdiri dari 1) Mengutamakan nilai etika sebagai dasar menjadi basis perilaku, 2) Identifikasi keseluruhan karakter yang mencakup perasaan, perilaku dan tindakan seseorang, 3) Menggunakan pendekatan kreatif, aktif, efektif, efektif dan efisien untuk menanamkan nilai-nilai karakter. 4) Komunikasi di lingkungan sekolah diciptakan dengan menumbuhkan karakter kepedulian peserta didik, 5) Memberikan ruang untuk menunjukkan perilaku baik seseorang. 6) Menerapkan kurikulum yang bermakna, menantang dan terutama dapat menghargai seluruh peserta didik serta dapat membangun karakter dan kesuksesan peserta didik, 7) Memotivasi diri dan memberikan semangat peserta didik, 8) Mengoptimalkan anggota sekola yaitu dengan konsep perkumpulan moral yang bertanggung jawab pada tugas pendidikan karakter, 9) Pembagian kepentingan

moral dan memberikan dukungan untuk membangun pendidikan karakter, 10) Melibatkan dukungan keluarga dan masyarakat sekitar siswa dalam internalisasi dan mengembangkan karakter peserta didik, 11) Evaluasi pelaksanaan karakter sekolah dengan melihat perilaku anggota sekolah seperti karakter guru kemudian mengembangkan pendidikan karakter positif tersebut kepada peserta didik”.⁴⁶

Sekolah menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik harus berhaluan pada prinsip pendidikan karakter yaitu menerapkan kurikulum yang memuat pengembangan karakter bagi peserta didik dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku dan etikanya serta memotivasi peserta didik agar senantiasa berperilaku baik. Prinsip pendidikan karakter juga dilakukan dengan mengavaluasi hasil dari proses pendidikan karakter untuk mengujur tingkat keberhasilan implementasinya. Indikator keberhasilan dari penerapan prinsip pendidikan karakter yang dilakukan sekolah adalah perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam sehari-hari.

5. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pembelajaran tidak hanya mengarah pada kompetensi materi tetapi peserta didik juga ditargetkan untuk dapat mengenal nilai-nilai karakter baik dan menerapkan dalam keseharian siswa. Pendidikan karakter dalam sekolah terintegrasi dalam mata pelajaran yang dikembangkan melalui pembelajaran, internalisasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dimulai dari perencanaan pembuatan konsep

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Media Kencana Group, 2012), hlm. 112.

pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian.⁴⁷ Guru melakukan internalisasi pada tahapan-tahapan pembelajaran dengan cara memodifikasi dan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, integrasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran dirancang melalui RPP, silabus dan bahan ajar (buku paket, LKS, modul) disusun dengan cara menambahkan atau mengadaptasi pembelajaran yang dapat mendukung pengenalan dan pembentukan nilai karakter siswa.

1) Silabus pembelajaran

Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan, indikator, teknik, dan bentuk instrumen pembelajaran seperti alokasi waktu dan bahan ajar.⁴⁸ pembentukan karakter dalam proses pembelajaran perlu dilakukan perubahan dan modifikasi tetapi tetap memperhatikan standar kompetensi pencapaian dan bersifat memperkuat pencapaian Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan pengembangan karakter, perubahan dan modifikasi tersebut dilakukan sebagai berikut:

⁴⁷ Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm hlm. 25.

⁴⁸Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 13.

- a) Modifikasi kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat penanaman nilai karakter pada peserta didik.
- b) Penambahan dan perubahan indikator yang perlu dicapai siswa dalam pengembangan karakternya.
- c) Merubah atau memodifikasi teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik.⁴⁹

2) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirancang sesuai dengan silabus secara umum memuat prosedur pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dan kompetensi dasar yang telah dibuat dalam standar isi.⁵⁰ Komponen rancangan pembelajaran terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), alokasi waktu, materi, kegiatan, media dan metode, tujuan, sumber belajar dan penilaian. RPP memberikan petunjuk guru dan memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik perlu adanya adaptasi dan modifikasi dalam penyusunannya seperti pada silabus pembelajaran.

⁴⁹Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

⁵⁰Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 14.

3) **Bahan ajar**

Penggunaan buku dalam proses pembelajaran yang baik adalah buku memenuhi BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) dari penerbit, penulis buku meskipun buku sesuai standar tidak semua buku yang didalamnya memuat pendidikan nilai karakter oleh karena itu guru dapat mengadaptasi atau memodifikasi kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur pendidikan karakter pada peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pendahuluan

kegiatan pendahuluan terdiri dari mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, memotivasi, mengkondisikan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, banyak cara yang dilakukan guru melakukan kegiatan pendahuluan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran seperti:

- a) Guru mengupayakan datang tepat waktu tidak terlambat pada saat pembelajaran untuk menanamkan karakter disiplin.
- b) Guru memberikan ucapan salam untuk menanamkan nilai karakter karakter santun pada siswa.
- c) Berdoa terlebih dahulu sebelum dan setelah pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai karakter religious.

- d) Memastikan peserta didik datang tepat waktu dan menegur siswa yang terlambat untuk menanamkan nilai kedisiplinan.⁵¹

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan unsur utama dalam kegiatan pembelajaran karena didalamnya memuat kegiatan penyampaian materi dan segala informasi kepada peserta didik, Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam setiap pangkah kegiatan inti dengan memasukan unsur nilai-nilai karakter didalamnya. Kegiatan inti pembelajaran meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, proses yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yaitu:

- a) Eksplorasi
 - (1) Mengikutsertakan peserta didik menggali dan mengembangkan informasi materi yang dipelajari, nilai yang tertanam adalah kerja sama, kreatif, berfikir dan rasional serta logis
 - (2) Pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan mengandung karakter, internalisasi nilai proaktif dan bekerja keras
 - (3) Mengupayakan terjadi interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, teman dan lingkungan sekitar, nilai yang ditanamkan peduli lingkungan sosial, kerjasama dan saling menghargai
- b) Elaborasi
 - (1) Membiasakan siswa menulis dan membaca dengan memberikan tugas-tugas, mengandung nilai gemar membaca, kerja keras dan logis
 - (2) Melakukan diskusi, kelompok untuk memunculkan partisipasi dan gagasan baru, mengandung nilai karakter kerja sama, menghargai pendapat

⁵¹ Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

- (3) Mengarahkan peserta didik untuk berkompetisi secara baik dalam prestasi akademis maupun non akademis, hal ini merupakan internalisasi nilai jujur dan kerja keras
- c) Konfirmasi
- (1) Memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya kepada guru, nilai yang dapat ditanamkan adalah saling menghargai, kreatif, kritis dan logis
 - (2) Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran nilai karakter yang dapat ditanamkan memahami diri sendiri
 - (3) Eksplorasi sumber-sumber pembelajaran, nilai yang terbangun adalah logis dan kreatif.⁵²

3) Kegiatan penutup

Internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik dilakukan pendidik dengan memperhatikan beberapa hal seperti:

- (1) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran, internalisasi nilai mandiri, kreatif, kerja sama
- (2) Guru menilai refleksi yang telah dilakukan, internalisasi nilai jujur, memahami diri sendiri
- (3) Memberikan kegiatan tindak lanjut misalkan tugas, remidi, pengayaan, internalisasi nilai berpikir logis.⁵³

⁵² Evi Fatimatur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 15.

⁵³ Ibid., hlm. 226.

c. Evaluasi pembelajaran

Instrumen dan teknik penilaian yang digunakan tidak hanya diimplementasikan untuk mengukur keberhasilan akademik atau pencapaian kognitif peserta didik saja, tetapi juga digunakan untuk mengukur perkembangan kepribadian yang terjadi pada peserta didik, dari teknik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengevaluasi kognitif sekaligus afektif peserta didik, teknik-teknik tersebut yaitu observasi menggunakan lembar observasi, penilaian diri menggunakan lembar kuesioner, penilaian teman menggunakan lembar, dan tugas-tugas yang dapat menjadi media internalisasi dan mengembangkan nilai karakter positif kepada siswa.⁵⁴

Penilaian pendidikan karakter lakukan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mampu memenuhi atau mempunyai suatu nilai karakter yang telah ditetapkan sekolah dalam kurun waktu tertentu.⁵⁵ Subtansi penilaian pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku peserta didik dengan indikator atau standar karakter yang telah ditetapkan guru atau sekolah. Pendidik melakukan penilaian pendidikan karakter ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pengembangan dan

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

⁵⁵ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 138

⁵⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Da*

penguatan nilai-nilai karakter pada peserta didik agar pendidik dapat mengambil tindakan tepat untuk kedepannya.

B. Pembelajaran Daring IPS

1. Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau dikenal dengan pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang berlangsung dan berjalan dalam jangkauan jaringan tidak adanya tatap muka bertemu langsung antara guru dengan siswa, pembelajaran daring juga berarti pemanfaatan teknologi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran.⁵⁶ Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan pendidik menggunakan media penghubung untuk melakukan komunikasi dan interaksi. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan keleluasaan tanpa terikat ruang dan waktu, sehingga peserta didik dan guru dapat mengeksplor pelajaran secara luas menggunakan banyak referensi.

Meidawati mendefinisikan pembelajaran daring merupakan pendidikan bersifat formal dilaksanakan sekolah dengan kondisi peserta didik dan pendidik berada pada tempat yang berbeda dan memerlukan jaringan telekomunikasi yang menghubungkan keduanya dan sumber belajar yang dibutuhkan pada proses pembelajaran.⁵⁷ Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja, waktu yang disepakati dan situasi

⁵⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 6.

⁵⁷ Ibid., hlm. 6.

yang terjadi. Pembelajaran daring diartikan sebagai pendidikan formal yang dilakukan sekolah dengan menggunakan jaringan internet sebagai penghubung antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar mengajar yang didukung oleh teknologi informasi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dimanapun dan kapanpun, menurut Clark dan Mayer pembelajaran daring memiliki ciri-ciri adalah sebagai berikut:

- a. Konten yang dimiliki sesuai tujuan kegiatan pembelajaran.
- b. Metode instruksional, seperti penyajian gambar dan video pembelajaran.
- c. Memanfaatkan elemen media pembelajaran dalam penyampaian materi seperti aplikasi dan lainnya.
- d. Pembelajaran berpusat pada pengajar dan dilakukan dengan desain pembelajaran mandiri.
- e. Membangun pemahaman dan kreativitas peserta didik secara kelompok dan individu.⁵⁸

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat menjadi wadah pertemuan pendidik dan peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran dan interaksi KMB dengan menggunakan bantuan teknologi.⁵⁹ Pembelajaran daring merupakan media pembelajaran yang krusial yaitu internet, dimana internet menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi atau pengetahuan kepada siswa. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan layanan internet yaitu menggunakan platform dan layanannya seperti zoom, google meet, google form, google class room dan lainnya yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

⁵⁸ Meda Yuniani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), hlm. 3.

⁵⁹ Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*, Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 7 No.2, 2020, hlm. 298.

Para ahli telah mendefinisakan pembelajaran daring sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak langsung atau tanpa bertatap muka. Pembelajaran daring menggunakan perantara jaringan internet dan menggunakan berbagai platform dalam model pembelajaran serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Guru dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara fleksibel tanpa terikat waktu dan tempat pelaksanaan dengan menggunakan lebih banyak sumber belajar untuk mengembangkan materi.

2. Pembelajaran Daring IPS pada Masa New Normal

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring meskipun pembelajaran tatap muka mempunyai banyak kelebihan. Pendidik harus dapat mengoptimalkan pembelajaran daring sehingga pembelajaran tetap terlaksana, proses belajar mengajar dengan bantuan teknologi diharapkan meningkatkan prestasi karena tidak hanya berfokus pada penguasaan materi namun juga teknologi yang digunakan.⁶⁰ Efektivitas pembelajaran daring dapat didukung dengan alat pembelajaran pada setiap guru dan peserta didik seperti handphone, laptop dan lainnya serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi.

⁶⁰ I Ketut Sudarsana, dkk, *COVID 19 Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 8.

Pembelajaran daring pada masa *new normal* memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan diantaranya yaitu 1) akselerasi transformasi dunia pendidikan, dimana Indonesia sudah berada pada era 4.0 tetapi model pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran konvensional, sehingga dengan adanya wabah ini diharuskan melaksanakan pembelajaran menggunakan digital, 2) meningkatkan minat penelitian, para akademisi akan berlomba-lomba melakukan riset dan penelitian tentang virus Corona, 3) proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif dengan menggunakan berbagai platform pembelajaran daring, 4) banyak kegiatan positif secara online seperti seminar, 5) emosional keluarga khususnya orang tua dan anak lebih terbangun karena banyak waktu untuk mendampingi belajar dengan begitu orang tua mengakibatkan orang tua melek akan teknologi dan informasi.⁶¹

Pembelajaran daring pada masa pandemic juga memberikan dampak negatif bagi dunia Pendidikan diantaranya 1) adanya kejahatan cyber yang dilakukan pada media pembelajaran online seperti tindak penipuan dan penyalahgunaan data, 2) kurikulum yang menyajikan praktikum dalam pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif karena peralatan tidak dapat dijangkau dari rumah, 3) pemanfaatan media teknologi belum maksimal.⁶² Dampak negatif dalam pembelajaran daring disebabkan karena penyelewengan atau menyalahgunakan teknologi untuk kecurangan seperti plagiasi, kurangnya tenaga pendidik yang ahli dalam teknologi dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran daring.

Pandemi Covid 19 memberikan dampak bagi dinamika Pendidikan seperti sekolah yang dialihkan dari rumah melalui

⁶¹Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19: Konsep, Strategi, dampak dan tantangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 3-4.

⁶² Ibid., hlm 4.

pembelajaran daring yang menjadikan terjadinya penyesuaian terhadap beberapa aspek pembelajaran seperti transportasi media pembelajaran, metode dan evaluasi yang digunakan dalam penentuan standar kelulusan dan kenaikan kelas peserta didik.⁶³ Aplikasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan dalam pembelajaran jarak jauh meliputi whatsapp, google meet, web blog, zoom, edmodo dan lainnya.⁶⁴ Pemerintah juga memberikan peranya pada ketimpangan kegiatan belajar yaitu dengan merujuk 12 aplikasi atau platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran yaitu rumah belajar, meja kita, incado, kelas pintar, Microsoft office, dan ruang guru, indonesiax dan google for education.

Pembelajaran daring dalam pengimplementasiannya memiliki beberapa hambatan terutama pada sekolah yang terletak di perdesaan dan sekolah yang belum mempunyai kesiapan untuk menerapkan pembelajaran daring. Hambatan yang umum terjadi dalam pembelajaran daring diantaranya yaitu beberapa peserta didik yang tidak memiliki fasilitas teknologi seperti HP dan laptop, kuota dan koneksi jaringan internet yang sulit dapat menghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh pendidik.⁶⁵ Pendampingan belajar dan pengawasan kurang dari orang

⁶³ Abd Rahim Mansyur, *Dampak COVID 19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia*, EL-Jour Education and Learning Journal, Vol 1 No. 2, 2020, hlm.122.

⁶⁴ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran daring sebagai upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi COVID 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, Vol 8 No. 3, 2020, hlm. 498.

⁶⁵ Andri Anurgrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 oleh guru SD*, Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 10 No, 3, 2020, hlm. 285.

tua sehingga peserta didik tidak bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran daring, hambatan selanjutnya adalah kejenuhan dan rasa bosan peserta didik yang mengharuskan guru memiliki strategi pembelajaran daring yang menarik interaktif, efektif dan efisien.

Menurut Dabbah, ciri-ciri peserta didik dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Spirit belajar peserta didik
ketuntasan belajar dan pemahaman materi dalam pembelajaran daring tergantung dari peserta didik itu sendiri, peserta didik dituntut untuk mandiri mengkonstruksi pengetahuannya, keberhasilan pembelajaran setiap peserta didik berbeda-beda tergantung dari bagaimana cara belajar, oleh karena itu peserta didik memerlukan motivasi semangat dan spirit dalam belajar
- b) Literasi terhadap teknologi.
Keberhasilan pembelajaran online juga ditentukan dari pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, media yang sering digunakan adalah komputer dengan vitur-vitur yang mendukung dalam pembelajaran daring
- c) Kemampuan berkomunikasi interpersonal.
Peserta didik yang menginginkan keberhasilan dalam pembelajaran daring memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, komunikasi digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa meskipun pembelajaran dilakukan dengan online
- d) Bekerjasama
Pembelajaran yang dilakukan mandiri oleh siswa membutuhkan interaksi yang baik antar peserta didik dan guru ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran, pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik tetap memerlukan interaksi jangan sampai dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadikan peserta didik memiliki karakter anti social.
- e) Keterampilan untuk mandiri
Guru dalam pembelajaran daring berperan sebagai fasilitator, menurut Robin dan Frank guru, dosen, tutor, instruktur dalam pembelajaran online berperan sebagai fasilitator, pemandu dan narasumber ahli serta bukan satu-satunya penentu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar, sebenarnya guru berperan dalam pembelajaran online tidak berbeda jauh

dengan pembelajaran secara tatap muka konvensional atau biasa.⁶⁶

Guru dapat menjalankan tugas dengan baik apabila memiliki kemampuan dalam pembelajaran daring, Hardianto berpendapat terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam pembelajaran daring yaitu:

- a) Update menguasai dalam perkembangan teknologi
Guru harus menguasai teknologi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran daring dan memanfaatkan sebaik mungkin teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, guru juga harus mampu menguasai operasional *hardware* dan *software* sebagai dasar dalam pembelajaran online
- b) Menguasai ilmu pokok dan tambahan.
Guru harus mampu mengerti materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kelas, penguasaan penting untuk menyeragamkan dan menarik kesimpulan persepsi-persepsi peserta didik dan dapat mengatasi permasalahan dengan logika dan ilmu pengetahuan yang muncul ketika pembelajaran daring, selain itu guru juga harus menguasai pengetahuan tambahan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan yang ada di luar konteks materi.
- c) Kreatif dan inovatif ketika menyajikan Materi
Guru harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi dalam pembelajaran agar menarik dan bermakna bagi peserta didik, selain itu dengan inovasi penyajian materi dapat meminimalisir kebosanan siswa dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik
- d) Memotivasi peserta didik.
Karena pembelajaran daring termasuk dalam pembelajaran yang mandiri maka guru harus dapat memotivasi siswa, salah satu caranya adalah dengan memberikan nilai atau poin kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan atau aktif dalam forum diskusi.
- e) Mampu mendesain pembelajaran daring
Desain pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran daring, guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang sesuai dengan materi dan peserta didik, desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memicu rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam belajar.
- f) Kemampuan mengelola sistem pembelajaran daring

⁶⁶ Oktavia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran daring sebagai upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi COVID 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, Vol 8 No. 3, 2020, hlm. 496.

Guru harus mampu mengelola sistem teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring agar apabila terjadi kesalahan guru dapat mengatasinya dan peserta didik tidak terhambat dalam mengikuti pembelajaran.

- g) Ketetapan memilih bahan ajar
Pemilihan bahan ajar adalah hal penting dalam pembelajaran daring begitu juga dengan sistem penilaian yang digunakan yaitu bahan ajar dan penilaian harus sesuai dengan berbagai karakteristik siswa.
- h) Kemampuan dalam mengontrol pembelajaran
Guru mengendalikan siswa agar dapat melaksanakan aktivitasnya seperti biasa agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dirancang, guru dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik meskipun pembelajaran tidak dilakukan dengan cara bertemu langsung.⁶⁷

Pendidikan karakter melalui pembelajaran daring memerlukan kerja sama dengan wali murid atau orang tua murid karena pihak sekolah terutama guru tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung kepada peserta didik. Terdapat peran utama keluarga dalam pendidikan karakter yaitu keluarga berkewajiban menciptakan suasana yang tenang karena tanpa ketenangan dalam keluarga tidak akan menjadikan anak bisa belajar apapun, keluarga juga berperan menjadi panutan yang positif bagi peserta didik karena anak banyak belajar dari apa yang dilihatnya.⁶⁸ Guru dan wali murid dapat melakukan kerja sama untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dengan melakukan koordinasi mengenai kegiatan belajar daring seperti waktu kelas daring dan tugas yang diberikan guru.

⁶⁷ Cipi Riyana, *Modul 1 Produksi Pembelajaran Berbasis Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 33-35.

⁶⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm 145

C. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring IPS

1. Penguatan Nilai Karakter melalui Pembelajaran Daring

Pendidikan karakter penting dilakukan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik, Proses pendidikan karakter dapat membentuk peserta didik yang berakhlaqul karimah dan mempunyai iman ketaqwaan luhur terhadap Tuhanya. Allah memerintahkan hambanya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri setiap anak agar mereka dekat dengan kebenaran serta selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Perintah pengembangan karakter pada anak telah difirmankan dalam surat Luqman ayat 13 dan Al Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman:13)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al Qalam:4)

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran daring dipadukan dalam mata pelajaran dan dilakukan secara terbimbing, terencana dan terukur. Nilai karakter yang dikembangkan harus

menyangkut pada materi belajar, indikator pencapaian materi dan tujuan belajar sehingga pengetahuan dan karakter peserta didik memiliki hubungan saling menguatkan setelah mengikuti pembelajaran.⁶⁹ Keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring membutuhkan peran orang tua siswa dan lingkungan sebagai mitra sekolah serta perangkat pembelajaran yang memuat pendidikan karakter bagi peserta didik.

Penerapan nilai karakter pembelajaran daring dilakukan sesuai proses pembelajaran yang telah direncanakan, penguatan karakter dilaksanakan dengan mengikuti pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam rancangan pembelajaran. Peserta didik dikembangkan dan dikuatkan karakter bangsa dan karakter industrinya. Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan baik tetapi tidak semua nilai karakter dalam tujuan pendidikan nasional yakni 18 nilai karakter tidak dapat dikembangkan melalui pembelajaran daring, beberapa nilai karakter dapat dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik yaitu religious, disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, komunikatif, demokratis, kerja sama, aktif, kreatif, gemar membaca dan rasa ingin tahu.⁷⁰

⁶⁹ Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring*, Indonesian Values and Character Education Journal Universitas Dwijendro Denpasar, Vol 3 No. 1, 2020, hlm. 16.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

a. Karakter Religius

Penerapan dan penguatan nilai karakter religius dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan banyak cara seperti pada awal pembelajaran siswa dituntut untuk berdo'a dengan sungguh-sungguh sesuai dengan kepercayaanya masing-masing dan guru mengingatkan untuk selalu bersyukur atas kesempatan dapat melakukan pembelajaran, sebelum menutup pembelajaran online guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk selalu menjalankan ibadah dan tidak melalaikan perintah agama yang dianutnya.

b. Karakter Disiplin

Penerapan dan penguatan nilai karakter disiplin dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menekankan peserta didik mengikuti pembelajaran online secara tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai, siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik. Mengajarkan siswa untuk selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan dan memberikan konfirmasi kehadiran kepada guru apabila berhalangan hadir pada saat pembelajaran online.

c. Karakter Jujur

Penerapan dan penguatan nilai karakter jujur dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara seperti menekankan siswa mengikuti ujian dengan jujur tidak mencontek siapapun, memberikan informasi yang sebenarnya kepada guru maupun teman tidak direkayasa, tidak berbohong dalam segala hal dan siswa dilatih mengakui kesalahannya jika memang terbukti bersalah.

d. Karakter Tanggung Jawab

Penerapan dan pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan melatih siswa mengerjakan portofolio dengan baik dan tuntas siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan target pembelajaran yang telah disampaikan guru.

e. Karakter Proaktif

Penerapan dan pengembangan nilai proaktif dapat dilakukan dengan siswa menanggapi berbagai kondisi yang terjadi dalam pembelajaran online seperti menjawab pertanyaan teman, menjawab pertanyaan guru, menanyakan berbagai pernyataan informasi yang menurutnya belum jelas dengan sopan dan santun, siswa menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

f. Karakter Komunikatif

Penerapan dan penguatan nilai karakter komunikatif dalam pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik seperti siswa bertukar informasi kepada siswa lainnya, secara aktif peserta didik merespon berbagai pendapat teman maupun guru dengan logis dan menggunakan tutur bahasa yang baik sesuai konteks, menyampaikan dengan efektif sehingga mudah dipahami baik secara tertulis, voice note, atau lisan dalam proses pembelajaran daring.

g. Karakter Mandiri

Penerapan dan penguatan karakter mandiri dalam pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik dengan cara siswa dilatih untuk mengerjakan tugas terstruktur dan tidak terstruktur dengan baik dan sungguh-sungguh sampai tuntas, mencari solusi yang efektif pada permasalahan yang muncul secara individu maupun kelompok, mempelajari platform pembelajaran baik secara terbimbing ataupun otodidak agar dapat mengikuti pembelajaran daring dengan efektif.

h. Karakter Kreatif

Penguatan dan penerapan karakter kreatif dapat dilakukan dengan mengajarkan peserta didik mampu menghasilkan produk-produk belajar dan kreativitas lainnya dengan model-model yang unik, menggagas ide-ide yang tidak biasa dalam mengatasi permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung ataupun ketika mengerjakan soal-soal latihan.

i. Karakter Demokratis

Penerapan dan penguatan nilai karakter demokratis dapat dilakukan dengan peserta didik dilatih untuk menentukan segala sesuatu secara musyawarah baik dalam kelompok belajar atau Ketika menentukan jadwal pembelajaran dengan guru, menunjukkan sikap terbuka yang terjadi dalam pembelajaran online, mengedepankan kepentingan Bersama dan turut aktif dalam menyimpulkan pembelajaran.

j. Karakter Kerja Keras

Penerapan dan penguatan karakter kerja keras dalam pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik seperti peserta didik bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan proyek atau tugas pembelajaran sampai tuntas, mencoba berkali-kali hingga dapat mengerjakan dan mencapai target pembelajaran, berusaha mencari teknik dan cara baru untuk mengerjakan proyek atau tugas yang dalam kategori sulit dan rumit, tidak mudah menyerah terhadap kesulitan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran online.

k. Karakter Ingin Tahu

Penerapan dan penguatan karakter ingin tahu dapat dikondisikan dengan peserta didik dibiasakan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap persoalan yang muncul pada saat pembelajaran, mempersoalkan permasalahan fenomena yang tidak lazim sebagaimana mestinya, mengakses secara mandiri dalam mencari solusi dan jawaban terhadap persoalan yang dihadapi.

1. Karakter Gemar Membaca

Penerapan dan penguatan karakter gemar membaca dilakukan dengan melibatkan secara aktif mencari informasi yaitu dengan mengakses, membaca dan memahami informasi dari berbagai sumber, peserta didik diberikan tugas belajar yang berhubungan dengan sumber-sumber belajar agar peserta didik terbiasa membaca pada awal pembelajaran.⁷¹

2. Integralistik Pendidikan Karakter dengan IPS

Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS merupakan salah satu contoh penanganan sekolah terhadap pendidikan karakter melalui mata pelajaran. IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social masyarakat dan lingkungannya. IPS juga mempunyai tugas mulia dan menjadi dasar penting bagi perkembangan intelektual, kultural dan emosional peserta didik agar mereka mampu menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku yang mempunyai tanggung jawab tinggi sebagai individu, masyarakat, bangsa dan negara.⁷²

Nasution S mendefinisikan IPS sebagai kurikulum sekolah, yang merupakan perpaduan atau gabungan sejumlah mata pelajaran ilmu

⁷¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 95-101.

⁷² Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 287

sosial yakni sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi.⁷³ IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berkaitan dengan peran dan tugas manusia pada lingkungan social masyarakat yang terdiri dari berbagai ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, dan antropologi yang berkaitan dengan peran manusia dalam masyarakat. IPS merupakan ilmu perpaduan sehingga cakupan materi yang dibahas cukup luas karena hal tersebut IPS memiliki potensi untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Moeljono Cokrodikardjo mendefinisikan pengertian IPS adalah perwujudan pendekatan interdisipliner ilmu-ilmu sosial yakni IPS perpaduan antara keilmuan sosial yaitu geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi, politik, psikologi, sejarah dan ekologi manusia atau masyarakat yang mempunyai tujuan instruksional, materi sederhana agar mudah untuk dipahami.⁷⁴ IPS adalah integrasi antara ilmu-ilmu sosial yang diformulasikan secara sederhana dan mempunyai tujuan agar mudah untuk dipelajari. Tujuan instruksional dalam pembelajarn IPS memuat pengembangan dan penguatan nilai-nilai karakter peserta didik dan mempersiapkan pribadi peserta didik terjun dalam lingkungan masyarakatnya dimasa mendatang.

Charles juga sejalan dengan pemikiran Moeljono yang mendefinisikan IPS sebagai perpaduan dari beberapa keilmuan sosial

⁷³ Nadir dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Pertama*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. 9.

⁷⁴ Ibid., hlm. 10.

dan humaniora yang tidak terikat pada struktur ilmu khusus akan tetapi memuat tentang kegiatan pendidikan terencana dan sistematis yang mempunyai bertujuan bagi kepentingan pembelajaran di sekolah dan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan interaksi kemasyarakatan.⁷⁵ IPS mempunyai pengertian sejumlah paduan ilmu sosial yang tidak terikat dengan aktivitas dalam pendidikan untuk memperbaiki dan mengembangkan kemanusiaan atau kemasyarakatan peserta didik dalam lingkungannya. IPS berdasarkan definisi Charles mengandung pengertian bahwa pendidikan karakter peserta didik merupakan peran dari IPS yang mempunyai tugas mempersiapkan peserta didik bermasyarakat dalam lingkungannya.

Definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian IPS adalah perpaduan beberapa cabang ilmu sosial yang meliputi sejarah geografi, ekonomi antropologi, sosiologi, politik dan ekologi manusia yang menjadi satu dalam mata pelajaran pada satuan sekolah. Tujuan IPS untuk membangun kecerdasan social peserta didik dan mampu berfikir kritis, aktif kreatif berkepribadian baik serta berguna bagi bangsa negara. IPS sebagai pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam terbentuknya generasi cerdas, mempunyai hidup yang fungsional, produktif dan berguna bagi sosial masyarakat sekitarnya.

Kosasih Djahiri mengatakan terdapat ciri-ciri dan sifat utama dalam pembelajaran IPS yang membedakan dari mata pelajaran lainnya sebagai berikut:

⁷⁵ Sapriya, dkk, *Pembelajaran dan Hasil Belajar Evaluasi IPS*, (Bandung: UPI Press, 2006) hlm. 6.

- a. IPS selalu berupaya mengaitkan teori ilmu sosial dengan kenyataan atau fakta yang ada dan juga sebaliknya mengaitkan ilmu dengan fakta.
- b. Pembahasan dan penelaahan IPS bukan terdiri dari tunggal bidang ilmu sosial saja melainkan perpaduan dan bersifat keseluruhan dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan sosiologi.
- c. Mengedepankan peran aktif siswa melalui pembelajaran inkuiri agar siswa dalam proses belajar dapat mengembangkan pemikiran yang kritis analitis dan aktif.
- d. Program pembelajaran IPS dirancang dari berbagai ilmu sosial yang dihubungkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat, masalah hidup, pengalaman, memproyeksi kehidupan peserta didik untuk masa depan dalam lingkungan fisik dan budaya.
- e. Konsep IPS dihadapkan dengan kehidupan sosial masyarakat secara stabil.
- f. IPS menghubungkan makna hubungan antar manusia.
- g. Mata pelajaran IPS tidak hanya mengutamakan dan menentukan keberhasilan pada pengetahuan saja tetapi juga sangat memperhatikan pada pencapaian nilai karakter dan keterampilan.
- h. Selalu berupaya untuk memuaskan peserta didik melalui berbagi program dalam pembelajaran IPS.
- i. Pengembangan pembelajaran IPS menggunakan prinsip-prinsip, karakteristik atau ciri khas dan pendekatan yang menjadi ciri khas dari pembelajaran IPS.⁷⁶

Tujuan pembelajaran IPS terdapat lima hal yang pertama mengembangkan kemampuan dasar peserta didik yang berkaitan dengan konsep-konsep kehidupan masyarakat dan lingkungannya, kedua mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, berketerampilan inkuiri, keterampilan sosial dan dapat memecahkan masalah, ketiga membangun kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Keempat peserta didik diharapkan

⁷⁶ Sapriya, dkk, *Pembelajaran dan Hasil Belajar Evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: UPI Press, 2006) hlm. 8.

dapat memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan masyarakat yang beraneka ragam, mampu berkompetisi serta dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat lokal, nasional maupun internasional.⁷⁷ Dari rumusan tujuan tersebut menyangkut beberapa aspek yaitu kognitif, psikomotorik dan yang utama adalah afektif atau perilaku dan IPS merupakan mata pelajaran yang memuat didalamnya mengenai pengembangan nilai dan sikap peserta didik. Tujuan mata pelajar IPS memuat pendidikan karakter yang harus diupayakan guru IPS untuk mengembangkan karakter dan membentuk pribadi siswa.

3. Internalisasi Pendidikan Karakter

a. Keteladanan

Nilai-nilai karakter baik yang terkonsep, diketahui, dirasakan dan dicintai oleh peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan yang ditampilkan oleh guru atau pendidik dan seluruh anggota masyarakat sekolah. Keteladanan dari seorang pendidik akan menjadi etalase nilai-nilai karakter bagi peserta didik, maka dari itu keteladanan tidak hanya menjadi kewajiban beberapa guru mata pelajaran seperti guru agama melainkan keteladanan harus dimiliki oleh seluruh guru dan anggota masyarakat sekolah. Pendidik penting dijadikan sebagai figure teladan agar peserta didik bersungguh-

⁷⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 289

sungguh tanpa keraguan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan guru.

b. Pemberdayaan dan pembudayaan

Budaya satuan pendidikan merupakan suasana kehidupan di sekolah yang berpola hubungan antar peserta didik dan pendidik serta seluruh anggota masyarakat sekolah. Hubungan yang terjalin antara peserta didik dan guru terdapat suatu norma dan tata tertib yang dipatuhi, peraturan yang bersifat memaksa dan adanya sanksi akan menjadikan peserta didik melaksanakan tata tertib. Peraturan atau norma yang bersifat memaksa mendidik peserta didik di awal akan merasa terpaksa tetapi pada akhirnya akan menjadi terbiasa.

c. Penguatan

Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan proses waktu yang Panjang dan berulang-ulang. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran integratif pendidikan karakter dan pembelajaran mata pelajaran, melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang memuat pengembangan nilai karakter dan menciptakan lingkungan pendidikan karakter di sekolah. Penguatan karakter juga dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menerapkan penghargaan diberikan untuk penguatan, seruan, ajakan, himbauan dan motivasi dalam proses

mengembnagankan Pendidikan karakter peserta didik agar mereka melakukan perilaku-perilaku baik.⁷⁸

D. Kerangka Berpikir

Thomas Lickona mendefinisikan dalam bukunya ” *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling and moral behavior*”.⁷⁹ Pengertian tersebut mempunyai makna bahwa internalisasi pendidikan karakter memiliki tahapan yaitu pengetahuan karakter, perilaku dan nilai-nilai yang baik (*moral knowing*), dimana berawal dari pengetahuan tersebut menjadikan peserta didik memiliki motivasi, niat ataupun komitmen untuk melakukan perbuatan yang baik (*moral feeling*), dan ketika peserta didik telah memiliki niat berbuat baik maka dia akan melakukan atau mempraktekkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (*moral behavior*). Proses pendidikan karakter berawal dari pengetahuan konsep nilai-nilai kebaikan, kecintaan dan motivasi untuk melakukan kebaikan dan bermuara pada melakukan perilaku baik sebagai hasil dari internalisasi pendidikan karakter.

Pentingnya pendidikan karakter pada saat ini dilihat dari beberapa fenomena sosial yang menunjukkan menurunnya moral bangsa dengan munculnya tindakan-tindakan atau perilaku tercela anak yang bertolak belakang dengan pancasila. Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring pada era *new normal* menjadi tantangan

⁷⁸ Aisyah M, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 155-158.

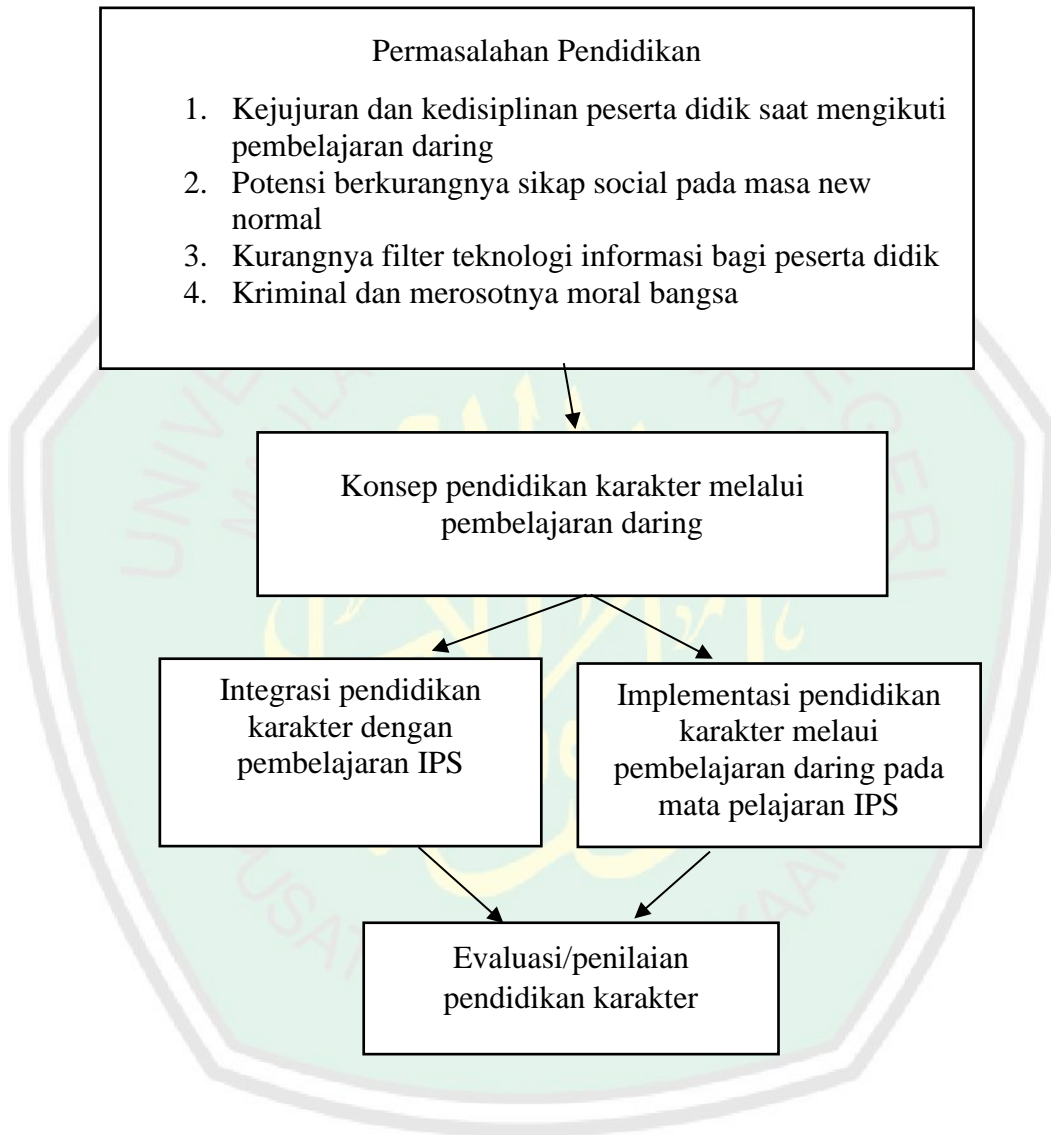
⁷⁹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 12.

tersendiri bagi guru, strategi dan model pembelajaran daring yang digunakan guru menjadi salah satu karakter peserta didik pada saat proses kegiatan belajar mengajar. implementasi pendidikan karakter dapat dilihat dari penilaian pendidik dalam pembelajaran dan khususnya, pendidikan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran IPS memiliki potensi untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter, dengan integrasi pembelajaran IPS dengan penanaman karakter dalam pembelajaran daring diharapkan siswa dapat mempunyai perilaku baik serta menguasai teknologi pada era pembelajaran 4.0 saat ini



Tabel 2.3

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji mengenai fenomena permasalahan karakter yang muncul akibat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID 19. Data penelitian diperoleh di sekolah SMPN 01 Ngajum berkaitan dengan proses pendidikan karakter pada peserta didik digambarkan dengan jelas dari data tersebut kemudian dilakukan analisis dan dibandingkan pada kenyataan yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran daring. Data hasil penelitian dideskripsikan sehingga dapat memberikan pemecahan masalah dan informasi mutakhir mengenai implementasi pendidikan karakter di SMPN 01 Ngajum.

Jenis penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pendidikan karakter dialami subjek penelitian yaitu peserta didik SMPN 01 Ngajum. Penelitian yang dilakuakn menggambarkan secara jelas, rinci dan tepat tentang kondisi perilaku maupun segala kegiatan yang berhubungan dengan proses implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring yang dilakukan pendidik dan peserta didik SMPN 01 Ngajum. Penelitian kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kondisi penyebaran COVID 19 yang tidak dapat diprediksi, yang akan mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam kegiatan

pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 yang belum pasti akan tetap dilakukan daring, maka permasalahan dan teori dalam penelitian dapat berubah.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian ini karena peneliti adalah instrumen dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi secara langsung melalui wawancara pada saat jam istirahat siswa ketika jadwal masuk yang telah ditetapkan sekolah wawancara juga dilakukan ketika peserta didik berada di rumah mereka masing-masing dengan cara mendatangi rumah peserta didik yang mudah dijangkau atau dekat dan melalui pesan ataupun video call kepada peserta didik yang jangkauan rumahnya jauh. Peneliti mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring untuk mengamati proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dan mengamati hal yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter selama proses pembelajaran IPS

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sekolah SMPN 01 Ngajum yang terletak di Jl. Jatisari No.33, Talunsono, Ngajum, Kec. Ngajum, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65164. Pemilihan lokasi SMPN 01 Ngajum dikarenakan salah satu sekolah favorit di sekitar Ngajum, Wonosari dan sekitarnya, SMPN I Ngajum merupakan salah satu sekolah yang berhasil dalam implementasi pembelajaran daring, sekolah ini juga dikenal dengan kedisiplinannya dalam mendidik peserta didik, letak sekolah yang mudah dijangkau dari

tempat tinggal peneliti juga menjadi salah satu alasan dalam pemilihan lokasi penelitian yang tepat pada musim pandemic COVID 19 saat ini. Kegiatan penelitian juga dilakukan melalui via zoom ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar kepada siswa. Penelitian dilakukan pada masa pandemi, maka penelitian juga dilakukan di rumah guru-guru IPS dan rumah peserta didik yang lokasinya mudah dijangkau, dan untuk peserta didik yang lokasinya jauh kegiatan wawancara dapat dilakukan melalui telepon atau dengan video call.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan skunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer berasal dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru-guru mata pelajaran IPS untuk menggali data mengenai konsep pendidikan karakter yang pahami oleh pendidik. Peserta didik di SMPN 01 Ngajum juga menjadi narasumber wawancara untuk memperoleh data mengenai perilaku dan karakter peserta didik yang terbentuk ketika mendapatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring. Data primer bersumber dari observasi ketika kegiatan pembelajaran daring IPS dilakukan untuk memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Ngajum.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku dan situs internet yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter, sumber data penelitian ini juga berupa dokumentasi seperti foto pada ketika proses wawancara dan penelitian pembelajaran daring melalui zoom, lembar dokumen berupa RPP pelajaran IPS semester genap kelas 7-9, Silabus pelajaran IPS semester genap kelas 7-9, rapor peserta didik pada daftar nilai perilaku atau afektif dan data-data lain yang dapat digunakan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dan dokumentasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati langsung proses implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada pelajaran IPS. Observasi dilakukan di gedung sekolah SMPN 01 Ngajum dan melalui zoom atau media belajar yang lainnya ketika proses pembelajaran daring. Pengamatan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung pada pembelajaran IPS.

2. Wawancara

Wawancara penelitian ini dilakukan dengan bertanya, berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan tiga guru IPS dan melakukan wawancara bersama peserta didik yaitu 20% setiap kelas yang diajar oleh guru IPS yang telah diwawancara sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan virtual melalui chatting untuk memperoleh data mengenai proses implementasi pendidikan karakter dan konsep pendidikan karakter yang dipahami oleh guru mata pelajaran IPS. wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam untuk menggali informasi mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh menggunakan *check list* atas dokumen yang didapat dari pihak siswa, guru dan sekolah. Data dokumentasi yang dibutuhkan berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah data jumlah peserta didik, data jumlah guru dan staf sekolah, data sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter peserta didik, RPP IPS, Silabus IPS. Data lainnya adalah data pendukung dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian implementasi pendidikan karakter di SMPN I Ngajum seperti catatan perilaku peserta didik dalam buku tata tertib.

F. Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Huberman dan Saldana yang menerapkan empat tahap dalam menganalisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan data.⁸⁰ Tahapan analisis data interaktif penelitian ini idijabarkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara bersama tiga guru IPS dari kelas VII, VIII, IX dan peserta didik berjumlah 15 anak, 5 anak sebagai narasumber kunci. Data juga diperoleh dari observasi kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran IPS dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, silabus, daftar nilai afektif dan data lainnya yang mendukung penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan hingga data yang diperoleh dirasa jenuh, kemudian data dikumpulkan dalam satu file untuk memperpudah peneliti melakukan tahap selanjutnya

⁸⁰ Huberman,A.M, dan Saldana,J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta, UI-Press, 2014), hlm. 204.

2. Kondensasi data

a. Pemilihan (*selecting*)

Tahap ini peneliti melakukan pemilihan data yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum secara selektif. Tahapan pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara kemudian melakukan transkrip hasil wawancara. Tahap selanjutnya memilih data penelitian dengan cara memberikan garis bawah pada anak *gifted* yang ditemukan berkaitan dengan pendidikan karakter, data yang berhubungan dengan *gifted* dikumpulkan dan digabungkan untuk mendukung hasil penelitian.

b. *Focusing*

Tahap ini peneliti memfokuskan hasil penelitian berdasarkan fokus masalah dalam penelitian yaitu konsep pemahaman pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring. Peneliti memfokuskan data penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap focusing secara berulang-ulang untuk mendapatkan data yang benar-benar kredibel sesuai dengan focus permasalahan penelitian.

c. *Abstracing*

Tahap ini peneliti membuat rangkuman inti dari proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dipertahankan dan sesuai dengan fokus penelitian Data yang telah melalui tahap focusing selanjutnya dievaluasi mengenai kualitas data dan kecukupan data, jika data dirasa telah cukup maka hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Peneliti memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah penelitian dan menghubungkan variable data satu dan lainnya.

d. *Simplifying dan transforming*

Data penelitian yang telah melalui tahap abstraksi selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan melalui beberapa cara yaitu melalui seleksi ketat yakni data dipriksa kembali untuk mengetahui kesesuaian dengan focus masalah. Tahapan analisis data dilanjutkan dengan membuat ringkasan dan deskripsi serta serta menggolongkan data pada fokus masalah penelitian. Tahap penyederhanaan data merupakan tahap akhir kondensasi yang menunjukkan bahwa data benar-benar kredibel dan telah siap untuk di olah pada tahap penyajian data.

3. Penyajian data

Penyajian data penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran IPS di SMPN 01 Ngajum. Hasil observasi dan wawancara berupa transkrip jawaban narasumber yang telah di seleksi sesuai fokus masalah, Penyajian data dilakukan dengan menjabarkan hasil data dalam bentuk naratif dengan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto ketika proses penelitian.

4. Kesimpulan data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara pengambilan inti hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi dan data di sekolah yang mendukung mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 01 Ngajum. Kesimpulan data digunakan dalam penulisan pembahasan yang merupakan inti dari hasil penelitian. Kesimpulan data yang diperoleh menggambarkan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di SMPN 1 Ngajum Kabupaten Malang.

G. Pemeriksa Keabsahan Data

Data penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, perolehan data data dengan cara-cara tersebut disebut dengan triangulasi karena teknik ini sangat membantu dalam perolehan data penelitian secara baik. Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti wawancara dan observasi. Triangulasi

penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru atau pendidik pelajaran IPS dan peserta didik kelas 7-9 SMPN Ngajum untuk mendapatkan data mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran daring IPS, penelitian ini juga melakukan observasi pada proses pembelajaran daring dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dari sebelum penelitian dilakukan sampai data yang didapatkan jenuh. Tahapan penelitian dimulai dengan penentuan masalah, kajian pustaka, rancangan penelitian, pembuatan instrumen, observasi, wawancara, dokumentasi, analisis interpretasi data dan pembuatan laporan. Prosedur penelitian diterapkan pada proses pengambilan data, pengolahan data hingga penyajian, untuk lebih jelas mengenai prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Tahap ini adalah proses mendeskripsikan hasil penelitian, kemudian melakukan pendataan tentang informasi yang diperoleh di lapangan. Data dideskripsikan dengan sistematis dan jelas mengenai implementasi pendidikan karakter yang didapatkan pada saat penelitian di SMPN 01 Ngajum. Tahap ini juga dilakukan hal-hal seperti membuat proposal dan instrumen penelitian, melakukan observasi dan wawancara, mengurus surat perizinan dan mempersiapkan keperluan yang digunakan.

2. Tahap reduksi

Tahap ini melakukan reduksi data dari segala informasi yang diperoleh pada saat penelitian. Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada permasalahan pendidikan karakter siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan pada pelajaran IPS. Data yang telah berada pada tahapan reduksi selanjutnya diolah pada tahap seleksi.

3. Tahap seleksi

Tahap ini dilakukan penguraian hasil penelitian secara rinci kemudian melakukan analisis mendalam tentang implementasi pendidikan karakter peserta didik dalam pembelajaran daring IPS dan hasilnya berupa naratif ilmu pengetahuan atau bahkan menjadi teori.⁸¹ Tahap seleksi penelitian ini dimulai dari menguraikan data yang diperoleh dari lapangan, data dipilih sesuai dengan focus permasalahan peneliti. Tahap akhir seleksi dilakukan dengan menganalisis data dan mengkajinya berdasarkan teori-teori yang ada.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.43.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPN I Ngajum

Profil dari SMP Negeri 1 Ngajum tahun pelajaran 2020/2021 sebagai acuan atau gambaran singkat tentang sekolah adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP 1 Negeri Ngajum
Alamat	: Jl. Jatisari 33, Ngajum, Kabupaten Malang
No Telp.	: (0341) 397508
NSS/NPSS	: 201151824168/20517426
Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1983
Tahun beroperasi	: 1984
Surat izin bangunan	: No. 1.400 tahun 1995

2. Sejarah SMPN 1 Ngajum

Surat Keterangan (SK) Nomor: 0472/0/1983 SMP Negeri Ngajum didirikan pada awa berbentuk Filial atau cabang SMP Negeri 4 Malang di Kepanjen. SMPN 1 Ngajum sebagai cabang karena belum memiliki gedung maka selama 6 Bulan menempati gedung sekolah milik SDN Plaosan 3 yang lama di Dusun Patuk Sari. Pembangunan gedung sekolah SMP Negeri Ngajum yang baru di Dusun Jatisari ini selesai maka pada tanggal 2 Januari 1984 resmi menempatinnya sampai sekarang.

SMPN 1 Ngajum yang berbentuk filial maka kepala sekolah dirangkap oleh Induk SMPN 4 Kepanjen yang waktu itu dijabat Bpk. Syahlan Nursidik. Pelaksanaan harian dijabat oleh Bpk. Sukarno. Kemudian mendapat Kepala sekolah resmi yang pertama yaitu Bpk. Taram Subiyanto tahun 1984 sampai dengan 1992. SMP Negeri 1 Ngajum berturut-turut mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu Bpk. Siswandoyo menjabat tahun 1992-1996, Bpk. Drs. Soekarno menjabat tahun 1997-2001, Drs. Mulyani menjabat tahun 2001-2006, Drs. H. Samiadi M.Si menjabat tahun 2006-2013, Drs. Suburyanto, M.Si menjabat tahun 2013-2015, Drs. Subakir menjabat selama 2 bulan, Budi Utomo menjabat tahun 2018-2018, Moh. Sholeh Mawardi, SPd menjabat tahun 2018 sampai sekarang. SMP Negeri 1 Ngajum dengan visi “terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa serta berprestasi tinggi”. semakin meningkatkan prestasinya melalui kejuaraan yang ditorehkan prestasinya oleh putra putri terbaik SMPN 1 Ngajum.

4. VISI dan MISI SMPN 1 Ngajum

a. VISI

Terwujudnya lulusan yang beriman, bertaqwa serta berprestasi.

- 1) Lulusan yang berimtaq tinggi.
- 2) Lulusan yang berprestasi akademik.
- 3) Lulusan yang berimtaq tinggi.
- 4) Lulusan yang berprestasi non-akademik lulusan yang berkembang berdasarkan standar nasional pendidikan.

b. MISI

- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum 2013.
- 3) Meningkatkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling secara aktif.
- 4) Meningkatkan pengembangan kompetensi lulusan.
- 5) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Mewujudkan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah.
- 8) Mewujudkan biaya pendidikan yang akuntabel.
- 9) Mewujudkan pengembangan model penilaian Pendidikan.

5. Tujuan Sekolah SMPN 1 Ngajum

- a. Terwujudnya pengembangan silabus kelas VII s.d 1X untuk semua mata pelajaran.
- b. Terwujudnya pengembangan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan indicator.
- c. Terwujudnya pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Terwujudnya standar pengembangan penilaian yang lengkap.
- e. Terlaksananya pengembangan metode pembelajaran dan bimbingan konseling.
- f. Terlaksananya inovasi dan motivasi dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling.

- g. Terdapat peningkatan rata-rata nilai *Gravitational Search Algorithm* (GSA) mata pelajaran yang diujikan setiap tahun terhadap standar kelulusan yang ditetapkan.
- h. Terdapat peningkatan rata-rata nilai GSA setiap semester atau tahun terhadap standar ketuntasan semua mata pelajaran.
- i. Meningkatkan hasil program pengembangan diri (ekstrakurikuler) setiap tahun.
- j. Meningkatkan hasil lomba atletik.
- k. Terwujudnya tim olah raga sekolah yang mampu meraih prestasi tingkat kabupaten.
- l. Meningkatkan kompetensi pendidik.
- m. Meningkatkan tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, staf dan karyawan).
- n. Terlaksananya supervise dan administrative.
- o. Terwujudnya sarana Pendidikan yang lengkap.
- p. Terwujudnya kreasi dan inovasi media pembelajaran.
- q. Terwujudnya lingkungan belajar yang kondusif.
- r. Terwujudnya pengembangan peralatan laboratorium IPA laboratorium bahasa, computer, dan bahan Pustaka.
- s. Terwujudnya jaringan internet di sekolah.
- t. Terwujudnya pengembangan administrasi sekolah yang efektif.
- u. Terwujudnya rancangan program sekolah jangka Panjang, menengah dan pendek.

- v. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan sekolah.
- w. Meningkatkan pelayanan unit usaha.
- x. Terlaksananya monitoring dan evaluasi terhadap kinerja sekolah.
- y. Adanya struktur keorganisasian sekolah yang efektif sesuai dengan kebutuhan.

6. Tata Krama dan Tata Tertib Peserta Didik SMPN 1 Ngajum

a. Ketaqwaan/Kegiatan keagamaan

- 1) Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan masing-masing yang diselenggarakan sekolah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Bagi peserta didik muslim wajib menjalankan sholat berjamaah sesuai jadwal.
- 3) Kegiatan peserta didik non-muslim diatur oleh guru agama non-muslim setelah koordinasi dengan kepala sekolah.

b. Sopan santun dalam pergaulan

- 1) Peserta didik melakukan 5 S (senyum, salam, sapa, salim, sopan apabila bertemu dengan sesama peserta didik, guru, karyawan dan kepala sekolah).
- 2) Hormat terhadap guru, karyawan dan kepala sekolah.
- 3) Menjaga nama baik sekolah, guru, karyawan dan kepala sekolah dan peserta didik SMPN 1 Ngajum.

- 4) Saling menghormati antar peserta didik, menghargai pendapat, perbedaan agama dan budaya masing-masing.
- 5) Menghargai ide, hak cipta, hak milik, dan pikiran orang lain.
- 6) Menyampaikan pendapat, saran dan usul secara sopan tanpa menyinggung orang lain.
- 7) Membiasakan diri mengucapkan tolong jika memerlukan bantuan atau jasa orang lain.
- 8) Membiasakan diri mengucapkan terima kasih jika memperoleh bantuan atau jasa orang lain.
- 9) Berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan meminta maaf apabila melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain.
- 10) Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan benar adalah benar.
- 11) Menggunakan bahasa yang baik, benar dan sopan dalam pergaulan.
- 12) Tidak membuat kekacauan, keributan, kagaduh di sekolah
- 13) Peserta didik dilarang melakukan perayaan ulang tahun di kelas dan lingkungan sekolah yang dapat mengganggu ketertiban dan kebersihan sekolah.
- 14) Menutup kelas apabila meninggalkan kelas bersama-sama.

- 15) Selama jam pelajaran berlangsung, dilarang berada di kantin, UKS, perpustakaan, kopsis dan ruang-ruang lain tanpa izin guru pengajar.

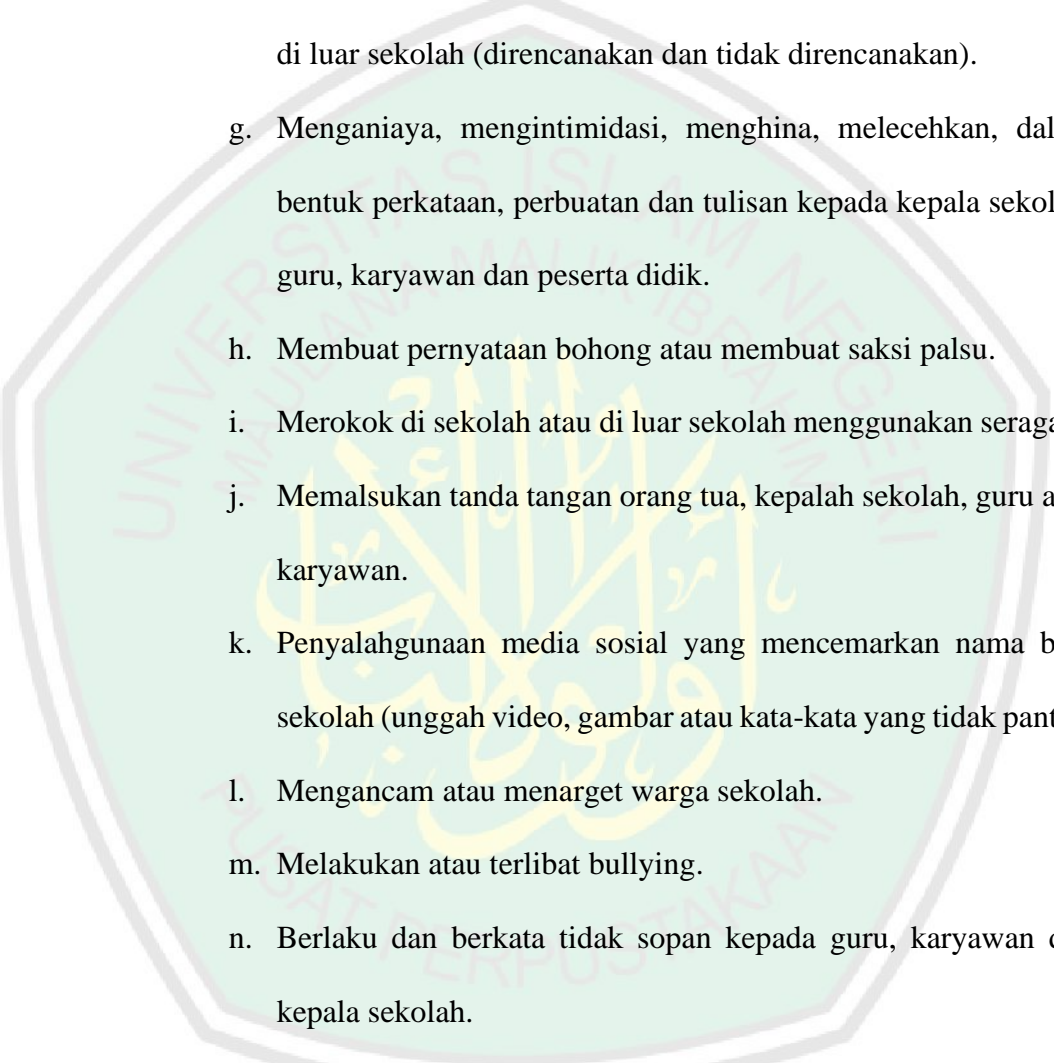
c. Absen peserta didik

- 1) Apabila tidak hadir disekolah, orang tua/wali wajib datang ke sekolah untuk memberikan informasi atau alasan ketidak hadirannya.
- 2) Apabila ketidak hadiran tersebut karena sakit lebih dari tiga hari harus disertai dengan surat dari dokter.
- 3) Jika pada jam sekolah ada rencana izin meninggalkan sekolah untuk kepentingan keluarga, orang tua/wali wajib mengajukan izin kepada pihak sekolah.

7. Tata Tertib Siswa

Perilaku-perilaku pelanggaran yang terdapat dalam buku tata tertib tersebut meliputi:

- a. Berbuat asusila (hamil atau menghamili), berjudi, bezina, terbukti sudah menikah atau nikah siri.
- b. Mencuri atau merampas barang milik orang lain atau terlibat criminal (pencurian, penodongan, pencopetan).
- c. Membawa atau menggunakan senjata tajam dan senjata api.
- d. Menggunakan atau membawa narkoba, miras, ganja dan sejenisnya di sekolah.

- 
- e. Membawa, menyimpan, mendengarkan barang-barang porno di sekolah (buku, DVD, gambar, situs).
 - f. Berkelahi dan terlibat perkelahian (tawuran) di sekolah maupun di luar sekolah (direncanakan dan tidak direncanakan).
 - g. Menganiaya, mengintimidasi, menghina, melecehkan, dalam bentuk perkataan, perbuatan dan tulisan kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik.
 - h. Membuat pernyataan bohong atau membuat saksi palsu.
 - i. Merokok di sekolah atau di luar sekolah menggunakan seragam.
 - j. Memalsukan tanda tangan orang tua, kepala sekolah, guru atau karyawan.
 - k. Penyalahgunaan media sosial yang mencemarkan nama baik sekolah (unggah video, gambar atau kata-kata yang tidak pantas)
 - l. Mengancam atau menarget warga sekolah.
 - m. Melakukan atau terlibat bullying.
 - n. Berlaku dan berkata tidak sopan kepada guru, karyawan dan kepala sekolah.
 - o. Merusak sarana dan prasarana sekolah atau milik warga sekolah termasuk mengotori galon air minum sekolah.
 - p. Melakukan tindakan provokasi di sekolah.
 - q. Menyalahgunakan keuangan untuk kepentingan pribadi.
 - r. Menerobos atau melompat pagar sekolah.
 - s. Melindungi teman yang bersalah.

- t. Berlaku tidak senonoh dan usil diluar norma kesopanan.
- u. Bermain kartu domino dan sejenisnya di sekolah.

Sekolah memberikan kesempatan sekor positif terhadap peserta didik untuk mengimbangi penilaian perilaku mereka, diantara poin-poin perilaku positif adalah:

- a. Berani mengakui kesalahannya atas inisiatif sendiri.
- b. Membersihkan sampah yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Membersihkan ruang guru/kepala sekolah, mushola, aula, kamar mandi, toilet guru/siswa dan kelas.
- d. Mengabsen saat kegiatan siswa (sholat jamaah, pengembangan diri).
- e. Dalam 1 bulan mengunjungi perpustakaan sebanyak 6 kali.
- f. Bersedia mencuci peralatan sholat di mushola.
- g. Memberi informasi kepada guru ketika ada teman bertengkar, berkelahi dan sebagainya.
- h. Melerai atau mendamaikan apabila terjadi perkelahian antar teman
- i. Membantu kegiatan sekolah atas kemauan sendiri seperti mempersiapkan rapat, sholat jum'at berjamaah.
- j. Menjadi petugas upacara atas inisiatif sendiri.
- k. Melakukan kegiatan literasi mandiri (membuat resume beberapa bacaan, tugas terstruktur, membuat kliping karya seni/keterampilan)

- l. Memperoleh peringkat raport tiga besar.
- m. Bersedia dan layak mewakili lomba-lomba akademik dan non akademik tingkat kecamatan.
- n. Bersedia dan layak mewakili lomba-lomba akademik dan non akademik tingkat kabupaten.
- o. Bersedia dan layak mewakili lomba-lomba akademik dan non akademik tingkat provinsi.

8. Indikator Penilaian perilaku Peserta didik

Tabel 4.1

Indikator Penilaian Pendidikan Karakter

Karakter	Indikator
Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu ketika pembelajaran daring 2. Berseragam lengkap dan rapi 3. Menyalakan kamera zoom 4. Mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir 5. Meletakkan buku ajar di depan kamera 6. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca materi sebelum pembelajaran 2. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran daring dengan inisiatif sendiri
Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan ujian atau ulangan tanpa mencontek atau membuka buku google dll 2. Berkata sesuai dengan kenyataan ketika memberikan informasi 3. Mengakui kesalahan apabila melakukan pelanggaran atau hal-hal yang dilarang
Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertukar informasi kepada siswa lainya, 2. peserta didik merespon berbagai pendapat teman maupun guru dengan logis dan menggunakan tutur bahasa yang baik

Religious	1. Mengikuti kegiatan berdoa dengan bersungguh-sungguh ketika awal dan akhir pembelajaran daring
Tanggung jawab	1. Bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran daring 2. Mengerjakan tugas dengan tepat dan bersungguh-sungguh
aktif	1. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru atas inisiatif sendiri 2. Bertanya kepada guru apabila tidak faham mengenai materi pembelajaran 3. Mengungkapkan pendapat dan argumennya
Kreatif	1. Menyajikan hasil tugas yang diberikan secara unik dan menarik 2. Suka menggagas ide-ide ketika pembelajaran daring
Kerja keras	1. Tidak mudah menyerah ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran daring seperti kendala jaringan dan lainnya 2. Tidak mudah menyerah ketika menemukan kendala dalam memahami materi pembelajaran 3. Berupaya mengerjakan tugas dengan baik
Rasa ingin tahu	1. Selalu berusaha mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat pembelajaran 2. Mengajukan pertanyaan apabila menemukan informasi atau pengetahuan baru
Gemar membaca	1. Mencari informasi dengan mengakses, membaca dan memahami dari berbagai sumber 2. Membaca materi yang akan disampaikan pada pembelajaran
Demokratis	1. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat didepan kelas 2. Peserta didik menghargai pendapat temannya

9. Data Guru IPS

Tabel 4.2
Data Guru IPS

NO.	N A M A GURU	TINGKAT PENDIDIKAN JURUSAN		JENIS TUGAS GURU MENGAJAR
1	Drs. Matatip	S1/A4	EKOP	IPS TERPADU
2	Kukuh Suprayogi,S.Pd.	S1/A4	EKOP	IPS TERPADU
3	Dra. Sri Cahyaningrum	S1/A4	SEJARAH	IPS TERPADU
4	Zullaika Permatasari,S.Pd	S1/A4	Geografi	IPS TERPADU

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Pemahaman Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran

Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum

a. Konsep pendidikan karakter

Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting bagi SMPN 1 Ngajum karena karakter adalah ukuran kualitas peserta didik dari hasil selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Guru penting untuk memahami konsep pendidikan karakter agar dapat mengimplementasikan proses pengembangan dan penguatan karakter terhadap peserta didik dengan baik. Hasil data penelitian yang telah dilakukan berdasarkan wawancara dengan guru IPS kelas VII beliau mengatakan:

Pendidikan karakter itu yang terpenting bagi perkembangan anak, ilmu bisa didapatkan dari mana saja tetapi kalau karakter itu paling sulit dalam pembentukannya dan harus dibiasakan agar anak menerapkan nilai-nilai kaarakter di lingkungan sekolah, keluarga, maupun pada lingkungannya.⁸²

Paparan tersebut diperkuat dengan pendapat guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena pihak yang dirumah saja telah mempasrahkan atau mempercayakan anaknya di sekolah untuk mendidik dan dikembangkan karakternya, tetapi jika pembelajaran daring seperti saat ini yang lebih berperan adalah wali murid karena guru tidak bisa memantau secara langsung seperti pembelajaran biasanya.⁸³

Guru IPS kelas IX juga berpendapat mengenai pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik sebagai berikut:

Pendidikan karakter penting untuk peserta didik karena pada zaman sekarang meskipun nilai akademisnya baik tetapi tidak memiliki karakter tidak akan menjamin apa-apa, jadi yang terpenting itu adalah attitude dan bagaimana seorang anak tersebut dapat membawa dirinya kelingkungan masyarakat jadi orang yang berkarakter.⁸⁴

Paparan pendapat guru IPS di SMPN1 Ngajum tersebut dapat disimpulkan pendidikan karakter penting dilakukan untuk peserta didik karena nilai kognitif tidak bisa dijadikan sebagai acuan penilaian kenaikan kelas atau kelulusan. Peserta didik yang berkarakter akan lebih berkualitas karena dia mampu menempatkan dirinya di setiap lingkungan agar karakter peserta didik dapat terbentk secara baik pendidikan karakter membutuhkan kerjasama

⁸² Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

⁸³ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX

antara sekolah dan lingkungan keluarga. Peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter akan membawa kebaikan untuk dirinya ketika terjun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter penting bagi peserta didik karena pendidikan karakter mempunyai tujuan mengembangkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Peserta didik yang mengalami proses Pendidikan karakter dapat ditunjukkan dari perilaku dan tindakan yang diterapkan dalam keseharian di segala lingkungannya. Keberhasilan Pendidikan karakter tidak terlepas dari pemahaman guru mengenai tujuan proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, guru IPS kelas VII mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Mencetak peserta didik yang mandiri, disiplin, tanggung jawab, terutama yang beriman dan bertakwa, jika anak sudah mempunyai dasar iman yang baik saya yakin semua perilaku anak juga akan baik, tanpa iman biasanya anak tidak mempunyai pegangan atau kendali, tujuan lain dari Pendidikan karakter juga untuk mempersiapkan diri anak untuk terjun di masyarakat.⁸⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat guru IPS kelas VII mengenai tujuan pendidikan karakter:

Tujuannya untuk mendidik anak untuk menjadi seorang yang berkarakter nomor satu itu adalah kedisiplinannya jika dalam pembelajaran daring dan menjadikan anak lebih berkualitas dan bisa mengisi kemerdekaan, pembangunan dan yang terpenting adalah mempersiapkan karakter ataupun pemikiran peserta didik untuk menghadapi segala

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

permasalahan ketika terjun langsung di lapangan atau lingkungan.⁸⁶

Guru IPS kelas IX juga mengungkapkan pendapatnya tentang tujuan pendidikan karakter dilakukan untuk peserta didik sebagai berikut:

Tujuan dari pendidikan karakter jelas untuk menjadikan siswa lebih berkualitas di lingkungan sekolah, pertemanan, keluarga dan yang terpenting di lingkungan masyarakatnya dan juga membentuk generasi muda dimasa mendatang yang mempunyai karakter disiplin tanggungjawab dan lainnya.⁸⁷

Hasil wawancara dengan beberapa guru IPS di SMPN 1

Ngajum mengenai tujuan pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas, beretika dan mempunyai nilai-nilai karakter. Karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter akan melekat pada diri setiap peserta didik, seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri dan lain sebagainya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Guru membentuk karakter peserta didik hingga menjadi sebuah perilaku yang dirapkan dalam kehidupan sehari-hari dan karakter tersebut melekat hingga menjadi ciri khas atau jati diri peserta didik.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX

b. Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS

Tujuan pendidikan karakter tersebut dapat diimplementasikan pada pembelajaran IPS karena mata pelajaran IPS disekolah mempunyai peran penting dalam pendidikan karakter peserta didik. IPS mempunyai karakteristik sebagai mata pelajaran yang diambil dari fenomena-fenomena social yang terjadi di masyarakat, maka dari itu terdapat kompetensi dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Hasil wawancara bersama tiga guru IPS SMPN1 Ngajum menunjukkan guru telah memahami peran IPS dalam pendidikan karakter, guru IPS kelas VII memberikan pendapatnya mengenai peran IPS dalam Pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

Peran IPS sangat penting seperti yang diketahui cakupan IPS juga luas ada ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah sehingga dari IPS kita dapat menerapkan beberapa nilai karakter melalui IPS dan mengambil nilai-nilai karakter dari beberapa mata pelajaran yang disajikan seperti materi sejarah dapat membentuk nilai karakter nasionalis anak, tetapi pada kenyataannya kan banyak yang menganggap rendah IPS sedang kita lihat orang-orang berhasil pasti dia mempunyai dasar IPS misalnya direktur dia juga membutuhkan ilmu ekonomi dalam pekerjaanya jadi IPS sangat berperan penting apalagi dalam pembentukan karakter anak untuk menjadikan anak bukan hanya sekedar mengetahui ilmu tetapi juga menjadi anak yang berkarakter misalnya dari pelajaran sejarah kita bisa mengambil pelajaran untuk mengambil yang baik dan meninggalkan yang buruk dari situlah kita dapat menyikapi sesuatu dengan bijak.⁸⁸

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

Pendapat beliau diperkuat dengan pernyataan guru IPS kelas VIII mengenai peran IPS pada pendidikan karakter sebagai berikut:

IPS memberikan karater social dan nasionalis pada peserta didik seperti pada materi kemerdekaan didalamnya terdapat nilai-nilai nasionalis dan kebangsaan yang sngat penting ditanamkan kepada anak.⁸⁹

Guru IPS kelas IX juga mengungkapkan pendapatnya mengenai peran IPS pada pendidikan karakter sebagai berikut:

IPS itu membentuk siswa berkarakter nasionalis bertanggung jawab dan lainya sesuai dengan yang ada di kompetensi inti, IPS juga berbeda dengan mata pelajaran lainya seperti MTK yang tidak mendetai mengenai pencapaian pendidikan karakter untuk peserta didik.⁹⁰

Paparan hasil wawancara dengan guru IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa peran IPS dalam pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang mempunyai jiwa sosial, nasionalis, tanggung jawab dan lainya. IPS merupakan mata pelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi pencapaian karakter. IPS mempunyai cakupan yang luas yaitu terdiri dari perpaduan ilmu-ilmu sosial IPS merupakan mata pelajaran memiliki potensi lebih banyak untuk pengembangan nilai karakter peserta didik dibandingkan dengan pelajaran lainya.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX

c. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring IPS

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pelajaran IPS melalui pembelajaran daring karena IPS mempunyai karakteristik materi yang berasal dari fenomena yang terjadi di masyarakat. Guru peran mempunyai dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui integrasi kegiatan pembelajaran IPS dengan unsur-unsur pengembangan karakter. Hasil observasi dan wawancara dengan tiga guru IPS menunjukkan beliau mengintegrasikan dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran daring yang dilakukan, guru kelas VII mengatakan cara beliau dalam mengintegrasikan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

Mengintegrasikan dalam bentuk menyelipkan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran yang dilakukan, jadi tidak semua nilai karakter kita masukkan semua tetapi melah meilih mana karakter yang cocok untuk dimasukkan dalam materi, misalnya nilai karakter mandiri dapat kita selipkan pada materi ekonomi kreatif, sejarah kita selipkan nilai cinta tanah air. Dari pelajaran sosiologi kita bisa menekankan nilai karakter sosialnya siswa.⁹¹

Guru IPS kelas VIII mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS sama seperti guru kelas VII yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai karakter hal tersebut diungkapkan pada hasil wawancara berikut:

Disamping penyampaian materi pembelajaran saya disertai dengan memnyisipkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum dan

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

selesai pembelajaran, menghidupkan camera dan tidak ada bosanya saya mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik dalam pembelajaran.⁹²

guru IPS kelas IX beliau merasa kesulitan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan IPS pada pembelajaran daring, pernyataan beliau adalah sebagai berikut:

Pembelajaran daring sangat sulit untuk menanamkan kepada peserta didik dan ketika kita ingin mengetati pembelajaran nanti kesanya akan memberatkan peserta didik, jadi saya tidak bisa menekankan kepada peserta didik.⁹³

Pernyataan beberapa guru IPS mengenai cara mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa guru mengintegrasikan pendidikan karakter dan pembelajaran IPS dengan cara menyesuaikan, memodifikasi dan menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pada saat pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang termuat dalam IPS meliputi nilai karakter mandiri pada materi ekonomi kreatif, karakter nasionalis pada materi sejarah dan karakter sosial pada materi yang mencakup ranah sosiologi. Guru IPS SMPN 1 Ngajum telah memahami konsep integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS ditunjukkan dengan pernyataan dan RPP yang disusun memuat nilai-nilai pendidikan karakter.

Integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS dapat didukung silabus, RPP dan bahan ajar yang disusun guru.

⁹² Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

⁹³ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX

Dokumen silabus dan RPP yang disusun guru IPS Ngajum menunjukan indikator yang memuat pendidikan karakter dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan memuat penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Guru memilih bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran daring sesuai ketentuan dari kurikulum sekolah seperti pada hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII sebagai berikut:

Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket kemudian anak-anak diupayakan untuk memperkaya pengetahuannya melalui internet atau yang lainnya, dalam menanamkan nilai misalnya saya memberikan print out menegani masalah kemudian saya suruh untuk membaca di pertemuan selanjutnya saya berikan beberapa pertanyaan dari situ kika bisa melihat tanggung jawab, kedisiplinan dan kejujuran siswa.⁹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan guru IPS kelas VIII yang juga menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama:

Menggunakan buku paket dan informasi atau materi tambahan dan perluasan dari internet seperti gambar dan video.⁹⁵

Guru kelas IX juga selaras dengan pendapat guru lainnya yang menggunakan buku paket sebagai bahan ajar dalam mengembangkan karakter peserta didik:

menggunakan buku paket yang disediakan sekolah, kadang saya juga mengambil dari internet, pokoknya bahan ajar yang dapat di integrasikan dengan karakter seperti Nilai kebangsaan nasionalis dengan integrasi materi IPS seperti materi persiapan kemerdekaan kita bisa menggunakan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

tersebut untuk merikan pengenalan nilai-nilai pendidikan kepada anak.⁹⁶

Wawancara bersama beberapa guru IPS tersebut dapat disimpulkan bahan ajar digunakan di SMPN1 Ngajum untuk menunjang pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dari buku dan internet berupa video dari youtube dan media pembelajaran lainnya yang dijadikan sumber belajar. Guru menggunakan bahan ajar yang memuat pendidikan karakter pada standar kompetensinya yaitu buku paket yang disediakan sekolah dan setiap peserta didik telah memilikinya. Guru SMPN 1 Ngajum menggunakan literatur dari internet sebagai materi perluasan dan tambahan untuk peserta didik, bahan ajar yang digunakan memuat pendidikan karakter.

2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum

a. Internalisasi pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui model pembelajaran daring yang mendukung, SMPN 1 Ngajum menetapkan platform zoom sebagai media pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan platform lainnya dan menggunakan model pembelajaran yang dianggap paling efektif. guru IPS SMPN 1 Ngajum menggunakan zoom untuk melaksanakan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX

pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, hal tersebut dinyatakan oleh guru IPS sebagai berikut:

Model pembelajaran yang saya terapkan sederhana yang penting dapat mencakup penguasaan materi anak, tanggung jawab anak pada pembelajaran, dalam pembelajaran daring kita menggunakan zoom dengan melakukan diskusi kecil dengan metode ceramah intinya kita hanya mencari kesulitan anak, sebelum pembelajaran juga saya berikan rambu-rambu materi agar mereka belajar terlebih dahulu, kemudian kita memberikan penguatan-penguatan dan menanyakan apakah ada pembelajaran yang tidak dipahami ketika pembelajaran daring.⁹⁷

Peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menampilkan gaya mengajar yang berbeda dengan menggunakan media pembelajaran. Guru IPS membuat variasi pembelajaran dengan menggunakan PPT sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan ketika mengikuti pembelajaran. Guru mengupayakan pembentukan karakter cinta tanah air dan kebangsaan peserta didik melalui lagu-lagu nasional, hal tersebut dipaparkan oleh Guru IPS II Sebagai berikut:

Saya lebih suka menggunakan PPT dalam pembelajaran karena jika saya hanya ceramah mereka tidak akan terpusat perhatiannya tetapi jika dengan PPT akan lebih menarik dan peserta didik jadi lebih fokus, saya juga menggunakan dengan metode lagu-lagu nasionalis.⁹⁸

Hasil wawancara guru IPS tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran daring yang diterapkan guru SMPN 1 Ngajum pada umumnya menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan

⁹⁷ Hasil wawancara guru IPS kelas VII

⁹⁸ Hasil wawancara guru IPS kelas VII

ceramah. Guru melakukan kegiatan pembelajaran melalui platform zoom dan google form untuk memberikan tugas, guru juga menggunakan PPT dan lagu-lagu nasional sebagai media pembelajaran agar peserta didik lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran IPS. Guru memilih zoom sebagai platform yang digunakan dalam pembelajaran daring karena zoom merupakan aplikasi yang mudah untuk diterapkan, guru dapat melihat perilaku peserta didik ketika proses pembelajaran melalui video camera.

Internalisasi pendidikan karakter yang digunakan guru-guru pada mata pelajaran IPS dengan melalui keteladanan yang dicerminkan dari sosok guru sebagai etalase nilai-nilai karakter. Pembudayaan nilai karakter melalui tata tertib dan peraturan. Penguatan nilai karakter melalui pemberian penghargaan kepada peserta didik yang mempunyai perilaku baik. Hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga guru SMPN 1 Ngajum menyatakan bahwa internalisasi pendidikan karakter dibedakan menjadi tiga pendekatan sebagai berikut:

1) Keteladanan

Internalisasi pendidikan karakter yang ditetapkan guru IPS dilakukan dengan menekankan pada pendidikan karakter keteladanan dengan kesabaran yang luar biasa beliau memberikan pemahaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada peserta didik karena dengan usia perkembangan peserta

didik yang baru beralih jenjang SD ke SMP dimana peserta didik masih sering terbawa sifat kekanak-kanakannya sehingga dalam internalisasi pendidikan karakter maupun penyampaian materi membutuhkan kesabaran dan sedikit ketegasan agar siswa mempunyai rambu-rambu dalam berperilaku.

Internalisasi karakter kita lakukan dengan pembiasaan seperti ketika mengumpulkan tugas kita berikan date line jika mengumpulkan tepat waktu jawabanmu benar nilainya akan bagus tetapi jika telat maka akan dikurangi nilainya pasti anak akan takut jika nilainya berkurang dari situ kita juga dapat membiasakan anak untuk bersikap disiplin, internalisasi juga dilakukan dengan tidak bosan-bosannya kita selalu mengingatkan anak untuk bersikap baik misal ketika ujian ujian kita tekankan untuk tidak mencontek dari situ kita dapat membiasakan anak untuk bersikap jujur.⁹⁹

Internalisasi tersebut menjadikan peserta didik antusias dan menyukai pembelajaran guru meskipun terkadang mereka melanggar aturan ketika pembelajaran. Peserta didik memberikan pernyataan bahwa pembelajaran guru sangat menyenangkan karena mengajar tidak pernah marah sama sekali hanya memberikan teguran itu pun dikakukan secara halus meskipun mereka melakukan kesalahan, jurtru dari kesabaran beliau ini peserta didik menjadi sungkan untuk melakukan pelanggaran atau tidak mengikuti pembelajaran. Pernyataan peserta didik yang melakukan pembelajaran bersama guru IPS menunjukkan bahwa guru telah menjadi teladan bagi peserta

⁹⁹ Hasil wawancara guru IPS kelas VII

didik. Keteladanan yang diperoleh dari guru berupa karakter, disiplin, jujur dan peduli, kerja keras.

2) Pemberdayaan dan pembudayaan

Internalisasi pendidikan karakter dilakukan guru IPS dengan menekankan kepada peserta didik untuk membiasakan perilaku-perilaku positif menggunakan peraturan yang mengikat. Guru membuat tata tertib dalam pembelajaran yang dilakukannya yaitu ketepatan waktu ketika memasuki kelas online, ketepatan mengumpulkan tugas, kerapian berpakaian dan sopan santun ketika mengikuti pembelajaran daring. Guru menggunakan strategi pemberdayaan dan pembudayaan agar siswa terbiasa berperilaku disiplin, internalisasi memberikan memotivasi peserta didik untuk melakukan nilai-nilai karakter agar mereka terbiasa meskipun pada awalnya harus dipaksakan, pernyataan tersebut dipaparkan guru IPS sebagai berikut:

Internalisasi dilakukan dengan sedikit memberi penekanan dan oprak-oprak agar mereka mau melakukannya seperti pengerjaan tugas, kerapian berpakaian dan berpenampilan serta yang terpenting adalah nilai karakter disiplin.¹⁰⁰

Internalisasi pendidikan karakter tersebut menjadikan peserta didik terbiasa berdisiplin dan tertib ketika mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik mengungkapkan bahwa beliau bahwa pembelajaran guru sedikit menegangkan tetapi

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

menyenangkan karena beliau selalu memeriksa kelengkapan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring, guru juga tidak akan memulai pelajaran jika seluruh peserta didik tidak menyalakan kamera.¹⁰¹ Internalisasi Pendidikan karakter melalui pemberdayaan dan pembudayaan menggunakan peraturan dan tata tertib membentuk karakter disiplin, mandiri, kerja keras, jujur dan gemar membaca pada peserta didik.

3) Penguatan

Guru IPS melakukan internalisasi dengan pendekatan secara friendly tetapi masih ada batasan peran antara guru untuk peserta didiknya. Guru berpendapat bahwa menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan usia perkembangan remaja tidak bisa dilakukan dengan kekerasan akan membuat peserta didik tidak mendengarkan petuah yang diberikan atau bahkan membenci gurunya. Guru memberikan penghargaan material dan non-material bagi peserta didik yang berbuat kebaikan dan merangkul sebagai teman agar mudah melakukan internalisasi nilai karakter, hasil wawancara yang dilakukan bersama guru IPS menyatakan bahwa:

Strategi pendidikan karakter yang saya lakukan pertama adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menjadi teman untuk mereka sehingga mereka tidak merasa takut jika ada apa-apa yang berhubungan dengan saya, tetapi kita tetap ada batasan ya antara guru dengan murid agar

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII

mereka tidak ngelamak, karena pada usia-usia kelas 9 yang sudah remaja ini tidak bisa kita lakukan internalisasi jika dengan unsur paksaan atau kekerasan nah setelah saya mampu dekat dengan anak maka pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter bisa dengan mudah dilakukan.¹⁰²

Internalisasi pendidikan karakter yang diterapkan guru IPS tersebut memberikan kesan nyaman peserta didik ketika mengikuti pembelajaran beliau seperti yang dikatakan salah satu peserta didik bahwa dia menyukai pembelajaran. Guru membawakan pembelajaran dengan friendly kepada semua siswanya dan apabila mereka ingin berperilaku melanggar atau menyimpang mereka akan merasa malu karena beliau akan memberikan petunjuknya seperti anak sendiri.¹⁰³ Pernyataan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran menyenangkan karena guru memberikan penghargaan dan melakukan pendekatan sebagai teman peserta didik membentuk karakter friendly, disiplin, jujur, peduli, komunikatif, demokratis.

¹⁰² Hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX

¹⁰³ Hasil wawancara dengan peserta didik

b. Implementasi pendidikan karakter

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan guru IPS di SMPN1 Ngajum dengan merancang dan menyusun RPP, silabus dan bahan ajar pembelajaran yang menjadi dasar pelaksanaan dan acuan pembelajaran, berdasarkan silabus dan RPP daring terbaru yang diperoleh dari guru IPS menggunakan kurikulum pembelajaran K13 yang didalamnya memuat pengembangan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, aktif, kreatif, mandiri, gemar membaca, demokratis, tanggung jawab, kerja keras dan religious. Bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pendidikan karakter adalah buku paket yang dimiliki setiap peserta didik, selain itu guru juga menggunakan bahan ajar yang diadopsi dari internet untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik.¹⁰⁴

2) Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyusun RPP pada kegiatan pembelajaran dengan melakukan berdo'a sebelum kelas dimulai, mengkondisikan kelas online dengan cara melakukan absensi kehadiran peserta didik. Guru menanamkan karakter disiplin dengan memeriksa kelengkapan dan kerapian

¹⁰⁴ Silabus, RPP dan bahan ajar Pembelajaran IPS SMPN 1 Ngajum

seragam, control kamera dan memerintahkan peserta didik meletakkan buku pembejaran di depan mereka. Guru penyampaian tujuan pembelajaran pada materi agar peserta didik mengetahui apa saja yang akan dicapai pada pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran daring lebih terarah.¹⁰⁵

Hasi observasi pada tahap pendahuluan oleh guru tahap dilakukan dengan mengkondisikan kelas seperti guru mencari siswa yang belum datang, membaca doa sebelum pembelajaran dan mengkondisikan kamera. Guru memeriksa kehadiran peserta didiknya sekaligus memeriksa kerapian dan kelengkapan beseragam peserta didiknya, beliau tidak akan memulai pembelajaran daring sebelum peserta didiknya tertib dalam kelas online.¹⁰⁶ Tahap pendahuluan yang dilakukan guru memuat pendidikan karakter yaitu nilai kedisiplinan dan religious.

Observasi yang dilakukan menemui beberapa peserta didik yang terlambat dan mayoritas alasan mereka adalah bangun kesiangan. Hasil observasi juga ditemukan siswa yang tidak memakai seragam dia memakai baju biasah dalam pembelajaran, Guru mengambil tindakan dengan memberi

¹⁰⁵ RPP mata Pelajaran daring IPS Kelas VII

¹⁰⁶ Hasil Observasi pembelajaran daring

peringatan kepada peserta didik dan melanjutkan pembelajaran agar tidak menyita waktu pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik lainnya.¹⁰⁷

Guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian. Peserta didik diharapkan mengetahui nilai-nilai karakter yang akan dicapai ketika mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru IPS kelas beliau mengatakan bahwa peserta didiknya mengetahui nilai-nilai karakter dari buku tata tertib yang dimilikinya dan penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pembelajaran:

Kalau disini ada buku tatibnya sehingga anak pasti mengetahui perilaku-perilaku yang baik bagaimana yang dilarang bagaimana, di buku tersebut diberikan setiap mata pelajaran seperti telat skornya berapa, tidak mengerjakan berapa pasti merak mengetahui, dalam pembelajaran IPS sendiri saya juga tidak bosan untuk selalu mengingatkan siswa untuk disiplin, jujur dan sebagainya jadi mereka pasti mengetahui nilai-nilai positif.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat guru kelas VIII yang menyampaikan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai karakter pada awal pembelajaran:

Iya peserta didik mengetahui karena perilaku-perilaku atau katakter positif telah mereka ketahui dari buku tartib yang mereka miliki, setiap awal pembelajaran saya juga selalu menyampaikan pada tujuan pembelajaran, pada kegiatan pembelajaran

¹⁰⁷ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas VII

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

saya juga sering mengingatkan anak-anak untuk berperilaku disiplin, mandiri, tanggung jawab, jujur dan lainya.¹⁰⁹

Guru IPS memberikan pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa peserta didik mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter melalui penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memberikan pengetahuan nilai-nilai karakter dengan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan memperingatkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter pada standar kompetensi pembelajaran.

(2) Kegiatan Inti

Guru Menyusun RPP dalam kegiatan inti dengan memadukan penyampaian materi dan penanaman nilai karakter kepada peserta didik. Kegiatan inti meliputi guru melakukan literasi bersama peserta didik, memberikan intruksi untuk mengidentifikasi permasalahan, diskusi, guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran.¹¹⁰ Kegiatan yang disusun melalui RPP daring membentuk nilai-nilai karakter peserta didik yaitu aktif,

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

¹¹⁰ RPP pembelajaran daring IPS kelas VIII

kreatif, mandiri, komunikatif, demokratis, kerjasama dan kerja keras.

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi oleh guru dengan memadukan kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter. Kegiatan inti pembelajaran IPS dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku baik dan menjadikan sosok guru sebagai teladan untuk seluruh peserta didik. Guru IPS di SMPN 1 Ngajum memiliki cara membiasakan peserta didiknya melakukan perbuatan atau perilaku yang diharapkan sesuai dengan silabus dan RRP, hasil wawancara bersama guru IPS sebagai berikut:

Cara membiasakan dalam kegiatan pembelajaran dengan selalu memberikan arahan kepada peserta didik seperti mengingatkan untuk membaca materi terlebih dahulu 5 menit pada saat pembelajaran itu juga agar mereka lebih faham ketika saya menerangkan, dengan begitu mereka akan mau dan disiplin membaca.¹¹¹

Observasi pada kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS membiasakan peserta didiknya mempunyai karakter gemar membaca beliau juga mengembangkan nilai kejujuran, aktif, demokrasi dan saling menghargai antar peserta didik. Guru membentuk nilai karakter dengan melakukan tanya jawab secara lisan untuk peserta dan mengarahkan untuk tidak membuka buku ataupun sumber lainnya. Guru dan

¹¹¹ Hasil wawancara guru IPS kelas IX

peserta didik berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran mereka mampu menghargai pendapat temanya yang berbeda, mereka juga mampu menjalin kerjasama antar teman dengan baik meskipun hanya melalui zoom.¹¹²

Guru IPS memberikan pembiasaan dengan selalu memberikan arahan dan mengingatkan kepada peserta didik agar selalalu menerapkan nilai-nilai karakter. Guru membuat peraturan ketika melakukan pembelajaran agar peserta didik terbiasa berperilaku disiplin. Peserta didik dilatih untuk gemar membaca dengan membiasakan membaca materi sebelum pembahasan materi, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Cara membiasakan dengan selalu memberikan arahan kepada peserta didik seperti mengingatkan untuk membaca materi terlebih dahulu dan apabila ada siswa yang tidak membaca maka saya akan menyanya alasannya sampai jelas dan menekankan agar mereka tidak mengulanginya lagi.¹¹³

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas disimpulkan guru membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan inti pembelajaran dalam RPP. Guru melakukan kegiatan pembelajaran tanya jawab, eksplorasi dan diskusi agar peserta didik aktif, kreatif dan mandiri. Guru membentuk nilai karakter pada

¹¹² Hasil observasi pembelajaran daring kelas IX

¹¹³ Hasil wawancara guru IPS kelas VIII

tahap kegiatan inti pembelajaran daring yaitu nilai karakter kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, aktif, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab dan saling menghargai.

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran daring yang disusun pada RPP dipadukan dengan nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Guru-guru di SMPN 1 Ngajum melakukan penutup dengan menyimpulkan materi dan kegiatan pembelajaran, penyampaian tugas dan absensi sesi terakhir untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti pembelajaran hingga akhir dan memberikan motivasi.¹¹⁴

Unsur utama pendidikan karakter yang dilakukan guru pada kegiatan penutup pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan dan melaksanakan nilai-nilai karakter pada pribadi masing-masing.

Guru IPS memotivasi peserta didik untuk melakukan kebaikan agar mereka bersedia mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Guru memotivasi peserta didiknya dengan memberikan gambaran-gambaran dan kisah keteladanan agar peserta didik takut untuk melakukan perilaku buruk dan tertarik melakukan kebaikan dalam hidup mereka. Tujuan

¹¹⁴ RPP daring IPS kelas VIII

motivasi melalui kisah adalah untuk memberikan gambaran sebab akibat ketika melakukan suatu tindakan, pernyataan adalah sebagai berikut:

Hal tersebut berkaitan dengan memberikan gambaran masa depan kepada anak-anak, kalau kamu sekarang begini nanti kamu akan begini, nanti pasti anak akan berfikir terlebih dulu sebelum bertindak, saya juga memotivasi melalui kisah-kisah dan contoh orang yang berhasil orang yang gagal agar mereka termotivasi untuk berbuat baik.¹¹⁵

Guru memberikan memotivasi peserta didiknya dengan sedikit penekanan agar peserta didiknya terbiasa melakukan nilai-nilai karakter. Peserta didik akan merasa terpaksa ketika awal melakukan nilai-nilai karakter, tetapi seiring berjalanya waktu akan menjadi suatu kebiasaan. Guru memberikan motivasi dengan memberikan penekanan dan pemaksaan dengan tujuan agar peserta didik terbiasa menerapkan perilaku disiplin dan tertib, pernyataan beliau tersebut didapat dari wawancara sebagai berikut:

Cara memotivasi dengan sedikit memberikan ancaman dan iming-iming nilai, dengan cara tersebut peserta didik terkadang akan merasa takut untuk telat dalam pembelajaran dan perilaku buruk lainnya, dengan pemberian nilai juga akan memotivasi peserta didik untuk berperilaku aktif, kreatif, berani berpendapat dan gemar membaca karena saya ada satu sesi khusus pembelajaran untuk bertanya jawab, saya juga selalu mengingatkan bahkan mengomeli peserta didik untuk selalu berbuat baik”.¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan guru IPS Kelas VIII

Motivasi dilakuakn dengan membeti ancaman menjadikan peserta bersedia menerapkan kedisiplinan, aktif berperilaku aktif, kreatif, berani berpendapat dan gemar membaca. Perilaku peserta didik terlihat pada hasil observasi yang menunjukkan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta didik tertib mdan meletakkan buku didepan tempat mereka mengikuti kelas daring, nampak beberapa peserta didik juga mencatat materi yang disampaikan guru melalui PPT dan memperhatikan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.¹¹⁷

Paparan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas dan kesimpulan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik pada akhir pembelajaran agar peserta didik terinspirasi melakukan kebaikan. Guru memilik caramemotivasi peserta didik dengan memberikan kisah-kisah agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan termotivasi melakukan kebagaikan dan memotivasi dengan memberikan ancaman atau ketegasan dan iming-iming nilai agar mereka temotivasi berperilaku disiplin.

¹¹⁷ Hasil observasi pembelajaran daring kelas VIII

c) Evaluasi Pembelajaran

SMPN 1 Ngajum memiliki penilaian tersendiri dalam yaitu melalui pendidikan karakter berbasis skor atau nilai plus bagi siswa yang melakukan perilaku positif. Nilai kualitas pembelajaran pada nilai raport, nilai kualitas tersebut diberlakukan pada saat pembelajaran daring untuk meningkatkan ketertiban peserta didik. Penilaian pendidikan karakter diperoleh dari kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan peserta didik dan rekap perilaku-perilaku peserta didik baik positif dan negative.¹¹⁸

Implementasi pembelajaran daring juga menjadikan peraturan tata tertib dilakukan dengan diberlakukannya cyber tatib yang melibatkan seluruh guru, karyawan peserta didik dan wali murid. Cyber tatib tersebut dilakukan dengan mengawasi perilaku peserta didik dari media-media sosialnya seperti status WA, Instastory, postingan foto dan lainnya. Peserta didik selalu diawasi oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan penampilan, pergaulan dan kegiatan peserta didik selama masa pandemic.¹¹⁹

Dalam pembelajaran kita adakan cyber tatib yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melaporkan pelaku temanya dari media sosialnya karena kadang siswa menyembunyikan status dan lainnya dari guru dan itu adalah cara yang paling efektif tetapi dia melaporkan harus disertai dengan bukti.¹²⁰

¹¹⁸ Hasil wawancara Guru IPS kelas VII, VIII dan IX

¹¹⁹ Hasil wawancara Guru IPS kelas VII, VIII dan IX

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

Penilaian pendidikan karakter di SMPN 1 Ngajum sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah dan sesuai dengan rubrik penilaian pada RPP yang telah dibuat setiap guru mata pelajaran. Guru melakukan penilaian pendidikan karakter melalui cyber tatib dan nilai kualitas proses peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Penilaian terhadap pendidikan karakter ditujukan untuk mengetahui keberhasilan proses pengembangan dan penanaman nilai karakter kepada peserta didik.

d. Nilai-nilai karakter peserta didik

1) Olah Hati

Olah hati terdiri dari karakter tanggung jawab, religius jujur dan mandiri pada peserta didik. Karakter olah hati dapat diketahui dari hasil wawancara mengenai ketepatan masuk kelas, ketepatan mengumpulkan tugas. Peserta didik menunjukkan karakter olah hati dari kesungguhan peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik telah menerapkan karakter olah hati dari hasil pembelajaran yang dilakukan bersama guru IPS, namun mereka pernah melakukan kesalahan yang disebabkan karena faktor eksternal yaitu jaringan, salah satu hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Pernah saya telat karena jaringan nya susah jadi sulit masuk zoom tetapi saya tidak pernah membolos karena saya bilang ke guru jika tidak bisa mengikuti kelas.¹²¹

¹²¹ Hasil Wawancara Peserta didik

Hasil wawancara beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik masih telat ketika mengikuti pembelajaran daring IPS disebabkan karena masalah jaringan. Peserta didik sulit untuk masuk zoom tetapi peserta didik selalu berusaha untuk masuk tepat waktu. Peserta didik menyatakan penyebab mereka telat karena lupa dan harus berganti seragam. peserta didik tidak pernah bolos mereka meminta izin ketika tidak mengikuti pelajaran.

Peserta didik memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin, mandiri, kereja keras dan tanggung jawab pada konfigurasi nilai karakter olah hati. Observasi yang dilakukan menunjukkan peserta didik juga tertib berdoa dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Peserta didik menunjukkan karakter religius melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan setelah melakukan pembelajaran, pada karakter religius ini guru melakukan pembiasaan dan menekankan peserta didik untuk berdoa dengan sungguh-sungguh.¹²²

¹²² Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas VIII

2) Olah Pikir

Olah pikir terdiri dari karakter aktif, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca pada peserta didik. Karakter aktif dan kreatif diperoleh peserta didik dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Karakter rasa ingin tahu peserta didik dibentuk pada kegiatan literasi yang diupayakan oleh guru dan karakter gemar membaca diperoleh peserta didik pada proses literasi namun peserta didik belum menunjukkan karakter gemar membaca hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Biasanya belajar sebelum dan setelah pembelajaran dan biasanya tidak Kadang mandiri kadang menunggu perintah tergantung agar saat ditanyai gurunya bisa menjawab tapi saya ingin membiasakan perilaku mandiri dan disiplin.¹²³

Hasil wawancara beberapa peserta didik dapat disimpulkan peserta didik belum mempunyai karakter, mandiri dan gemar membaca karena sebagian besar mereka mau membaca materi sebelum pembelajaran jika ada instruksi dari guru. Karakter gemar membaca yang lemah juga ditunjukkan ketika akan ada tanya jawab pada saat pembelajaran dan ujian atau ulangan peserta akan belajar tetapi pada hari-hari biasa mereka tidak belajar materi yang akan disampaikan guru pada pertemuan selanjutnya. menunjukkan peserta didik mempunyai karakter ingin tahu, proaktif, kreatif dan komunikatif dengan bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak

¹²³ Hasil wawancara peserta didik kelas VIII

dipahami, peserta didik juga aktif menanggapi dan menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran.¹²⁴

3) Olah Rasa dan Karsa

Olah rasa dan karsa terdiri dari karakter peduli, kerjasama, komunikatif dan kerja keras pada peserta didik. Karakter peduli ditunjukkan peserta didik dengan membantu teman ketika menemui permasalahan. Karakter kerjasama, komunikatif dan demokratis ditunjukkan oleh peserta didik melalui kegiatan diskusi yang dilakukan ketika pembelajaran daring, hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Suka kak, kalau saya ada kesulitan dalam pembelajaran daring saya selalu bermusyawarah dengan teman, Karena dengan bermusyawarah dan diskusi dengan teman saya menjadi lebih paham dengan materi pelajaran IPS yang disampaikan guru.¹²⁵

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik mempunyai karakter demokratis dan komunikatif dengan bermusyawarah ketika menemukan permasalahan materi dan lainnya ketika pembelajaran daring. Peserta didik berasumsi dengan bermusyawarah permasalahan akan cepat terpecahkan dan mereka akan lebih mudah memahami materi jika dimusyawarahkan. Peserta didik memiliki karakter demokratis dan komunikatif dengan menghargai pendapat teman, peserta didik mempunyai karakter komunikatif karena

¹²⁴ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas VIII

¹²⁵ Hasil wawancara peserta didik kelas VIII

berbicara di depan kelas dengan jelas, sopan santun dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.¹²⁶

4) Olah Raga

Olahraga terdiri dari karakter bersih dan sehat pada peserta didik. karakter olah raga ditujukan peserta didik ketika memasuki sekolah pada saat ujian yang dilakukan secara offline atau tatap muka. Karakter olah raga penting dimiliki peserta didik ketika masa pandemi agar mereka tetap terjaga dari paparan virus dengan upaya penyegaran memakai masker dan mencuci tangan, paparan hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Iya. Ketika masuk di depan sekolah, pak satpam selalu mengecek suhu tubuh dan meminta kepada semuanya yang mau masuk ke lingkungan sekolah untuk mencuci tangan.¹²⁷

Wawancara yang dilakukan bersama peserta didik dapat disimpulkan bahwa kada kesempatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan ketika ujian peserta didik mempunyai karakter bersih dan sehat. Karakter olah raga ditunjukkan peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID 19. Perilaku yang terkonfigurasi pada karakter olah raga yang diterapkan peserta didik dapat membantu pencegahan penyebaran COVID 19 pada masa new normal.

¹²⁶ Hasil observasi kegiatan pembelajaran kelas VIII

¹²⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik

e. Hambatan dan upaya guru dalam pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka yang selama ini dilakukan di SMPN 1 Ngajum. Pendidikan karakter yang dilakukan hanya melalui zoom dirasa sulit oleh guru mata pelajaran IPS. Pendidikan melalui pembelajaran daring kerja membutuhkan sama dan pengawasan orang tua siswa karena guru tidak bisa bertemu dan berinteraksi langsung dengan peserta didik.

Pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah tetapi orang tua dan lingkungan juga sangat berperan penting untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sekolah mengusahakan pembentukan karakter kepada peserta didik namun jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga dan masyarakatnya Pendidikan karakter yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu ningrum yang mengatakan:

Pendidikan karakter cakupannya luas bukan hanya tugas pihak sekolah tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga dan lingkungannya, seberapa pun besar usaha sekolah untuk membentuk karakter anak jika lingkungannya tidak mendukung tidak akan berjalan secara maksimal atau bahkan tidak akan berhasil. Dan karena kebanyakan latar belakang anak yang broken home, orang tua sibuk anak-anak yang seperti ini akan sulit dibentuk karena kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga akan terbawa ke lingkungan sekolah misalnya kurang semangat dalam belajar, kurang disiplin tidak mengikuti pembelajaran daring seperti ini, tetapi sekolah selalu mengupayakan untuk menertibkan dengan adanya tatib di sekolah sehingga anak

memiliki rem atau rambu-rambu dalam berperilaku di sekolah”.¹²⁸

Peran orang tua peserta didik pada saat pembelajaran daring saat ini memang sangat dibutuhkan oleh karena itu guru IPS bekerja sama dengan wali murid dengan cara membuat grup WA khusus untuk wali murid kelas. Kerja sama yang dilakukan berupa memberitahukan kepada wali murid segala yang berurusan peserta didiknya seperti sebelum pembelajaran dilakukan beliau selalu memberitahukan kepada wali murid jam kelas online, tugas dan lain sebagainya. Peserta didik lebih disiplin mengikuti pembelajaran daring dengan pengawasan orangtua bahkan pembelajaran daring pada semester ini dirasa lebih baik dari pada semester sebelumnya, pernyataan tersebut dikatakan oleh beliau pada wawancara:

“Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring saat ini jauh lebih baik dari pada semester yang lalu karena saya juga sebagai wali kelas mereka selalu mengingatkan dan menekankan misalnya ada jadwal kelas ada tugas maupun membaca materi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, saya tidak hanya mengingatkan atau memberi tahu peserta didik saja tetapi juga dengan wali murid melalui grup WA, sehingga entah karena siswa merasa takut atau respect mereka mau mengikuti pembelajaran daring secara baik dan disiplin”.¹²⁹

Wawancara dengan peserta didik di SMPN 1 Ngajum menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mereka melakukan pengawasan. Orang tua melakukan pengawasan dengan

¹²⁸ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII

¹²⁹ Hasil wawancara dengan guru IPS kelas VIII

mengingatkan mereka untuk belajar dengan sungguh-sungguh meskipun daring. Peserta didik mendapatkan pengawasan ketat dari orang tua seperti salah satu peserta didik ketika pembelajaran daring dia selalu ditemani orang tuanya agar dia disiplin mengikuti pembelajaran, dengan pernyataan sebagai berikut:

ketika pembelajaran daring saya tidak bisa membolos atau enak-enakan mematikan kamera karena ibu saya selalu mendampingi di depan saya ketika pembelajaran.¹³⁰

Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring mempunyai beberapa hambatan diantaranya adalah waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran pembentukan karakter anak. Pembelajaran tatap muka dirasa sulit untuk menanamkan nilai karakter begitu juga dengan pembelajaran online. Sekolah memberikan waktu pembelajaran yang 30 menit dirasa kurang oleh guru-guru IPS untuk melakukan pengontrolan karakter kepada peserta didik, hal tersebut dinyatakan sebagai berikut:

Kendalanya di waktu zoom yang hanya 30 menit ya, pengembangan nilai karakter membutuhkan waktu yang lama dan berproses sedangkan pembelajaran daring hanya sebentar dan guru tidak bisa mengontrol secara langsung juga. Kendala pada awal-awal adalah kurangnya kemampuan teknologi guru tetapi sekolah telah mengupayakan untuk memberikan pelatihan zoom dan lainnya, kendala lain yaitu jaringan internet sehingga kadang guru harus datang kesekolah juga untuk mendapatkan layanan wifi. pengawasan orang tua juga salah satu yang harus ditekankan sebenarnya.¹³¹

¹³⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik

¹³¹ Hasil Wawancara guru IPS kelas IX

Hasil observasi menunjukkan terjadi kendala jaringan juga dialami oleh guru karena hambatan jaringannya beliau harus menunda pembelajaran yang pada saat itu peserta didik sudah memasuki kelas.¹³² Kendala dalam implementasi pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa kendala pendidikan karakter dalam pembelajaran daring yang paling utama adalah waktu pelajaran yang hanya sebentar yaitu 30 menit disamping memenuhi target kognitif peserta didik guru juga harus mengembangkan karakter, kendala lainya adalah guru tidak dapat melakukan pengawasan kepada peserta didik, jaringan dan kurangnya pengawasan orangtua dari rumah.

Guru-guru IPS mengatasi permasalahan tersebut dengan mengejar ketertinggalan materi dengan menggunakan google form dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Guru berupayaakan perbaikan pendidikan karakter peserta didik dengan memberi teguran dan sanksi seperti panggil ke sekolah untuk menuntaskan tugasnya. Guru meningkatkan peranya memberikan pengertian-pengertian kepada peserta didik mengenai akibat nilai yang akan didapat apabila melakukan telat mengumpulkan tugas dan lainya, meskipun tanpa pengawasan guru secara langsung dengan gerakan seperti itu anak peserta didik akan berfikir dan merubah perilakunya.

¹³² Hasil observasi pembelajaran daring kelas VIII

C. Temuan Peneliti

1. Konsep Pemahaman Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum

- a. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum telah memahami konsep pendidikan karakter.
- b. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum telah memiliki pemahan konsep pendidikan karakter yang terpadukan dalam mata pelajaran IPS.
- c. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum telah memahami dan melakukan integrasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring IPS.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum

- a. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum telah melakukan internalisasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring melalui penguatan, keteladanan dan pembudayaan nilai karakter.
- b. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum telah mengimplementasikan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran daring melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- c. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum telah berhasil membentuk nilai-nilai karakter kepada peserta didik, tetapi beberapa karakter belum tertanamkan maksimal yaitu karakter gemar membaca dan jujur.
- d. Guru-guru IPS di SMPN 1 Ngajum memiliki hambatan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dan telah melakukan upaya untuk mengatasi pesermasalahan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Konsep Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS

Pendidikan karakter menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran di SMPN1 Ngajum, guru memahami pendidikan karakter sebagai kualitas dari peserta didik. Nilai kognitif yang tinggi dicapai tanpa diiringi dengan perilaku baik dalam kesehariannya tidak dapat menunjukkan kualitas pembelajaran yang telah diikuti peserta didik. Proses pendidikan karakter tidak hanya pengetahuan mengenai nilai-nilai karakter saja tetapi guru selalu mengupayakan agar peserta didik berkehendak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Thomas Lickona yang mendefinisikan karakter sebagai rangkaian, sikap, perilaku dan pengetahuan, internalisasi nilai-nilai karakter tersebut tidak berhenti pada pengetahuan namun karakter bermuara pada perilaku dan tindakan seseorang dalam kesehariannya.¹³³

Membentuk karakter peserta didik membutuhkan proses yang lama dan berkesinambungan karena internalisasi nilai-nilai karakter tidak cukup diberikan satu kali melainkan harus berkali-kali. Internalisasi nilai-nilai kebaikan menjadi karakter peserta didik yang

¹³³ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*)", Universitas Indraprasta Jakarta Vol. 14 No. 1, 2014, hlm. 271.

melekat sebagai identitas pribadi sehingga peserta didik dengan bijak dapat menentukan keputusannya dan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Ratna Megawangi yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya dan proses untuk mendidik anak atau peserta didik agar mampu menentukan dan mengambil suatu keputusan dalam kehidupan hari-harinya, mampu berkontribusi baik dan positif di lingkungan masyarakatnya.¹³⁴

Pentingnya pendidikan karakter bagi SMPN1 Ngajum tidak terlepas dari tujuan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas dan beretika. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter yang melekat pada dirinya seperti keimanan, kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri dan lain sebagainya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Tujuan pendidikan karakter tersebut selaras dengan tujuan institusional pendidikan karakter yaitu menciptakan warga sekolah yang mempunyai perilaku disiplin, cerdas, bertanggung jawab, mandiri, jujur dan mampu menghargai orang lain, mencantai kepaikan dan taat menjalankan perintah agama yang terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹³⁵

¹³⁴ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

¹³⁵ Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 14.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di SMPN1 Ngajum diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran IPS karena dalam pembelajarannya IPS mempunyai peran membentuk peserta didik. Nilai karakter IPS yang dikembangkan adalah jiwa sosial, nasionalis, tanggung jawab dan lainnya. IPS merupakan mata pelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi pencapaian karakter dengan cakupan IPS yang luas yaitu terdiri dari perpaduan ilmu-ilmu Gunawan menyatakan karakteristik pembelajaran IPS yaitu mata pelajaran IPS tidak hanya mengutamakan dan menekankan keberhasilan pada pengetahuan saja tetapi juga sangat memperhatikan pada pencapaian nilai karakter dan keterampilan.¹³⁶

Guru IPS SMPN1 Ngajum mengintegrasikan pendidikan karakter guru mengintegrasikan pendidikan karakter dan pembelajaran IPS dengan cara menyesuaikan, memodifikasi dan menyisipkan nilai-nilai karakter pada penyusunan silabus dan RPP. Integrasi pembelajaran diwujudkan pada setiap materi pada saat pembelajaran seperti nilai karakter mandiri pada materi ekonomi kreatif, karakter nasionalis pada materi sejarah dan karakter sosial pada materi yang mencakup ranah sosiologi, integrasi. Hery Gunawan menyatakan berkaitan dengan pencapaian pendidikan karakter dengan cara modifikasi kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat penanaman nilai karakter pada

¹³⁶ Sapriya, dkk, *Pembelajaran dan Hasil Belajar Evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: UPI Press, 2006) hlm. 8.

peserta didik dan penambahan indicator yang perlu dicapai siswa dalam pengembangan karakternya serta merubah atau memodifikasi eknik penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter peserta didik.¹³⁷

Integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS dapat didukung dengan bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran daring. Guru SMPN1 Ngajum menggunakan bahan ajar memuat pendidikan karakter pada standar kompetensinya yaitu buku paket yang disediakan sekolah dan setiap peserta didik telah memilikinya. Guru menggunakan literatur dari internet sebagai materi perluasan dan tambahan untuk peserta didik, bahan ajar yang digunakan memuat pendidikan karakter. Emy dalam bukunya mengenai pemilihan bahn ajar untuk pendidikan karakter dengan mengadaptasi atau memodifikasi buku atau bahan ajar untuk menunjang pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran.¹³⁸

¹³⁷Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

¹³⁸ Evi Fatimur Rusydiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm. 14.

B. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum

Pembelajaran daring IPS SMPN 1 Ngajum menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran daring. Guru menggunakan media pembelajaran berupa PPT yang berisi materi dan lagu-lagu nasional agar peserta didik lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran daring IPS. Guru melakukan upaya pendidikan karakter dengan menerapkan strategi internalisasi keteladanan, penguatan, pemberdayaan dan pembudayaan sesuai dengan pernyataan Aisyah, internalisasi Pendidikan karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

3. Keteladanan

Guru IPS kelas VII di SMPN 1 Ngajum melakukan internalisasi kepada peserta didik dengan pembawaan sebagai sosok guru IPS yang sabar. Peserta didik mempunyai kecenderungan sifat kekanak-kanakan tidak bisa dilakukan dengan cara keras khususnya peserta didik kelas tujuh belum pernah bertemu dengan guru dan teman-temannya secara tatap muka langsung masih dalam tahap pengenalan lingkungan sekolah. Internalisasi pendidikan karakter lebih tepat dilakukan secara halus dan perlahan agar peserta didik dapat menerimanya dengan baik dan memberikan kesan nyaman dalam pembelajaran yang dilakukan.

Guru berusaha menjadi sosok teladan bagi peserta didik dengan karakter sabar dan disiplin. Karakter yang dapat diteladani dari guru adalah datang tepat waktu ketika kelas daring, memberikan konfirmasi

ketika ada perubahan jam dan ketidakhadiran, berdo'a dengan bersungguh-sungguh sebelum dan setelah pembelajaran daring serta berpakaian rapi ketika mengajar. Internalisasi keteladanan sesuai dengan teori Aisyah yang menyatakan bahwa keteladanan dari seorang pendidik akan menjadi etalase nilai-nilai karakter bagi peserta didik, maka dari itu keteladanan tidak hanya menjadi kewajiban beberapa guru mata pelajaran seperti guru agama melainkan keteladanan harus dimiliki oleh seluruh guru dan anggota masyarakat sekolah.¹³⁹

Internalisasi melalui keteladanan dapat menjadikan peserta didik lebih yakin tanpa keraguan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan oleh guru. Guru telah mempunyai karakter baik dan memberikan teladan kepada peserta didik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru berperan dalam pendidikan karakter menjadi poros peserta didik untuk bertindak dan berperilaku yang menjadikan peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

¹³⁹ Aisyah M, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 155.

4. Pemberdayaan dan pembudayaan

Internalisasi pemberdayaan dan pembudayaan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan memberlakukan tata tertib, peraturan dan norma di lingkungan sekolah. SMPN 1 Ngajum memberlakukan tata tertib yang wajib dipatuhi seluruh peserta didik, guru IPS juga mempunyai tata tertib khusus yang diterapkan dalam pembelajaran. Guru memberlakukan peraturan dan tata tertib sebagai pendekatan internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didik.

Guru kelas SMPN 1 Ngajum melakukan internalisasi pendidikan karakter dengan memberikan arahan dan penekanan kepada peserta didik. Tujuan internalisasi menggunakan peraturan adalah membentuk peserta didik yang patuh dan disiplin ketika mengikuti pembelajaran daring dan peserta didik diharapkan tidak melakukan pelanggaran atau karakter tercela. Guru menekankan peserta didik untuk melakukan perilaku positif agar mereka terbiasa melakukan perilaku-perilaku positif seperti mengerjakan tugas tepat waktu, datang tepat waktu, dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga mereka dapat menjadi lebih berkarakter memiliki sifat kemandirian, disiplin dalam dirinya serta dapat lebih menghargai waktu.

Internalisasi menggunakan pendekatan pembudayaan dan pemberdayaan yang dilakukan guru IPS sesuai dengan pernyataan Aisyah yaitu budaya satuan pendidikan merupakan suasana kehidupan di sekolah yang berpola hubungan antar peserta didik dan pendidik serta

seluruh anggota masyarakat sekolah, hubungan tersebut terdapat suatu norma dan tata tertib yang dipatuhi.¹⁴⁰ Tata tertib dan peraturan yang bersifat memaksa memberikan penekanan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter, meskipun pada awal penerapan peserta didik merasa terpaksa melakukan. Internalisasi dengan pendekatan memaksa menjadikan proses pendidikan nilai-nilai karakter menjadi kebiasaan dan melekat pada setiap pribadi peserta didik.

5. Penguatan

Internalisasi pendidikan karakter SMPN 1 Ngajum dilakukan menggunakan pendekatan penguatan dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter. Guru dapat melakukan penguatan nilai karakter dengan melakukan doa bersama, menetapkan waktu pengumpulan tugas, mengkondisikan kelas dan peserta didik. Guru SMPN 1 Ngajum dalam upaya internalisasi pendidikan karakter untuk peserta didiknya menjadi sosok guru yang friendly dan suka memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berperilaku baik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik dan mereka dapat terbuka serta mudah menerima nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai bentuk penguatan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk memotivasi

¹⁴⁰ Aisyah M, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 157.

menerapkan perilaku baik. Aisyah menyatakan bahwa penguatan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan karakter dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menerapkan penghargaan diberikan untuk penguatan, seruan ajakan, himbauan dan motivasi dalam proses mengembangkan pendidikan karakter peserta didik agar mereka melakukan perilaku-perilaku baik.¹⁴¹ Guru memberikan penghargaan juga ditujukan untuk menstimulus peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter yang telah terkonsepsi dan diketahui melalui perilaku sehari-hari.

Internalisasi pendidikan karakter melalui pemberian penghargaan dapat menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, penghargaan tersebut dapat berupa material dan non-material. Guru memberikan penghargaan material seperti piala, uang, paket data, peralatan sekolah dan benda-benda lainnya yang bermanfaat untuk peserta didik. Internalisasi melalui penghargaan non material dilakukan guru dengan memberikan nilai tambahan dan ucapan yang mengarah pada kebanggaan untuk peserta didik, pemberian penghargaan akan menjadi motivasi untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan guru.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*) dan perilaku moral (*moral behavior*).¹⁴² Berdasarkan tiga

¹⁴¹ Aisyah M, Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 155-158.

¹⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 29

komponen inti pendidikan karakter akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik. Implementasi pendidikan karakter di SMPN 1 Ngajum berdasarkan tiga unsur tersebut diintegrasikan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP dan kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran IPS yang terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pembelajaran yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan rencana pembelajaran dirancang melalui RPP, silabus dan bahan ajar (buku paket, LKS, modul) disusun dengan cara menambahkan atau mengadaptasi pembelajaran yang dapat mendukung pengenalan dan pembentukan nilai karakter siswa.¹⁴³ Guru IPS SMPN 1 Ngajum menambahkan dan mengadaptasi silabus dan RPP dengan nilai-nilai karakter untuk peserta didik. Guru menambahkan setiap indikator pencapaian pembelajaran pengetahuan diiringi dengan pencapaian pengembangan nilai karakter untuk peserta didik.

Guru melakukan pengembangan karakter dilakukan dengan menyisipkan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran RPP yang diambil dari silabus, bahan ajar. Guru IPS menggunakan buku paket yang berstandar BSNP dan menggunakan bahan ajar tambahan yang

¹⁴³ Gunawan Hery, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 225.

didapatkan dari google, youtube dan lainnya kemudian ditindaklanjuti pada tahap kegiatan pembelajaran. Guru memilih bahan ajar yang mengandung pengembangan nilai karakter seperti memaparkan gambar sebagai bahan ajar tambahan dan menanggapi untuk mengembangkan nilai karakter aktif dan kreatif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Perilaku guru menjadi figur utama pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran karena itu guru perlu memasukan nilai-nilai karakter di dalamnya.¹⁴⁴ Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran daring dilakukan guru IPS SMPN 1 Ngajum. Guru berupaya menerapkan pendidikan karakter dengan cara menyisipkan beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, integrasi kegiatan pembelajaran tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Pendahuluan Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan guru IPS dalam kegiatan pendahuluan diantaranya:

- 1) Membaca doa sebelum pembelajaran daring dilakukan untuk mengembangkan nilai karakter religious.
- 2) Mengkondisikan kelas online dengan cara melakukan absensi kehadiran peserta didik.
- 3) Memeriksa kelengkapan dan kerapian seragam.

¹⁴⁴ Ibid., hlm. 225.

- 4) Melakukan control kamera agar seluruh peserta didik menyalakan kamera.
- 5) Memerintahkan peserta didik untuk meletakkan buku pembelajaran di depan mereka.
- 6) Kemudian guru melanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran pada materi agar peserta didik mengetahui apa saja yang akan dicapai pada pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran daring lebih terarah.

Guru IPS melakukan tahap pendahuluan pembelajaran termasuk dalam tahapan *moral knowing* atau penguatan pengetahuan tentang moral, karakter dan kebaikan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dilakukan dan menyampaikan nilai-nilai karakter setiap materi pembelajaran membentuk konsep pengetahuan nilai-nilai karakter peserta didik. Peserta didik mengetahui nilai karakter yang terkandung pada mata pelajaran IPS ditunjukkan dengan mampu mempunyai pandangan kedepan, penalaran moral, pengetahuan sendiri dan pengambilan keputusan melalui pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan pendahuluan pembelajaran daring.

Perilaku moral atau *moral behavior* juga dilakukan dalam tahap pendahuluan pembelajaran ditunjukkan dengan peserta didik mampu melakukan perbuatan kebaikan. Guru mengupayakan pembiasaan perilaku-perilaku disiplin dan nilai religius peserta didik dengan

melakukan secara berulang hingga membentuk karakter pada diri peserta didik. Guru menertibkan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran daring menjadikan mereka mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melakukan perilaku baik.

Guru IPS melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengarahkan peserta didik untuk berdo'a dengan sungguh-sungguh termasuk dalam pengembangan nilai karakter religious. Guru memeriksa kelengkapan seragam merupakan pengembangan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, guru melakukan absensi, memerintahkan menyalakan kamera dan memerintahkan peserta didik untuk membuka buku ajar ketika pembelajaran merupakan pengembangan nilai karakter disiplin. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru memuat pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik yaitu disiplin, jujur, tanggungjawab dan religious.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik, pada materi manusia, tempat dan lingkungan, kelas VII semester ganjil kegiatan inti yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk melihat, membaca, mengamati dan menuliskan kembali bahan bacaan yang dibagikan melalui zoom.

- 2) Guru memberikan kesempatan didik untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum diketahui dari materi dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.
- 3) Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang kepada teman dan bertukar saling informasi mengenai materi
- 4) Melalui zoom peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan kerjanya dan peserta didik lainnya menanggapi
- 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bertanya kembali mengenai hal-hal yang belum dipahami

Guru IPS SMPN 1 Ngajum melakukan kegiatan inisi yang tersusun dalam RPP merupakan perilaku moral atau *moral behavior*. Peserta didik pada kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik nilai karakter yang dikembangkan adalah gemar membaca, mandiri, kerja keras dan aktif. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik merupakan pengembangan nilai karakter aktif, kreatif, percaya diri dan berani Guru memerintahkan peserta didik mengidentifikasi materi merupakan pengembangan nilai karakter rasa ingin tahu dan kegiatan diskusi yang dilakukan ketika pembelajaran daring merupakan pengembangan nilai karakter aktif, kreatif, peduli, komunikatif, tanggung jawab, demokrasi dan kerja sama antar peserta didik.

c. Penutup pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran, guru IPS SMPN 1 Ngajum melakukan kegiatan penutup pembelajaran diantaranya:

- 1) Guru dan peserta didik melakukan refleksi pengalaman belajar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Guru memberikan tugas/PR untuk peserta didik sebagai evaluasi pemahaman materi peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar, bersemangat dan menjaga kesehatan pada masa pandemic serta memberikan motivasi untuk selalu berperilaku luhur dan positif.

Guru IPS SMPN 1 Ngajum melakukan kegiatan penutup dalam pembelajaran daring yang termasuk kategori perilaku moral atau *moral behavior*. Peserta didik bersama guru melakukan kegiatan penutup yang memuat pendidikan karakter, beberapa nilai karakter seperti kegiatan refleksi yang dilakukan guru dan peserta didik termasuk dalam pengembangan nilai karakter aktif, kreatif, jujur, kerjasama dan demokratis. Guru memberikan tugas kepada peserta didik merupakan pengembangan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, gemar membaca, kerja keras dan mandiri, kegiatan berdoa

setelah pembelajaran merupakan pengembangan karakter religious peserta didik.

Guru melakukan penutup pembelajaran daring memuat unsur pendidikan karakter yaitu sikap moral (*moral feeling*). Guru memberikan motivasi dengan harapan dapat membentuk peserta didik mempunyai keinginan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan seperti disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, religious, peduli, komunikatif, kerja keras, aktif, kreatif dan lain sebagainya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk memberikan stimulus agar peserta didik mempunyai dorongan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang telah terkonsep pada tahap sebelumnya.

f. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan observasi menggunakan lembar observasi, penilaian diri menggunakan lembar kuesioner, penilaian teman menggunakan lembar, dan tugas-tugas yang dapat menjadi media internalisasi dan mengembangkan nilai karakter positif kepada siswa.¹⁴⁵ Evaluasi di SMPN 1 Ngajum juga menggunakan observasi terhadap peserta didik pada kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan rubrik yang ada di RPP. Guru melakukan penilaian

¹⁴⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6.

pendidikan karakter melalui melalui cyber atau tata tertib yang berisi perilaku-perilaku buruk dan baik peserta didik.

a. Nilai kualitas

Sekolah menerapkan nilai kualitas bagi peserta didik menjadikan pembelajaran daring berjalan lebih baik dari semester sebelumnya. Peserta didik lebih tertib dan disiplin ketika mengikuti pembelajaran daring. Guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring yang dilakukan melalui kualitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Guru tidak dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik secara maksimal seperti pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan karena pengembangan nilai karakter membutuhkan proses yang lama dan penguatan intensif kepada peserta didik, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tatap muka saja dirasa sulit apalagi pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh melalui jaringan.

Indikator nilai kualitas pembelajaran daring berupa perilaku positif seperti ketertiban peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring. Guru memberikan nilai kualitas pada mata pelajaran IPS dengan mempertimbangkan ketepatan pengumpulan tugas, absensi dan perilaku peserta didik yang menunjukkan kualitas karakter dirinya, nilai kualitas sangat besar pengaruhnya terhadap hasil penilaian raport peserta didik. Guru menggunakan nilai

kualitas pembelajaran sebagai pertimbangan prosentase nilai kognitif dan peringkat yang didapatkan peserta didik karena nilai kualitas berpengaruh besar terhadap hasil penilaian pembelajaran.

b. Nilai tata tertib/cyber tatib

Pendidikan karakter di SMPN 1 Ngajum juga ditunjang dengan peraturan tata tertib sekolah. Sekolah memberlakukan penilaian tata tertib sebagai rambu-rambu perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dan beraktivitas di lingkungan sekolah. Sekolah menerapkan peraturan tata tertib pada tahun-tahun ajaran sebelumnya sebelum pembelajaran daring, Sekolah melakukan revisi pada penerapannya yaitu semula tata tertib di komando oleh satu guru tatib dengan menggunakan sistem penskoran negatif untuk setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran sekolah dan poin positif untuk peserta didik yang melakukan perilaku baik.

Sekolah tetap memberlakukan penilaian tat tertib dalam pembelajaran daring, meskipun tidak semua poin-poin perilaku yang tertera dalam buku tartib dapat diterapkan seperti perbuatan yang dilarang dalam lingkungan sekolah. Guru tidak dapat mengawasi perilaku dan kegiatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran daring. Sekolah mengadakan cyber tata tertib untuk mengontrol perilaku peserta didik selama pembelajaran daring, yaitu dengan melibatkan seluruh peserta didik untuk melakukan pengawasan sesame antar teman dengan melaporkan temannya jika

ada yang melakukan pelanggaran atau berperilaku negatif, pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui media-media social peserta didik,

Guru mengupayakan pembentukan nilai nilai karakter peserta didik agar mereka mempunyai perilaku dan budi pekerti luhur dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Guru SMPN 1 Ngajum telah melakukan pendidikan karakter terlihat pada proses kegiatan pembelajaran daring berdasarkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru maupun peserta didik. Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring tidak dapat dilakukan secara maksimal, nilai karakter yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan nasional tidak dapat dikembangkan seluruhnya melalui pembelajaran daring tetapi guru dan seluruh masyarakat sekolah telah mengoptimalkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

Guru mengembangkan nilai karakter dalam pembelajaran daring dilakukan sesuai proses pembelajaran direncanakan yang tersusun dalam silabus dan RPP. Guru melakukan penguatan karakter dengan menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran dalam rancangan pembelajaran, Peserta didik dikembangkan penguatan karakter bangsa dan karakter industry beberapa nilai karakter dapat dikembangkan dan diterapkan kepada peserta didik adalah disiplin, jujur, religius, tanggung jawab, aktif, kreatif, komunikatif, mandiri, tanggung jawab, kerja keras,

rasa ingin tahu dan gemar membaca.¹⁴⁶ Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan pada peserta didik yang diperoleh dari pembelajaran daring mata pelajaran IPS dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Olah Hati

Konfigurasi olah hati terdiri dari karakter religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri dan nasionalis, implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran daring dapat terbentuk karakter religius, tanggung jawab, jujur dan mandiri.¹⁴⁷ Peserta didik telah mempunyai pengetahuan dan menerapkan karakter olah hati yang ditujukan dalam perilaku ketika mengikuti pembelajaran daring. Karakter yang terkonfigurasi dalam olah hati menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian luhur dalam bertindak, karakter-karakter olah hati dijabarkan sebagai berikut:

1) Disiplin

Karakter disiplin peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik datang tepat waktu ketika pembelajaran daring, menyalakan kamera ketika pembelajaran dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tetapi untuk kelengkapan dalam berseragam masih banyak peserta didik yang tidak

¹⁴⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 95-101.

¹⁴⁷ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1, 2011, hlm. 273.

menggunakan bawahan seragam yaitu rok dan celana. Peserta didik menunjukkan karakter disiplin dengan berperilaku tertib ketika mengikuti pembelajaran daring.

2) Mandiri

Karakter mandiri peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik membaca materi sebelum pembelajaran dilakukan, mereka juga suka mencari literasi lain untuk menambah pengetahuan dengan inisiatif sendiri, peserta didik mempersiapkan dirinya ketika mengikuti pembelajaran daring tanpa disuruh guru. Peserta didik telah mempunyai karakter mandiri belajar yang merupakan bentuk upaya internalisasi karakter mandiri oleh guru.

3) Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran daring dan mengikutinya dari awal hingga akhir. Peserta didik bersungguh-sungguh ketika melakukan diskusi dengan temannya dan mengerjakan tugas dengan tepat dan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

4) Religious

Karakter religius peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik selalu berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran daring dengan bersungguh-sungguh dan tertib. Peserta didik telah mempunyai karakter religius ditunjukkan dengan kesungguhan berdo'a, peserta didik juga memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tercermin dalam perilaku ketika mengikuti pembelajaran.

5) Jujur

Karakter jujur peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik selalu mengakui kesalahan yang dilakukan mereka memberikan alasan logis dan berkata jujur jika memberikan informasi, peserta didik mengerjakan sendiri tugas dan ulangan harian, tetapi beberapa peserta didik masih melihat buku, internet dan lainnya ketika ulangan maupun ujian. Peserta didik belum melaksanakan karakter jujur yang ditunjukkan dengan perilaku plagiasi dan kecurangan ketika mengikuti ujian daring.

6) Kerja Keras

Karakter kerja keras peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google. Peserta didik pantang menyerah ketika menemukan kendala dalam pembelajaran daring seperti jaringan media pembelajaran dan lain sebagainya, peserta didik juga pantang menyerah ketika mengerjakan tugas dan identifikasi saat berdiskusi yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS. Peserta didik telah melakukan karakter kerja keras yang ditunjukkan melalui sikap pantang menyerah dan bersungguh-sungguh ketika menemui permasalahan saat mengikuti pembelajaran daring.

b. Olah Pikir

Konfigurasi olah pikir terdiri dari karakter aktif, kreatif, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.¹⁴⁸ Peserta didik diharapkan memiliki karakter olah pikir agar pengetahuan yang dimiliki dapat terkonsep dengan baik. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring nilai-nilai karakter dapat dikembangkan secara keseluruhan. Peserta didik menunjukkan perilaku yang mengarah pada karakter olah hati dapat dijabarkan sebagai berikut:

¹⁴⁸ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1, 2011, hlm. 273.

1) Aktif

Karakter aktif peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan inisiatif sendiri, peserta didik mengungkapkan argumen dan memberikan tanggapan dalam bentuk kritikan, saran dan sanggahan ketika berdiskusi dalam pembelajaran daring. Peserta didik telah memiliki karakter aktif ditunjukkan dengan perilaku ketika mengikuti diskusi dalam pembelajaran yaitu peserta didik antusias menanggapi pendapat satu sama lain.

2) Kreatif

Karakter kreatif peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google. Peserta didik menyajikan hasil diskusi dan identifikasinya pada kegiatan pembelajaran daring dengan cara unik dan menarik seperti membuat video, foto, gambar dan audio, peserta didik memberikan ide gagasan baru ketika berdiskusi dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Peserta didik telah memiliki karakter kreatif yang ditunjukkan melalui kreativitas ketika menyajikan tugas dan materi oleh guru secara unik dan menarik.

3) Rasa ingin tahu

Karakter rasa ingin tahu peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik bertanya kepada guru apabila menemukan informasi baru atau pengetahuan baru yang mereka dapatkan dari penjelasan guru ataupun dari literasi lain. Peserta didik telah memiliki karakter rasa ingin tahu yang ditunjukkan dengan perilaku mencari sumber belajar lain apabila buku ajar yang digunakan tidak memuaskan baginya seperti dari youtube dan lainnya bahkan peserta didik lebih cenderung menyukai literatur dari internet untuk menemukan jawaban yang ingin mereka ketahui.

4) Gemar membaca

Karakter mandiri peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom dan google form. Peserta didik membaca materi yang akan disampaikan guru sebelum pembelajaran, peserta didik suka mencari informasi atau pengetahuan baru dari buku ataupun internet, namun karakter gemar membaca belum terlaksana secara baik karena sebagian besar peserta didik akan membaca jika diperintahkan oleh guru IPS dan jika akan ada ujian atau ulangan saja. Peserta didik belum memiliki karakter gemar membaca ditunjukkan dengan perilaku siswa yang menunggu intruksi dari guru untuk membaca bukan berdasarkan keinginan pribadi.

c. Olah Rasa dan Karsa

Konfigurasi olah rasa dan karsa terdiri dari karakter peduli, kerjasama, demokratis, dan komunikatif.¹⁴⁹ Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dapat mengembangkan karakter demokratis, dan komunikatif. Karakter peduli tidak dapat ditunjukkan secara nyata ketika pembelajaran daring sehingga karakter olah rasa dan karsa yang dapat dibentuk hanya beberapa saja dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Demokratis

Karakter demokratis peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom. Peserta didik telah memiliki karakter terbuka ditunjukkan dengan perilaku terbuka dan saling menghargai serta menerima pendapat temannya saat mengikuti pembelajaran dan berani mengungkapkan pendapatnya saat diskusi pada pembelajaran daring. Peserta didik suka bermusyawarah yang merupakan indikator demokratis ketika menemui kendala dalam pembelajaran daring seperti ketika berkoordinasi mengenai pengumpulan tugas dan pengganti jam pelajaran.

¹⁴⁹ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1, 2011, hlm. 273.

2) **Komunikatif**

Karakter komunikatif peserta didik SMPN 1 Ngajum terlihat dari kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring melalui zoom yaitu peserta didik bertukar informasi dengan temannya apabila ada pengumuman lainnya mengenai pembelajaran ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan sekolah, peserta didik juga suka menanggapi teman dan guru IPS ketika berdiskusi baik itu dengan cara mengkritik, menambahkan ataupun memberi saran dengan bahasa dan kalimat jelas baik dan santun.

a. **Olah Raga**

Konfigurasi olahraga terdiri dari karakter bersih dan sehat.¹⁵⁰ Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring tidak dapat dikembangkan secara intensif melalui proses pembelajaran IPS. Penelitian berlangsung sekolah mengadakan ujian tengah semester dengan tatap muka dengan menggunakan prosedur kesehatan COVID 19. Peserta didik telah memiliki karakter olah raga yang ditujukan dengan perilakubersih dan sehat pada didik dengan caea mematuhi proyokol kesehatan yaitu mencuci tangan dan memakai masker ketika memasuki sekolah serta tidak berkerumun untuk mencegah penyebaran COVID 19.

¹⁵⁰ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1, 2011, hlm. 273.

Guru dalam Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS memiliki beberapa hambatan yang terdiri dari hambatan eksternal dan internal. Hambatan eksternal berasal dari faktor luar yang disebabkan lingkungan, lokasi sekolah yang berada di pedesaan menyebabkan jaringan yang digunakan pembelajaran kurang mendukung. Guru mendapatkan hambatan internal yang berasal dari faktor yang disebabkan dari pihak guru, peserta didik dan sekoalah, hambatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Hambatan Internal

Faktor internal yang menghambat implementasi pendidikan di SMPN 1 Ngajum diantaranya kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik ketika pembelajaran daring sehingga peserta didik tidak kurang mendapatkan pengawasan ketika mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik mayoritas tidak mendapatkan pengawasan orang tua dengan alasan sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk menemani belajar. Pembelajaran daring yang dilakukan tanpa pengawasan orang tua akan menimbulkan perilaku-perilaku negative seperti telat memasuki kelas daring, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan tidak tertib ketika mengikuti pembelajaran daring.

b. Hambatan Eksternal

Faktor penghambat eksternal pendidikan karakter adalah waktu pembelajaran daring yang kurang hanya berkisar 30 menit sampai 45 menit sedangkan proses pendidikan karakter membutuhkan waktu yang

cukup lama agar nilai-nilai karakter dapat terbentuk dalam diri peserta didik. Factor internal yang menjadi hambatan pendidikan karakter adalah kendala jaringan yang dialami guru dan peserta didik, buruknya jaringan menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga pengembangan karakter pun tidak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan dengan maksimal apabila proses pembelajaran banyak menemui gangguan yang dapat menimbulkan kesalahfahaman menanggapi penyampaian intruksi dan informasi.

Guru IPS SMPN 1 Ngajum melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan tugas melalui google form untuk mengejar ketertinggalan materi yang belum tersampaikan, melalui google form guru dapat mengembangkan kedisiplinan peserta didik dengan melihat ketepatan peserta didik mengumpulkan tugas. Guru juga menjalin kerjasama dengan wali murid untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik. Zubaidi dalam bukunya bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran daring memerlukan kerja sama dengan wali murid karena pihak sekolah tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung kepada peserta didik.

Keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter yaitu keluarga berkewajiban menciptakan suasana yang tenang karena tanpa ketenangan dalam keluarga tidak akan menjadikan anak bisa belajar apapun. Keluarga berperan menjadi panutan yang positif bagi peserta didik

karena anak banyak belajar dari apa yang dilihatnya karena peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan bersama orang tua.¹⁵¹

Guru SMPN 1 Ngajum menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk mengatasi proses pembelajaran daring yang diikuti peserta didik. Guru mengupayakan menjalin hubungan dengan upaya wali murid untuk memberitahukan perilaku-perilaku dan perkembangan peserta didik kepada orang tua, mengingatkan wali murid setiap akan ada pembelajaran daring, memberitahukan tugas peserta didik kepada wali murid dan meminta wali murid bersedia dalam mengawasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring. Al Qur'an menyerukan agar orang tua selalu memberikan pengajaran kepada anak-anaknya untuk berbuat baik beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang tertera dalam surat Al Luqman ayat 13-14 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ - ١٣

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman:13)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa peran orang tua sangat penting dalam pengembangan nilai-nilai karakter pada anak terutama nilai karakter religious, orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama seorang anak

¹⁵¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 145

yang mempunyai tugas membentuk anak menjadi pribadi yang mempunyai budi pekerti luhur. Berkaitan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan saat pandemic COVID 19 guru tidak dapat memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik secara langsung dan intensif. Allah memerintahkan kita agar mempunyai budi pekerti yang luhur kepada seluruh makhluk ciptaanNYA karena Allah menyukai orang-orang yang memiliki perilaku-perilaku baik, penjelasan tersebut terdapat pada surat Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - ٤

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al Qalam:4)*

Guru dan peserta didik melakukan pendidikan karakter disekolah dengan menerapkan nilai-nilai yang dikembangkan kepada peserta didik mengandung perilaku berbudi luhur seperti religious, disiplin, mandiri, jujur, kerja keras, aktif, kreatif, gemar membaca, komunikatif, demokratis dan lain sebagainya. Nilai-nilai karakter tersebut apabila berhasil ditanamkan pada diri pribadi peserta didik akan menjadikan suatu identitas dan kualitas dari peserta didik itu sendiri. Karakter bukan hanya suatu pengetahuan tetapi karakter bermuara pada perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan karakter diupayakan oleh guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep pendidikan karakter di SMPN 1 Ngajum adalah pendidikan karakter sebagai kualitas dari peserta didik, setinggi apapun nilai kognitif yang dicapai tanpa diiringi dengan perilaku yang baik dalam kesehariannya tidak dapat menunjukkan kualitas pembelajaran yang telah diikuti peserta didik, guru IPS juga memahami pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk perilaku peserta didik dan mempersiapkan peserta didik berada pada lingkungan masyarakatnya, nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh guru diupayakan agar diterapkan peserta didik dalam kesehariannya, guru mengintegrasikan Pendidikan karakter melalui mata pelajaran IPS karena IPS mempunyai karakteristik sebagai pembelajaran IPS menekankan keberhasilan pada pengetahuan saja tetapi juga sangat memperhatikan pada pencapaian nilai karakter dan keterampilan.
2. Implmentasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum telah berjalan cukup baik, guru melakukan pengembangan nilai karakter kepada peserta didik dengan memodifikasi dan menyelipkan nilai karakter pada setiap kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Guru IPS melakukan pendidikan karakter dengan membiasakan peserta didik berperilaku sesuai nilai karakter seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, melakukan absensi tiga kali untuk mengontrol kehadiran peserta didik, memeriksa kelengkapan seragam, memberikan stimulus kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, melakukan diskusi dan melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik, dari kegiatan pembelajaran tersebut dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti nilai karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, aktif, kreatif, gemar membaca, demokratis, mandiri, peduli, kerja keras, rasa ingin tahu dan tentunya nilai karakter religious. Evaluasi pendidikan yang digunakan SMPN1 berupa nilai kualitas yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran daring dan nilai tata tertib atau cyber tatib yang berisi nilai-nilai perilaku positive dan negative peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik hendaknya pihak sekolah mempertahankan dukungannya terhadap upaya pengembangan karakter dan memberikan sarana prasarana terutama kegiatan yang dapat memfasilitasi pengembangan nilai-nilai karakter untuk peserta didik serta memberikan kontribusi langsung terhadap pembelajaran daring agar guru dapat melakukan pendidikan karakter dengan baik.

2. Pengembangan karakter peserta didik hendaknya dimulai dari sosok guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya sehingga guru harus mencerminkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya agar proses implementasi pendidikan karakter lebih berjalan dengan baik.
3. Penilaian yang digunakan guru hendaknya lebih outentik dengan melihat secara teliti perilaku-perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring sehingga peserta didik mempunyai rambu-rambu untuk berperilaku dan termotivasi untuk menerakan nilai-nilai karakter sesuai dengan yang ditetapkan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Rigianti, Henry. 2020. "*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*". Universitas PGRI Yogyakarta, Vol 7 No.2. hlm. 298.
- Anurrahana, Andri. 2020. "*Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid 19 oleh guru SD*". Scholaria Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 10 No, 3. hlm. 285.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cholif, Ahmad. 2017. "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Wagir Kabupaten Malang*". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Citra, Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran, E-jupeku (Jurnal Pendidikan Khusus)*, Vol. 1 No 1, 2012, hlm. 239.
- Dalmeri. 2014. "*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*". Universitas Indraprasta Jakarta. Vol 14 No. 1. hlm. 271.
- Edy Wibowo, Mungin. 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung.

- Eka Santika, Wayan. 2020. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring". Indonesian Values and Character Education Journal, Vol 03 No. 1.hlm. 16.
- Fatimatur Rusydiyah, Evi dkk. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Gusti, Sri dkk. 2020. *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19: Konsep, Strategi, dampak dan tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hasbi, Muhammad. 2016. "Konsep Jiwa dan Pengaruhnya dalam Kepribadian Manusia, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Alquran dan Hadist". Vol. 17 No. 1. hlm. 16.
- Hery, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- <https://kbbi.web.id/implementasi>, Diakses pada tanggal 24 Oktober 2020 pukul 17:47
- <https://kbbi.web.id/nilai>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 9:38.
- Ika Handarini, Oktavia dan Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran daring sebagai upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi COVID 19". Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA, Vol 8 No. 3. hlm. 498.
- Johansyah. 2011. "Pendidikan Karakter dalam Islam Kajian dari Aspek Metodologis". Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Ar-Raniry, Vol. 9 No.1. hlm. 94.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bansa*. 2010. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ketut, I Sudarsana, dkk. 2020. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kusuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Mattres: Persoalan Karakter, Terj. Juma Wadu Wamaungu dan Jean Antunes*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mi'in, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Tori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mutmainah, Sofia. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A MTsN Bonjeruk tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan IPS Ekonomi, IAIN Mataram.
- Nadir dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS-PGMI.

- Nopisani, Qadri dan Taat Wulandari. 2018. *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Islam Al-azzar 26 Yogyakarta”*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdin, Syarifudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Padang: Quoantum Teaching.
- Omeri, Nopan. 2015. *“Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”*. Menejer Pendidikan. Vol 9 No. 3. hlm. 466-467.
- Putry, Rayhan. 2018. *“Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Presepektif Kemendiknas”*. Internasional Journal of Child and Gender Studies, UIN Ar-raniry Banda Aceh, Vol. 04 No. 01. hlm. 43-44.
- Rahim Mansyur, Abd. 2020. *“Dampak COVID 19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia”*. EL-Jour Education and Learning Journal, Vol 1 No. 2. hlm.122.
- Ridwan, M dan Dedy Yusuf. 2020. *“Anggi Yurisa, Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Kuliah Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi”*. Assatiga Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.2. hlm. 198.
- Riyana, Cipi. 2019. *Prosuksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. *“Pembelajaran Daring di tengah Wabah COVID 19”*. Journal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi, Vol 6 No. 02. hlm. 216.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Hasil Belajar Evaluasi IPS*. Bandung: UPI Press.

Setiawan, Guntur. 2002. *Implementasi dalam Birokasi Pembangunan*, (Bandung: PT Muara Sumber Widya.

Sudirman. 2013. *Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*, (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Peran%20IPS%20dan%20iPendidikan%20Karakter%202.pdf>). diakses pada 04 Oktober 2020 pukul 09:20.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Mendikbud NO.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.

Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945 pasal 3 ayat (3)

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan nasional

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV Sinar Baru.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wijaya, Hengki dan Helaludin. 2018. "Hakikat Pendidikan Karakter, Journal of Sociology of Education". Vol. 8 No. 6. hlm. 5.

Yuniani, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita menulis.

Yuniardi, Diah. 2015. “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Media Kencana Grup.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara Guru IPS

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No Item
Pendidikan karakter IPS	<ul style="list-style-type: none"> Konsep pendidikan karakter (pengembangan, perbaikan dan penyaring) 	<ol style="list-style-type: none"> Seberapa penting pendidikan karakter untuk peserta didik? Apakah tujuan dari penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik? Bagaimana Peran IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik Bagaimana cara anda mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS? Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, bahan ajar apa yang anda gunakan dalam pembelajaran daring? 	1, 2, 3, 4, 5
Implementasi Pendidikan karakter Pembelajaran daring Mata Pelajaran IPS	<ul style="list-style-type: none"> (<i>moral knowing, moral feeling, moral behavior</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Model pembelajaran daring seperti apa yang anda gunakan dalam pembelajaran IPS? Bagaimana strategi yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa dalam pembelajaran daring? Apakah peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter positif dalam pembelajaran IPS? 	6, 7, 8, 9, 10

		<p>9. Bagaimana cara memotivasi peserta didik agar mereka melakukan atau menerapkan perilaku baik tersebut?</p> <p>10. Bagaimana cara membiasakan peserta didik melakukan atau mempraktikkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran daring (sesuai konfigurasi karakter inti) 	<p>11. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring?</p> <p>12. Bagaimana perilaku peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring?</p> <p>13. Apakah yang menjadi kendala pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring?</p> <p>14. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kendala tersebut?</p> <p>15. Bagaimana perubahan peserta didik sebelum dan selama pembelajaran daring dilakukan?</p> <p>16. Bagaimana perubahan peserta didik setelah diberikan penguatan tentang nilai-nilai pendidikan karakter?</p>	11, 12, 13, 14, 15, 16
	Evaluasi atau penilaian sesuai silabus dan RPP	17. Bagaimana Evaluasi atau penilaian yang digunakan terhadap pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran daring?	17.

Lembar Wawancara Peserta Didik

Variabel	Indikator	Pertanyaan	No Item
Pendidikan karakter IPS	<ul style="list-style-type: none"> Olah hati 	<p>6. Sebelum mengikuti dan selesai pembelajaran, apakah kamu berdo'a dengan bersungguh-sungguh kepada Tuhan YME?</p> <p>7. Apakah kamu mengikuti kelas daring dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran?</p> <p>8. Apakah kamu pernah telat atau membolos dalam pembelajaran daring?</p> <p>9. Apakah kamu pernah mencontek ketika ujian dan ulangan harian saat pembelajaran daring?</p> <p>10. Apakah kamu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pelajaran IPS dalam pembelajaran daring?</p> <p>11. Apakah kamu belajar secara mandiri tanpa menunggu perintah dari guru sebelum dan setelah pembelajaran?</p>	6, 7, 8, 9, 10, 11
	<ul style="list-style-type: none"> Olah pikir 	<p>12. Ketika dalam pembelajaran apakah kamu suka menanggapi mengkritik dan bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang dijelaskan?</p> <p>13. Apakah kamu suka menggagas ide-ide ketika mengikuti diskusi atau saat proses pembelajaran online?</p> <p>14. Apakah kamu suka mencari informasi dengan mengakses dan membaca dari berbagai sumber buku atau internet mengenai materi pelajaran?</p>	12, 14, 15, 15

		15. Sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran kelas daring, apakah kamu membaca terlebih dahulu materi yang akan disampaikan guru	
	<ul style="list-style-type: none"> Olah rasa dan krasa 	<p>16. Apakah kamu suka bermusyawarah bersama teman atau guru ketika diskusi dan ketika menemukan permasalahan?</p> <p>17. Apakah kamu terbuka dan menghargai pendapat teman pada saat mengikuti kelas daring?</p> <p>18. Apakah kamu menyampaikan pendapat dalam kelas online secara jelas, baik dan sopan?</p> <p>19. Bagaimana perilaku kamu jika ada teman yang sedang kesulitan ketika mengikuti pembelajaran daring?</p>	16, 17, 18, 19,
	<ul style="list-style-type: none"> Olah raga 	20. Apakah kamu selalu mencuci tangan dan memakai	20
Pembelajaran daring IPS	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjadi teladan dan motivasi 	<p>1. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat kamu termotivasi untuk berperilaku baik?</p> <p>2. Apakah guru menjadi sosok teladan dan panutan bagi kamu?</p>	1, 2,
	<ul style="list-style-type: none"> Implementasi Pendidikan karakter pembelajaran IPS (<i>moral knowing, moral feeling, moral behavior</i>) 	<p>3. Nilai positif apa yang kamu dapatkan dari proses pembelajaran IPS?</p> <p>4. Bagaimana cara kamu memotivasi diri agar melakukan atau menerapkan perilaku baik tersebut?</p> <p>5. Bagaiman cara kamu membiasakan melakukan atau mempraktikan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p>	3, 4, 5,

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Guru IPS

kp	Pertanyaan			Kesimpulan
	Guru I	Guru II	Guru III	
1	Peran IPS sangat penting seperti yang dikethui cakupan IPS juga luas ada ekonomi, sosiologi, geografi dan sejarah sehingga dari IPS kita dapat menerapkan beberapa nilai karakter melalui IPS dan mengambil nilai-nilai karakter dari beberapa mata pelajaran yang disajikan	IPS memberikan karater social dan nasionalis pada peserta didik seperti pada materi kemerdekaan didalamnya terdapat nilai-nilai nasionalis dan kebangsaan yang sangat penting ditanamkan kepada anak	IPS itu membentuk siswa berkarakter nasionalis bertanggung jawab dan lainnya sesuai dengan yang ada di kompetensi inti, IPS juga berbeda dengan matkul lainnya seperti MTK yang tidak mendetai mengenai pencapaian Pendidikan karakter untuk peserta didik	peran IPS dalam pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik yang mempunyai jiwa sosial, nasionalis, tanggung jawab dan lainnya karena IPS merupakan mata pelajaran yang didalamnya memuat standar kompetensi pencapaian karakter dengan cakupan IPS yang luas yaitu terdiri dari perpaduan ilmu-ilmu sosial IPS merupakan mata pelajaran memiliki potensi lebih banyak untuk pengembangan nilai karakter peserta didik dibandingkan dengan pelajaran lainnya
2	Model pembelajaran yang saya terapkan sederhana yang penting dapat	Saya lebih suka menggunakan PPT dalam pembelajaran	Menggunakan zoom dan memberikan tugas melalui google form dalam	model pembelajaran daring yang diterapkan guru

	<p>mencakup penguasaan materi anak, tanggung jawab anak pada pembelajaran, dalam pembelajaran daring kita menggunakan zoom dengan melakukan diskusi kecil dengan metode ceramah intinya kita hanya mencari kesulitan anak, sebelum pembelajaran juga saya berikan rambu-rambu materi agar mereka belajar terlebih dahulu, kemudian kitamemberikan penguatan-penguatan dan menanyakan apakah ada pembelajaran yang tidak dipahami ketika pembelajaran daring</p>	<p>karena jika saya hanya ceramah mereka tidak akan terpusat perhatiannya tetapi jika dengan PPT akan lebih menarik dan peserta didik jadi lebih focus, saya juga menggunakan dengan metode lagu-lagu nasionalis</p>	<p>pembelajaran juga dilakukan secara biasa seperti ceramah dan tanya jawab</p>	<p>SMPN1 Ngajum pada umumnya menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan ceramah melalui platform zoom dan google form untuk memberikan tugas, guru juga menggunakan PPT dan lagu-lagu nasional sebagai media pembelajaran agar peserta didik lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran IPS</p>
3	<p>Mengintegrasikan dalam bentuk menyelipkan nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran yang dilakukan, jadi tidak semua nilai karakter kita masukkan semua tetapi melah meilih mana karakter yang cocok untuk dimasukan dalam materi, misalnya nilai karakter mandiri dapat kita selipkan pada materi ekonomi kreatif,</p>	<p>Disamping penyampaian materi pembelajaran saya disertai dengan memnyelipkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik seperti membiasakan berdoa terlebih dahulu sebelum dan selesai pembelajaran, menghidupkan camera dan</p>	<p>Pembelajaran daring sangat sulit untuk menanamkan kepada peserta didik dan ketika kita ingin mengetati pembelajaran nanti kesanya akan memberatkan peserta didik, jadi saya tidak bisa menekankan kepada peserta didik</p>	<p>guru mengintegrasikan pendidikan karakter dan pembelajaran IPS dengan cara menyesuaikan, memodifikasi dan menyelipkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pada saat pembelajaran seperti nilai karakter mandiri pada materi ekonomi kreatif,</p>

	<p>sejarah kita selipkan nilai cinta tanah air. Dari pelajaran sosiologi kita bisa menekankan nilai karakter sosialnya siswa</p>	<p>tidak ada bosanya saya mengingatkan peserta didik untuk selalu berperilaku baik dalam pembelajaran</p>		<p>karakter nasionalis pada materi sejarah dan karakter sosial pada materi yang mencakup ranah sosiologi</p>
5	<p>Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket kemudian anak-anak diupayakan untuk memperkaya pengetahuannya melalui internet atau yang lainnya, dalam menanamkan nilai misalnya saya memberikan print out menegani masalah kemudian saya suruh untuk membaca di pertemuan selanjutnya saya berikan beberapa pertanyaan dari situ kika bisa melihat tanggung jawab, kedisiplinan dan kejujuran siswa.</p>	<p>Menggunakan buku paket dan informasi atau materi tambahan dan perluasan dari internet seperti gambar dan vidio</p>	<p>menggunakan buku paket yang disediakan sekolah, kadang saya juga mengambil dari internet, pokoknya bahan ajar yang dapat di integrasikan dengan karakter seperti Nilai kebangsaan nasionalis dengan integrasi materi IPS seperti materi persiapan kemerdekaan kita bisa menggunakan tersebut untuk merikan pengenalan nilai-nilai pendidikan kepada anak.</p>	<p>bahan ajar yang digunakan guru memuat pendidikan karakter pada standar kompetensinya yaitu buku paket yang disediakan sekolah dan setiap peserta didik telah memilikinya, guru juga menggunakan literatur dari internet sebagai materi perluasan dan tambahan untuk peserta didik, bahan ajar yang digunakan memuat pendidikan karakter</p>
6	<p>Internalisasi karakter kita lakukan dengan pembiasaan seperti ketika mengumpulkan tugas kita berikan dateline jika mengumpulkan tepat waktu jawaban mu benar nilainya akan bagus tetapi jika telat maka akan</p>	<p>Internalisasi dilakukan dengan sedikit memberi penekanan dan oprak-oprak agar mereka mau melakukannya seperti pengerjaan tugas, kerapian berpakaian dan</p>	<p>Strategi pendidikan karakter yang saya lakukan pertama adalah melakukan pendekatan kepada peserta didik dan menjadi teman untuk mereka sehingga mereka tidak merasa takut jika ada apa-apa yang berhubungan dengan saya, tetapi</p>	<p>internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan guru berbeda-beda sesuai dengan jenjang kelas yang diajarnya yaitu guru kelas 7 lebih menggunakan cara halus dengan pembiasaan</p>

<p>dikurangi nilainya pasti anak akan takut jika nilainya berkurang dari situ kita juga dapat membiasakan anak untuk bersikap disiplin, internalisasi juga dilakukan dengan tidak bosan-bosanya kita selalu mengingatkan anak anutuk bersikap baik misal ketika ujian ujian kita tekankan untuk tidak mencontek dari situ kita dapat membiasakan anak untuk bersikap jujur</p>	<p>berpenampilan serta yang terpenting adalah nilai karakter disiplin</p>	<p>kita tetap ada batasan ya antara guru dengan murid agar mereka tidak nglamak,karena pada usia-usia kelas 9 yang sudah remaja ini tidak bisa kita laukan intenalisasi jika dengan unsur paksaan atau kekerasan nah setelah saya mampu dekat dengan anak maka pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter bisa dengan mudah dilakukan,</p>	<p>kepada peserta didik untuk disiplin, jujur melalui pemberian tugas, guru kelas 8 dalam internalisasi pendidikan karakter dengan tegas dan cenderung memaksa agar peserta didik mau menerapkan nilai-nilai karakter sedangkan guru kelas 9 menggunakan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik agar mereka terbuka dan mau menerima perkataan guru sehingga pengembangan dan penanaman nilai-nilai karakter bisa dengan mudah</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

8	Hal tersebut berkaitan dengan memberikan gambaran masa depan kepada anak-anak, kalau kamu sekarang begini nanti kamu akan begini, nanti pasti anak akan berfikir terlebih dulu sebelum bertindak, saya juga memotivasi melalui kisah-kisah dan contoh orang yang berhasil orang yang gagal agar mereka termotivasi untuk berbuat baik	Cara memotivasi dengan sedikit memberikan ancaman dan iming-iming nilai, dengan cara tersebut peserta didik terkadang akan merasa takut untuk telat dalam pembelajaran dan perilaku buruk lainnya, dengan pemberian nilai juga akan memotivasi peserta didik untuk berperilaku aktif, kreatif, berani berpendapat dan gemar membaca karena saya ada satu sesi khusus pembelajaran untuk bertanya jawab, saya juga selalu mengingatkan bahkan mengomeli peserta didik untuk selalu berbuat baik	Cara memotivasi peserta didik yang saya lakukan lebih pada sifat keteladanan untuk siswa, jadi sebelum saya memberikan pendidikan karakter pada anak maka saya harus baik dulu baru dengan keteladanan tersebut lama-lama akan membuat peserta didik tersebut mengerti dan menirukan apa yang kita lakukan seperti datang tepat waktu, berkata jujur dan memberi konfirmasi apabila tidak melakan pembelajaran atau ganti jam	cara guru memotivasi peserta didik berbeda-beda yaitu guru kelas 7 memberikan kisah-kisah agar peserta didik dapat mengambil hikmah dan termotivasi melakukan kebagaikan, guru kelas 8 memotivasi peserta didik dengan sedikit memberikan ancaman atau ketegasan dan iming-iming nilai agar mereka memotivasi berperilaku disiplin dan guru kelas 9 memotivasi peserta didik dengan keteladanan yang menjadikan sosok guru sebagai panutan
9	Membiasakan diri dengan mendisiplinkan mereka seperti sebelum melakukan pembelajaran harus membaca doa dengan sungguh-	Cara membiasakan dengan selalu memberikan arahan kepada peserta didik seperti mengingatkan	Membiasakan peserta didik dengan datang zoom tepat waktu, mengumpulkan tepat waktu, mengingatkan untuk membaca materi	guru membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter melalui tiga tahapan pembelajaran

	<p>sungguh jgn ada yang ngobrol terlebih dahulu, jika belum melakukan dengan benar saya tidak akan memulai pembelajaran, ada perbedaan antara 9 dan 7 yaitu kelas 7 masih kekanak-kanakan karena pembawaan dari SD masih nampak maka disitu kita tekankan dan memberikan pengertian kalau kalian sudah bukan anak SD lagi agar sikapnya dirubah. Untuk kelas 9 kan sikapnya inginya dewasa disitu kita juga harus mengerem agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan lainnya.</p>	<p>untuk membaca materi terlebih dahulu dan apabila ada siswa yang tidak meBaca maka saya akan menyanya alasanya sampai jelas dan menekankan agar mereka tidak mengulanginya lagi</p>	<p>berdoa dan lain sebagainya, saya juga melakukan tanya jawab diskusi agar mereka terbiasa aktif berani, memang awalnya susah ya tapi selalu saya melakukan pendekatan dengan peserta didik sehingga mereka itu terbuka menerima masukan ajakan atau larangan dari saya</p>	<p>yang ada dalam RPP yaitu pendahuluan dengan membiasakan peserta didik disiplin dan religius melalui pengkondisian kelas sebelum mulai pelajaran, pada kegiatan pembelajaran dengan melakukan tanya jawab eksplorasi dan diskusi agar peserta didik aktif, kreatif dan mandiri, pada kegiatan penutup guru memberikan tugas dan refleksi pembelajaran agar peserta didik mempunyai nilai karakter religius, aktif, kreatif mandiri</p>
10	<p>Pemelajaran daring waktunya hanya sedikit jadi kurang efektif jika kita untuk menekankan karakter, tetapi selalu saya tekankan untuk bersikap disiplin seperti melalui absen, tugas dan lainnya, ya meskipun begitu anak juga masih ada yang telat kemudian tiba-tiba keluar dari zoom itu kita tanya alasanya apa.</p>	<p>Dalam pembelajaran saya yang terpenting adalah seregam sekolah dan ketepatan siswa mengikuti pembelajaran, dengan penekanan-penekanan dan pancingan nilai mereka menjadi berperilaku disiplin dan tertib dalam</p>	<p>Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran daring kita integrasikan dengan pelajaran seperti pada kegiatan pembukaan kita ajak mereka untuk berdoa, menyampaikan nilai-nilai karakter dan penyampaian tujuan mater, selanjutnya pada kegiatan inti kita menyampaikan</p>	<p>implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dipembelajaran daring dirasa kurang efektif tetapi guru selalu berupaya untuk mengembangkan nilai karakter peserta didik dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran IPS yaitu dengan</p>

		mengikuti pembelajaran daring	materi dengan menyisipkan seperti nilai nasionalis, kejujuran aktif dan lainnya, kemudian pada penutupan dikan refleksi pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik	menyampaikan materi dengan menyisipkan nilai karakter dan memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik
11	Biasanya anak-anak kurang tertib ya habis hadir tiba-tiba menghilang dan itu kita siasati dengan absen yang kita taruh di sela-sela pembelajaran ketika mereka dipanggil tidak ada berarti kita tulis tidak hadir, sehingga anak tidak bisa meninggalkan pelajaran.	Perilaku anak terkadang ada yang masih tengak tengok, tidak membawa buku, tidak memperhatikan, terkadang mereka juga tiba-tiba hilang maka dari itu saya sering memberikan petunjuk dan teguran kepada peserta didik	Perilaku peserta didik seperti pembelajaran biasanya tetapi lebih bermacam-macam ya ketika mengikuti pembelajaran seperti telat tapi juga ada yang tepat waktu, kadang mereka juga becanda dalam pembelajaran, ada juga yang mematikan kamera dan memakai saraagam tidak lengkap tetapi ketika mereka melakukan kesalahan mereka selalu terbuka dan jujur memberikan alasan dan itu yang paling saya respect dari siswa yang mau jujur	perilaku peserta didik ketika pembelajaran daring bermacam-macam disamping perilaku baik yang dilakukan beberapa peerta didik masih kurang tertib dalam pembelajaran daring seperti telat masuk zoom, tidak berpakaian lengkap, mematikan kamera dan keluar dari zoom ketika pelajaran berlangsung
12	kendalanya adalah waktu yang sangat singkat dalam pembelajaran pembentukan karakter anak dalam pembelajaran tatap muka saja sulit	Kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah tidak selalu bertemu dengan guru dan waktu	Kendalanya di waktu zoom yang hanya 30 menit ya, pengembangan nilai karakter itu kan membutuhkan waktu yang lama dan berproses	kendala pendidikan karakter dalam pembelajaran daring yang paling utama adalah waktu pelajaran yang

	<p>apalagi dengan pembelajaran online</p>	<p>pembelajaran yang hanya 30 menit kurang untuk melakukan pengontrolan karakter kepada peserta didik, terkadang waktu habis hanya untuk mengontrol anak-anak sedangkan materi belum tersampaikan, terkadang juga sinyal dan media pembelajaran.</p>	<p>sedangkan pembelajaran daring hanya sebentar dan guru tidak bisa mengontrol secara langsung juga. Kendala pada awal-awal adalah kurangnya kemampuan teknologi guru tetapi sekolah telah mengupayakan untuk memberikan pelatihan zoom dan lainnya, kendala yang lain mungkin dimana-mana sama yaitu jaringan internet sehingga kadang guru harus datang kesekolah juga untuk mendapatkan layanan wifi. Latar belakang siswa yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala dan kurang pengawasan orang tua juga salah satu yang harus ditekankan sebenarnya karena pembelajaran dilakukan tidak dilakukan disekolah jadi guru tidak bisa mengawasi karakter anak secara langsung</p>	<p>hanya sebentar yaitu 30 menit disamping memenuhi target kognitif peserta didik guru juga harus mengembangkan karakter, kendala lainnya adalah guru tidak dapat melakukan pengawasan kepada peserta didik, jaringan dan kurangnya pengawasan orangtua dari rumah</p>
13	<p>Upaya yang dapat dilakukan dengan menitipkan Kembali kepada orang tua karena</p>	<p>Untuk mengejar ketertinggalan materi saya menggunakan google form.</p>	<p>Upaya yang dilakukan dengan mengajak bekerjasama oratua peserta didik untuk</p>	<p>upaya yang dilakukan guru adalah menjalin kerjasama dengan wali</p>

	<p>daring seperti ini guru tidak bisa memantau secara langsung keluarga lah yang berperan penting, sehingga kita komunikasikan Kembali kepada orang tua di grup wa misanya hari ini ada tugas hari ini ada jam pelajaran seperti itu, kita selalu mengkomunikasikan dengan wali murid</p>	<p>Dan mengenai Pendidikan karakter dengan melakukan teguran dan sanksi seperti kita panggil kesekolah untuk menuntaskan tugasnya dan memberikan pengertian-pengertian kepada peserta didik mengenai akibat nilai yang akan didapat apabila melakukan telat mengumpulkan tugas dan lainnya</p>	<p>selalu mengawasi anaknya dalam pembelajaran karena tidak sedikit anak yang menganggap pembelajaran daring itu libur, dengan adanya kerja sama dengan orang tua dampaknya anak akan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran</p>	<p>murid untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran peserta didik dan memberikan tugas melalui google form untuk mengejar ketertinggalan materi yang belum tersampaikan</p>
14	<p>Sebelum daring kita selalalu menekankan dengan kedisiplinan ada satpamnya, kita banyak melakukan kegiatan keagamaan untuk perilaku religinya tetapi dalam pembelajaran daring kita tidak bisa melakukannya karena selalu kita pantau jadi mereka ada rasa takut tetapi ketika daring mereka menjadi tidak disiplin mungkin karena mereka menganggap jauh dari gurunya tidak diawasi jadi tidak semakin maju</p>	<p>Perbedaan perilaku siswa yang paling menonjol adalah cara berpaian seragam dan ketepatan masuk zoom ketika pembelajaran, dalam pembelajaran daring karena yang Nampak hanya bagian atas maka terkadang mereka tidak memakai bawahan seragam dan masuk kelas jadi asal-asalan dibandingkan</p>	<p>Jelas terjadi perubahan sebelum dan ketika mengikuti pembelajaran daring, pembelajaran daring jadi banyak anak yang tidak disiplin ya mungkin karena mereka merasa tidak diawasi oleh guru secara langsung</p>	<p>perbedaan perilaku peserta didik sebelum dan ketika pembelajaran daring terlihat pada nilai karakter disiplin, sebelum pembelajaran daring pengawasan mudah dilakukan dan banyak kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pendidikan karakter seperti kegiatan keagamaan sehingga peserta didik lebih tertib dan mudah melakukan</p>

	malah semakin mundur.	pada waktu pembelajaran tatap muka mereka lebih disiplin		internalisasi sedangkan ketika pembelajaran daring peserta didik kurang tertib terutama dalam berseragam, pada saat pembelajaran daring sekolah juga tidak bisa memfasilitasi kegiatan yang menunjang pendidikan karakter
15	Ada perubahan seperti ketika kita tetapkan disiplin mereka akan bersikap disiplin entah itu karena takut nilainya kurang atau itu hari hati mereka kita tidak tahu tetapi yang jelas pasti ada perubahan, atau menghukum yang tidak mengerjakan akan membuat efek jera sehingga dia akan melakukan perilaku baik	Pastinya sedikit banyak mereka berubah misalnya ketika peserta didik telat masuk kelas pasti saya berikan teguran dan petuah dan lain sebagainya satu dua kali pertemuan pasti mereka akan berubah tetapi kadang masih ada anak yang bandel masih mengulangi perbuatannya lagi	Pstinya mereka berubah menjadi lebih baik dengan diberikan nilai-nilai karakter tetapi Namanya peserta didik berbeda-beda ada yang berubah tetapi ada saja yang tetap, tetapi karena mereka sudah kelas 9 ini jadi mereka takut berbuat buruk nanti konsekuensinya tidak lulus	terjadi perubahan pada peserta didik ketika diberikan penguatan nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai karakter disiplin meskipun beberapa peserta didik mengalami perubahan perilaku hanya sementara ketika diberikan penguatan pendidikan karakter

Hasil Wawancara Peserta Didik

kp	Narasumber			Kesimpulan
	1	2	3	
1	<p>Iya kak, guru IPS ketika mengajar selalu memberikan petuah-petuah selalu memperingatkan kita untuk berbuat baik sesama teman, disiplin, tanggung jawab, berjiwa nasionalis, jadi saya sangat termotivasi untuk berperilaku baik</p>	<p>Iya bu ikka itu friendly membuat aku jadi semangat untuk belajar, penjelasan juga termotivasi untuk berbuat baik dalam perilaku di rumah atau disekolah untuk semangat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu kita juga jadi bisa tanggung jawab, kreativitas, disiplin dan lain lain</p>	<p>iya tentu saya sangat termotivasi dengan guru saya karena guru saya mengajarkan muridnya untuk selalu tanggung jawab dengan tugas, disiplin, dan harus bisa mencapai target dan semua tujuan yang kita punya</p>	<p>guru IPS memotivasi peserta didik untuk berperilaku sesuai nilai-nilai karakter dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik sebagai sosok yang friendly, memberikan petuah-petuah, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan melakukan pembiasaan untuk berperilaku baik seperti tanggung jawab terhadap tugas, disiplin berjiwa nasionalis dan peduli kepada sesama.</p>
2	<p>Iya. Karena bu Ningrum memiliki sifat yang sangat-sangat disiplin. Terlebih lagi pada waktu. Beliau sangat menghargai waktu</p>	<p>Ya. Karena banyak hal-hal positif yang dapat diteladani, beliau juga sangat, dan intinya sangat menjadi panutan bagi saya</p>	<p>iya beliau guru saya ips sangat lah menjadi sosok teladan dan panutan bagi saya karena saya sangat termotivasi dengan semangat mengajar beliau dengan ikhlas dan sabar.</p>	<p>guru IPS menjadi sosok teladan bagi peserta didik karena memiliki karakter disiplin menghargai waktu, sabar, ramah dan akrab terhadap muridnya</p>
3	<p>Menjadi pribadi yang lebih disiplin, bisa</p>	<p>Mengumpulkan tugas tepat waktu, disiplin kita jadi</p>	<p>yaitu nilai nilai tentang kehidupan social nilai</p>	<p>pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru</p>

	<p>memahami tentang interaksi social, mengetahui sejarah zaman dahulu, menjadi punya rasa empati yang tinggi, dan lebih bisa menghargai pendapat orang lain</p>	<p>bisa disiplinkan diri, lebih bertanggung jawab, berkeaktifitas lebih bertanggung jawab, sabar dan disiplin</p>	<p>kemanusiaan, dan perilaku positif seperti optimis, tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan santun, dan masih banyak lagi perilaku dan nilai positif yang kita dapat dari proses pembelajaran ips.</p>	<p>menjadikan peserta didik memiliki karakter sosial peduli terhadap sesama, mudah berinteraksi, disiplin mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran daring, lebih mencintai tanah air (nasionalis), tanggung jawab, disiplin, jujur, sopan santun,</p>
4	<p>Saya selalu menekankan pada diri sendiri bahwa "saya bisa dan saya harus bisa" Saya juga melihat orang-orang diluar sana yang sukses dengan usaha mereka masing-masing. Dengan itu saya selalu termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu termotivasi untuk belajar.</p>	<p>Dari cara Bu Nuraini mengajar dengan sabar dan harus mengumpulkan tugas tepat waktu dan selalu belajar untuk membiasakan perilaku tersebut. Juga dengan cara mempercayai bahwa setiap perbuatan yang dilakukan dengan baik akan dibalas baik juga oleh Tuhan, dan yang buruk juga akan berbalik seperti itu, oleh karena itu berusaha untuk menjadi pribadi yang senantiasa melakukan kebaikan agar hidup juga lebih bermanfaat</p>	<p>yaitu saya harus yakin dengan tujuan dan target yang saya punya karena dengan itu semua saya akan berusaha dan melakukannya dengan sebaik mungkin untuk mencapai itu semua.</p>	<p>terdapat 2 faktor yang mendorong atau memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik yaitu faktor internal dari diri peserta didik berupa keinginan untuk sukses dan menjadi lebih baik dan faktor eksternal dari lingkungan peserta didik yaitu orang-orang disekitar mereka seperti teman yang memiliki perilaku baik dan pencapaian terhadap sesuatu dan guru yang menjadi sosok teladan bagi peserta didik</p>

5	Dengan berperilaku sopan dan ramah terhadap semua orang, suka membantu orang yang sedang kesusahan, tidak mengharapkan imbalan, tetap berpikir positif.	Dengan tidak malas dan mempraktekkannya setiap hari, memikirkan hal yang positif, sabar pokok intinya, apapun keadaannya kita harus berbuat baik menerapkan setiap hari dan yang paling utama dengan mengingat pesan-pesan dari guru	yaitu dengan selalu menjaga perilaku agar dapat selalu terbiasa membiasakan diri untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.	peserta didik membiasakan diri berperilaku baik dengan melakukan beberapa kegiatan yang mengandung nilai-nilai karakter yang diketahuinya dari guru seperti berkata jujur, belajar, sholat tepat waktu, membantu ortu, saling tolong menolong sesama
6	Iya kak saya selalu berdoa terlebih dahulu soalnya guru tidak akan memulai pelajaran apabila siswa tidak berdoa dengan sungguh-sungguh guru tidak akan memulai pelajaran	Iya sebelum mengikuti dan selesai pembelajaran Saya selalu berdoa dengan bersungguh-sungguh karena saya butuh bantuan pada Allah untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu	iya tentu karena itu adalah sesuatu yang wajib kita lakukan agar selalu dilancarkan dan diberi kemudahan oleh Allah SWT.	peserta didik memiliki karakter religius melalui kegiatan berdoa bersama sebelum dan setelah melakukan pembelajaran, pada karakter religius ini guru melakukan pembiasaan dan menekankan peserta didik untuk berdoa dengan sungguh-sungguh
7	Iya kak saya mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir karena saya diawasi orangtua saya ketika pelajaran makanya saya sungguh-sungguh belajarnya, tapi saya juga pernah tidak mengikuti	Saya mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhirnya jika sinyalnya bagus, kadang ketika pembelajaran sedang berlangsung tiba-tiba keluar sendiri karena gak ada sinyal	iya, karena kelas daring atau zoom sama dengan kita mengikuti pembelajaran dikelas pada saat sekolah. 1 minggu 1 kali untuk matapelajaran ips.	peserta didik memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin dengan mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir, pendorong mereka mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir adalah diawasi

	<p>hingga akhir karena mati lampu sehingga wifi dirumah mati dan saya tidak bisa mengikuti hingga akhir</p>			<p>orang tua dan keinginan peserta didik memahami materi IPS serta pembelajaran guru yang menyenangkan dan terdapat beberapa hal menjadi penghambat peserta didik didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir yaitu kendala jaringan atau sinyal dan listrik padam yang mengakibatkan mereka keluar dari zoom</p>
8	<p>kalau membolos tidak pernah kak tetapi kalau telat pernah soalnya biasanya saya bangunnya siang sedangkan jadwal IPS pagi kadang masalah jaringan jadi saya telat masuk zoom</p>	<p>pernah saya telat karena jaringannya susah jadi sulit masuk zoom tetapi saya tidak pernah membolos karena saya bilang ke guru jika tidak bisa mengikuti kelas</p>	<p>saya pernah telat karena saya harus ganti seragam terlebih dahulu dan kadang saya tidak bisa masuk kelas zoom karena terkendala listrik padam.</p>	<p>mayoritas peserta didik masih telat ketika mengikuti pembelajaran daring IPS disebabkan karena masalah jaringan yang menyebabkan peserta didik sulit untuk masuk zoom tetapi peserta didik selalu berusaha untuk masuk tepat waktu meskipun beberapa peserta didik menyatakan penyebab mereka telat karena lupa dan harus berganti seragam. peserta didik tidak pernah membolos mereka</p>

				meminta izin ketika tidak mengikuti pelajaran, dari pernyataan tersebut peserta didik memiliki karakter tanggungjawab dan disiplin,
9	Pernah kak, saya mencontek ketika saya tidak bisa menjawab pertanyaan tetapi saya selalu berusaha dahulu sebisa saya baru kalau saya benar-benar tidak bisa saya mencontek teman saya, biasanya melalui chatting ketika ulangan daring	Pernah kak saya kalau sulit mencontek teman saya melalui chat atau group kadang saya juga melihat langsung di google	tidak mungkin jika ulangan harian pada saat pembelajaran daring saya hanya melihat buku dan tanya ke kakak saya yang tidak bisa dan biasanya saya pun mencari informasi tambahannya melalui internet atau gogle.	peserta didik belum memiliki karakter jujur ketika melakukan ujian atau ulangan karena sebagian besar dari mereka masih mencontek baik itu sesama teman, membuka buku ataupun dari internet
	Bersungguh-sungguh kak karena saya suka pelajaran IPS dan bu guru kalau mengajar enak jadi saya bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran daring.	Bersungguh-sungguh kak karena saya ketika pembelajaran daring selalu diawasi orang tua, selain itu saya juga suka dengan pembelajarannya guru IPS	iya saya sangat bersungguh-sungguh karena saya sangat menyukai pelajaran ips dan guru nya pun sangat baik dan membuat kita sangat nyaman serta selalu semangat.	peserta didik memiliki karakter tanggungjawab dan kerja keras dengan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dring IPS meskipun kadang terkendala dengan jaringan, motivasi peserta didik untuk bersungguh-sungguh diantaranya karena sosok guru yang menjadi idola mereka dan ingin mendapatkan nilai

				bagus serta agar dapat menjawab pertanyaan guru
10	Iya kak saya kadang belajar sendiri tanpa disuruh guru kalua ada ujian, tetapi ketika pembelajaran biasa saya jarang belajar sendiri kadang saya menunggu disuruh guru dulu	Biasanya belajar sebelum dan setelah pembelajaran dan biasanya tidak Kadang mandiri kadang menunggu perintah tergantung agar saat ditanyai gurunya bisa menjawab tapi saya ingin membiasakan perilaku mandiri dan disiplin.	iya kadang saya berinisiatif untuk belajar sendiri sebelum dan setelah pembelajaran, kadang saya juga menunggu perintah dari guru untuk memastikan materi apa yang akan dibahas pada saat daring.	peserta didik belum mempunyai karakter, mandiri dan gemar membaca karena sebagian besar mereka mau membaca materi sebelum pembejaran jika ada intruksi dari guru dan ketika akan ada tanya jawab pada saat pembelajaran dan ujian atau ulangan
11	Iya kak saya selalu bertanya apabila ada materi yang saya tidak paham, saya juga menanggapi teman saya yang mengungkapkan pendapatnya apabila berbeda dengan pendapat dan jawaban saya	bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang dijelaskan	iyh tentu saya sangat sering sekali bertanya kepada ibu guru karena memang saya terkadang ada materi yang saya masih belum memahami maka dari itulah saya harus bertanya agar bisa memahami materi dengan baik.	peserta didik mempunyai karakter ingin tahu, proaktif, kreatif dan komunikatif dengan bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak difahami, peserta didik juga aktif menanggapi dan menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran
13	Kalua itu saya jarang melakukan kan hanya beberapa kali saja, ketika saya memahami materinya saya akan menggagas ide kak	Kalau bertanya sih iya ketika telat masuk zoom dan kita gk tau apa materi yang dipelajari dan diwaktu itu kita bisa bertanya ke guru maupun teman tentang	iyh terkadang saya hanya bisa berpendapat sesuai apa yang saya pikirkan mengenai pembahasan diskusi yang dibahas tetapi kita lebih jarang diskusi pada saat	peserta didik memiliki karakter aktif, kreatif, dan rasa ingin tahu karena mereka suka menggagas ide-ide dan berpendapat ketika pembelajaran daring sesuia dengan pemhaman

		materi apa yang dibahas	proses pembelajaran daring.	dan pengetahuan mereka
14	Iya kak saya suka menggunakan bahan ajar selain buku paket seperti youtube soalnya penjelasannya lebih rinci dan jelas kadang materi yang tidak ada di buku paket di internet ada	iya saya biasanya membaca di internet karena mudah difahami dan lebih luas pembahasannya dibandingkan buku paket	saya sangat suka karena biasanya saya pada saat mengerjakan soal dari guru saya harus mencari informasi tambahan dari buku ataupun internet.	peserta didik memiliki karakter kerja keras, ingin tahu dengan mencari informasi materi di literatur lain seperti google dan youtube karena peserta didik merasa internet lebih luas dan lengkap pembahasannya serta mudah difahami dibandingkan dengan buku paket
15	Saya membaca materi sebelum pelajaran kalau disuruh sama guru untuk belajar dan ketika akan ada quis atau pertanyaan dan ulangan harian saya membaca materi terlebih dahulu	saya membaca materi jika disuruh sama guru dan ketika mau ada ulangan atau pertemuan tanya jawab kan	iya kak saya kadang membaca materi yang akan disampaikan guru dari buku paket dan internet agar nanti saya lebih faham dengan yang diterangkan guru	peserta didik belum memiliki karakter mandiri dalam belajar dan gemar membaca karena sebagian dari mereka menunggu diperintahkan oleh guru untuk membaca materi
16	Suka kak, kalau saya ada kesulitan dalam pembelajaran daring saya selalu bermusyawarah dengan teman, Karena dengan bermusyawarah dan diskusi dengan teman saya menjadi	Iya kak saya suka bermusyawarah apalagi ketika diskusi dan saya mendapatkan permasalahan dalam belajar atau saya tidak faham dengan materi saya selalu bermusyawarah dengan teman saya	yh tentu karena dengan bermusyawarah bersama sama akan dapat cepat untuk menyelesaikan masalah	peserta didik menyukai karakter demokratis dan komunikatif dengan bermusyawarah ketika menemukan permasalahan materi dan lainnya ketika pembelajaran daring, peserta

	lebih paham dengan materi pelajaran IPS			didik berasumsi dengan bermusyawarah permasalahan akan cepat terpecahkan dan mereka akan lebih mudah memahami materi jika dimusyawarahkan
17	Iya kak saya selalu menghargai ketika teman saya bicara dalam pembelajaran karena pendapat saya dan teman kadang berbeda-beda	iya kak saya suka mendengarkan ketika teman saya menjawab pertanyaan atau menerangkan karena saya sangat menghargainya	iya tentu karena pasti kita harus selalu menghargai dan menghormati pendapat orang lain apapun itu.	peserta didik memiliki karakter demokratis dan komikatif dengan menghargai pendapat temanya ketika pembelajaran daring meskipun berbeda dengan pendapatnya
18	Iya kak saya ketika bertanya atau menjawab pertanyaan di kelas dengan sopan menggunakan bahasa Indonesia dan jelas tanpa berbelit-belit	Iya apabila diskusi saya mencoba untuk menyampaikan pendapat saya dengan baik dan sopan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, karena dengan begitu guru akan memberikan saya nilai tambahan	iya saya menjawab dengan pertanyaan atau ketika mengungkapkan pendapat dengan jelas kak	peserta didik mempunyai karakter komunikatif karena berbicara didepan kelas sengan jelas, sopan santun dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
19	Bertanya dulu apa kesulitannya, jika bisa membantu ya saya bantu, misalnya teman saya kesulitan masuk zoom karena tidak ada sinyal, dirumah saya kan	Saya berusaha untuk mebantu sesuai dengan kemampuan saya seperti mengingatkan teman saya ketika akan pembelajaran daring, miasakan ada teman saya yang tidak hadir di	terkadang saya hanya membantu dengan mencari solusi agar dia bisa mengikuti pembelajaran daring dan terkadang kita membantu mengizinkan ke	peserta didik mempunyai karakter peduli dan kerja sama dengan membantu temn mereka yang kesulitan mengikuti pembelajarn daring, cara yang dilakukan mereka

	<p>memasang wifi jadi menyuruh teman saya datang ke rumah dan mengikuti pembelajaran Bersama-sam</p>	<p>pelajaran saya akan mencoba menghubunginya</p>	<p>guru bahwa teman kita masih belum masuk zoom karena terkendala oleh sinyal atau jaringan internet.</p>	<p>adalah dengan berbagi fasilitas pembelajaran agar temanya dapat mengikuti kelas, peserta didik juga membantu temanya dengan mengizinkan kepada guru apabila berhalangan mengikuti pelajaran</p>
20	<p>Iya kak saya selalu mencuci tangan dan memakai masker ketika masuk ujian saat ini soalnya pak satpam selalu mengingatkan sebelum masuk gerbang sekolah</p>	<p>Sebelum masuk sekolah sudah disiapkan tempat cuci tangan, di cek suhu terlebih dahulu, dan memakai masker karena kalau gak menepati protokol kesehatan dimarahi satpam gak boleh masuk</p>	<p>iya karena itu termasuk protokol kesehatan yang wajib kita lakukan dan terapkan disekolah agar terhindar dari virus covid19.</p>	<p>Pada kesempatan pembelajaran tatap muka yang dilakukan ketika ujian peserta didik mempunyai karakter bersih dan sehat dengan mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID 19</p>

Lampiran 3

RPP Daring Mata Pelajaran IPS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami keunggulan dan keterbatasan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi.
- Memahami permintaan dan penawaran dengan penggunaan teknologi untuk pelaku ekonomi
- Menjelaskan pengaruh interaksi antartung terhadap kegiatan ekonomi, social, budaya di Indonesia dan ASEAN
- Memaparkan contoh kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor).
- Menjelaskan berbagai upaya pengembangan ekonomi maritim dan agrikultur.
- Mendeskripsikan alternatif pendistribusian pendapatan negara untuk kesejahteraan masyarakat.
- Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA	ALAT	SUMBER
<input type="checkbox"/> Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form dll <input type="checkbox"/> Slide presentasi (ppt)	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop, Handphone, tablet dan lain lain 	<input type="checkbox"/> Buku guru dan siswa <input type="checkbox"/> Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan
PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (<i>Religious</i>) • Guru mengecek kehadiran peserta didik (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan memuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (<i>melalui Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>) terkait materi <i>Keunggulan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi</i>. • Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Keunggulan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi</i>. • Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Keunggulan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi</i> • Melalui <i>Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram atau media daring lainnya</i>, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Keunggulan dalam permintaan dan penawaran sebagai pelaku ekonomi</i>, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami 	
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilaian sebagai nilai ketrampilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malang, 02 April 2020
Guru Mata Pelajaran

Moh. Sholeh Mawardi, SPd
NIP: 196804231990011002

Zulhika Permatasari, S.Pd
NIP: 198711282010012014

Lampiran 4**Rubrik Penilaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

No	Nama Peserta Didik	Disiplin				Mandiri				Jujur				Peduli dst.			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
Dst																	

Keterangan: Diisi dengan tanda ceklist

Kategori Penilaian : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 50}{2}$$

2

Hasil dari lembar observasi penilaian karakter tersebut di akumulasi dalam nilai raport peserta didik sebagai berikut:

Nilai Kualitas Raport Peserta Didik

KELAS	NO	NAMA SISWA	L/ P	IPS			
				N 1	N 2	PTS	KW %
VII A	1	AGUS SETIADI	L	12.5	34	30	55
VII A	2	AHMAD ANDIK IRAWAN	L	10	40	25	55
VII A	3	AUGIE EKA PRASETYA WARDANA	L	70	82	65	60
VII A	4	AZZAHRA SALSABILLAH NURLAILI	P	72.5	34	0	50
VII A	5	CICA DESTIRA PUTRI	P	82.5	88	65	70

Rubrik Penelian Tata Tertib

No	Jenis pelanggaran	Usulan skor	TTD						pembinaan (sanksi)
			siswa	guru	Wali kelas	Tatib	ortu	Bk	
1									
2									
3									
4									
5									

Tabel Konversi penilaian/sekor peserta didik beserta tindakan sekolah SMPN 1 Ngajum sebagai berikut:

Tabel Konversi penilaian/sekor peserta didik

Skor	Tindakan	Yang Memanggil	KET.	Kategori
0 sd. 25				A
26 sd. 50	Panggilan orang tua tahap 1	Wali kelas	Peringatan	B
51 sd. 75	Panggilan orang tua tahap 2	TATIB	Peringatan keras	C
76 sd. 90	Panggilan orang tua tahap terakhir	Kepala sekolah	Kept. sekolah	D

Table konversi ketidakhadiran peserta didik beserta tindakan sekolah SMPN 1 Ngajum sebagai berikut:

Table konversi ketidakhadiran peserta didik

Jml. Alpa	Tindakan	Yang memanggil	KET
3 sd. 5	Panggilan orang tua tahap 1	Wali kelas	Peringatan
6 sd. 9	Panggilan orang tua tahap 2	TTIB	Peringatan keras
10 dst.	Panggilan orang tua tahap terakhir	Kepala sekolah	Keputusan sekolah

Lampiran 5

KELAS	NO	NAMA SISWA	L/P	IPS			
				N 1	N 2	PTS	KW %
VII A	1	AGUS SETIADI	L	12.5	34	30	55
VII A	2	AHMAD ANDIK IRAWAN	L	10	40	25	55
VII A	3	AUGIE EKA PRASETYA WARDANA	L	70	82	65	60
VII A	4	AZZAHRA SALSABILLAH NURLAILI	P	72.5	34	0	50
VII A	5	CICA DESTIRA PUTRI	P	82.5	88	65	70
VII A	6	CITRA LESTARI DEWI SANJAYA	P	65	24	0	50
VII A	7	DINDA AYU MELATI	P	70	94	55	60
VII A	8	DITYA HYDRA SATRIA SANTOSO	L	10	28	25	55
VII A	9	EGI RISKI ARDIANSYAH	L	30	52	30	50
VII A	10	ERWIN NIKO SETIYAWAN	L	65	82	60	60
VII A	11	GALIH REGA PRATAMA	L	22.5	34	25	55
VII A	12	GANIS RAHMADANI	P	57.5	52	75	60
VII A	13	HELGA NUR AIDILA	P	65	94	85	70
VII A	14	ILHAM FAREL VALENTINO	L	45	58	35	55
VII A	15	JUNITA	P	70	76	50	60
VII A	16	KINASHA NADINDYA RIFAI	P	75	94	95	80
VII A	17	LELY DWI FAUZIAH	P	67.5	76	75	70
VII A	18	MAULITA EKA DIAH ALFIRA	P	65	64	45	60
VII A	19	MEYFII'IIISYATIR QOYYUUM MAJIID	P	67.5	70	75	60
VII A	20	MURIADI DAVA MAULANA	L	35	94	65	60
VII A	21	NABILA DUWI MAWADDAH	P	82.5	94	85	90
VII A	22	SETIA DESI RAHAYU	P	60	94	75	80
VII A	23	SILVI FERLINDAH SARI	P	52.5	58	60	60
VII A	24	SUSILOWATI	P	77.5	88	80	80
VII A	25	SYARIEF AGIEL FANDHIKA	L	52.5	76	60	60
VII A	26	VEGA MUSTIKA PUTRI	P	60	52	65	55

VII A	27	WAHYU HIDAYAT	L	70	100	90	90
VII A	28	WIGAR WARATMAJA	L	67.5	58	65	60
VII A	29	WISNU RAHMA DANI	L	35	0	25	50
VII A	30	YONI BUDIONO	L	62.5	70	45	60
VII A	31	ZHAYDAND SHIDQY MALIKI AMIEN	L	62.5	58	95	70
VII A	32	ZUHRIATUL ALFI ZAFIRAH	P	57.5	76	65	60
VII B	1	ADELIA TRI MULYASARI	P	50	64	65	60
VII B	2	ALFI NADIA VISTHA	P	72.5	76	70	60
VII B	3	ALVINDA YULIAN SAPUTRA	L	65	64	55	50
VII B	4	APING SAPUTRA	L	17.5	52	45	55
VII B	5	ARDANA HARI MARCELA	P	57.5	82	75	60
VII B	6	AYU TRISNAWATI SALSABILLA	P	65	70	50	60
VII B	7	BOY ANGGORO	L	67.5	82	65	60
VII B	8	DAVA ARILLA YUDHA PRATAMA	L	52.5	52	20	55
VII B	9	DEVI PUTRI SAFINA	P	67.5	76	75	60
VII B	10	DEWI FLORITA BELLA	P	32.5	0	35	50
VII B	11	DIMAS ALDY SAPUTRA	L	15	82	25	50
VII B	12	EKA RAHMAT DANI	L	57.5	82	55	60
VII B	13	ELVANIA EKA NOVITA PUTRI	P	65	70	70	65
VII B	14	GALIH PRASETIYO	L	77.5	58	25	55
VII B	15	GEA LIVIA AGUSTINA	P	25	64	30	50
VII B	16	INDAH SRI YULIANTI	P	62.5	88	55	60
VII B	17	JESSICA GEBY AURORA	P	62.5	70	45	55
VII B	18	LOVIA ROZQI SANTOSO	P	70	58	65	60
VII B	19	MUHAMAD ALDI FIRMANSYAH	L	45	40	20	50
VII B	20	MUHAMMAD RAFI ARDIANSYAH	L	45	46	0	50
VII B	21	NANDA YUNITA	P	80	82	85	80
VII B	22	NASSA AULIYA	P	75	88	55	65

VII B	23	RAYA RAHMAWATI	P	55	52	20	55
VII B	24	REVALDY GIOFANI HIMAWAN	L	50	58	55	60
VII B	25	Risma Ayu Septa Riza	P	67.5	64	65	65
VII B	26	SHOFI NUR AISYAH	P	62.5	72	35	60
VII B	27	SISWANTO DWI APRIANSACH	L	52.5	46	65	60
VII B	28	VEBRI AGUNG S	L	67.5	70	50	65
VII B	29	VICO ERLANDA EKA SAPUTRA	L	57.5	28	65	55
VII B	30	VINCENT IRFANDY	L	60	76	60	65
VII B	31	WAHYU ALISIA	P	22.5	58	55	55
VII B	32	YONKKY PRANATHA	L	45	52	45	60
VII C	1	ADINDA TIARA RAHAYU LESTARI	P	70	82	60	75
VII C	2	AMANDA AULIA	P	70	88	65	75
VII C	3	ANISYA SALSABILLA	P	57.5	88	55	60
VII C	4	AURA FIKENZIA LISNAENI	P	60	76	70	70
VII C	5	AUREL DINASTI RAHMADANI	P	55	52	40	55
VII C	6	BUNGA ARTA SAFIRA	P	57.5	88	65	75
VII C	7	DAFAN EKA PRASETYA	L	67.5	82	70	75
VII C	8	DEALOVA PUTRI YUSANDA	P	62.5	70	60	70
VII C	9	DIMAS ARI SHOBIRIN	L	17.5	22	35	55
VII C	10	DITO MANDA NUR CAHYO	L	82.5	100	55	80
VII C	11	DWI RATNA SARI	L	57.5	82	85	75
VII C	12	DYAS AGUS BIMANTORO	L	15	40	20	55
VII C	13	EVAN FERDYANSYAH	L	50	70	55	65
VII C	14	FAIRUZ ZABADI	L	57.5	52	40	60
VII C	15	FARDHAN AKBAR MAULANA	L	72.5	88	55	75
VII C	16	FEBBY RIA ANTONI	P	75	76	70	80
VII C	17	HALIMATUS SA'DIAH	P	65	64	55	70
VII C	18	JELLSIVA ARTA PUTRI	P	70	82	60	70

VII C	19	KUMBANG BAYU PAMUNGKAS CANIAGUNG	L	35	40	40	55
VII C	20	LELFI SALSABILA	P	67.5	52	75	60
VII C	21	MARVEL JULIO ANGGARA PUTRA	L	65	88	50	70
VII C	22	MUHAMMAD ANANG SARONI	L	67.5	82	50	70
VII C	23	NADYA NOVELLA MAHARANI	P	62.5	34	55	60
VII C	24	NURIL ANWAR SAPUTRA	L	60	70	60	75
VII C	25	PEREN ALDOVA	P	62.5	70	55	70
VII C	26	RENO MAIVIAN SAPUTRA	L	72.5	88	40	50
VII C	27	RIBKA AMELIZA FITRI	P	67.5	70	60	75
VII C	28	RIKA JAYANTI	P	67.5	70	55	75
VII C	29	RIKZA KEMAL FARABBY	L	25	28	50	55
VII C	30	SHELLA TRI AMANDA	P	50	82	55	75
VII C	31	SURYA ABDURAHMAN	L	67.5	82	50	75
VII C	32	ZELLIKA ADHA DYAH AYU PRATIWI	P	80	100	95	90

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 6

Dokumentasi Gambar

Kegiatan Wawancara Guru IPS



Wawancara Peserta Didik



Kegiatan Observasi Kegiatan Pembelajaran Daring IPS



Guru Mengkondisikan kelas



Guru Mengkondisikan kelas



Peserta didik mendengarkan penjelasan guru



Kegiatan diskusi



Peserta didik meletakkan buku ajar didepan kelas daring



Peserta didik tidak memakai seragam sekolah

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Tanggal	Bab/ Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
Jumat, 19 Februari 2021	Konsultasi Instrumen penelitian	Instrumen penelitian berupa wawancara dan lembar observasi divalidasiikan pada dosen validator	
Senin, 08 Maret 2021	Konsultasi Instrumen penelitian	ACC instrumen penelitan dan dapat digunakan untuk penelitian di lapangan	
Jumat, 23 April 2021	Konsultasi BAB IV dan V	Revisi, menyesuaikan isi bab IV dengan instrumen penelitian yang digunakan	
Jumat 30 April 2021	Konsultasi BAB IV dan V	Revisi analisis data dan teori pembahasan menggunakan kajian pustaka bab III dan memperinci sub pembahasan	
Kamis 06 Mei 2021	Konsultasi BAB IV, V dan VI dan abstrak	Revisi Format Penulisan dan memfokuskan pembasan pada fokus masalah	
Senin, 24 Mei 2021	Konsultasi BAB IV, V, VI dan abstrak	Refisivi, melengkapi lampiran dan ACC	

Malang, 24 Mei 2021

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
 NIP. 197107012006042001



Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang, Jawa Timur
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : 751/Un. 03.1/TL.001/01/2021 8 Maret 2021
Lampiran : -
Perihal : Validasi Instrumen

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Laila Bana Mustyasfa
NIM : 17130100
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 01 Ngajum Kabupaten Malang
Dosen Pembimbing : Ulfi Andrian Sari, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana, 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fik.uin-malang.ac.id>, email : fik@uin-malang.ac.id

Nomor : 738/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 8 Maret 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMPN 1 Ngajum
di
Tempat: Jl. Jatisari No. 33, Talunsono, Kecamatan Ngajum, Kabupaten
Maiang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Laila Bana Mustasyfa
NIM : 17130100
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngajum Kabupaten Malang"
Lama Penelitian : Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAJUM
Jatisari 33 Telp. (0341) 397508 Ngajum Kabupaten Malang
Email : ngajumsmpn001@gmail.com Website : <http://www.smpn1ngajum.sch.id>

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 000 / 57 / 35.07.101.309.01 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : MUH SHOLEH MAWARDI, S.Pd.
N I P : 19680423 199001 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : LAILA BANA MUSTYASFA
N I M : 17130100
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial – S1
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Ngajum mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngajum, 24 Maret 2021
Kepala Sekolah


MUH SHOLEH MAWARDI, S.Pd.
NIP. 19680423 199001 1 002

